



# **Journal of Sustainability Business Research**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**  
Jl. Dukuh Menanggal XII/4, Surabaya 60234

**SUSUNAN EDITORIAL BOARD**

**JOURNAL OF SUSTAINABILITY BUSINESS RESEARCH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA**

***Editor in Chief***

[Yuli Kurnia Firdausia, S.E., M.Ak.](#) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

***Executive Editor***

1. [Dr.Taudikhul Afkar,S.Pd.,M.Pd.,M.AK.](#) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. [Dr. M. Nadjib Usman](#) Stie Perbanas Surabaya.
3. Lilik Pirmaningsih,SE.,M.Ak.,CA (Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).

***Manuscript Editor***

1. Widiar Onny Kurniawan, SE.,M.Ak. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
2. Ferry Hariawan ,SE. ,MM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Aristha Purwandari Sawitri Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Rina Fariana , SE., M.Ak Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

***Review Team***

(Mitra Bestari)

1. Dr.Untung Lasiyono,SE,M.Si Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Diana Ralitasari,SE.,MM (Universitas Bayangkara Surabaya)
3. Dr.Holmes Rolandy Kapuy.,SE.,M.Ak (Universitas Sintunu Maroso,Poso,Sulawesi Tengah)
4. Dra Martha Suhardiyah,SE,M.Ak Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
5. Veronika Nugraheni Sri Lestari,SE.,M.M (Universitas Dr Sutomo Surabaya)

***Teknologi Informasi Support :***

[Widhadi Agus Wahyu Prakoso.,S.Kom](#) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                    |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| <p><b>PENGARUH KESADARAN MEREK, KEPERCAYAAN KONSUMEN DAN KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TOKOPEDIA</b><br/>(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)</p> <p>Riska Adinda Lestari, Ferry Hariawan, Bisma Arianto</p>                 | <p><b>PDF</b><br/><b>1-9</b></p>   |
| <p><b>Pengaruh <i>Fashion Involvement</i> Dan <i>Shopping Lifestyle</i> Terhadap <i>Impulse Buying</i></b><br/><b>Aplikasi <i>E-commerce</i> Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya</b></p> <p>Anisa Dwik Gesti, Suharyanto</p> | <p><b>PDF</b><br/><b>10-19</b></p> |
| <p><b>Pengaruh Harga, Promosi, dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian</b><br/><b>Pada Konsumen Zybrick Caffee &amp; Cantina Surabaya</b></p> <p>Agustin Rahayu Pratiwi, Soffia Pudji Estiasih</p>                                                                                      | <p><b>PDF</b><br/><b>20-31</b></p> |
| <p><b>Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kemampuan Kerja</b><br/><b>Terhadap Kinerja Karyawan PT. Netciti Persada Surabaya</b><br/>Riris Tri Anggrani, Christina Menuk Sri Handayani, Fachrudy Asj'ari, Widhayani Puri Setioningtyas</p>                               | <p><b>PDF</b><br/><b>32-42</b></p> |
| <p><b>PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN : STUDI KASUS PADA PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK. PERIODE 2015-2023</b></p> <p>Nofiah Dwi Anggraeni, Sigit Prihanto Utomo, Rina Fariana</p>                                                                  | <p><b>PDF</b><br/><b>43-52</b></p> |
| <p><b>Pengaruh <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan</b><br/><b>dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi</b></p> <p>Regita Lovianty, Fauziyah</p>                                                                                                   | <p><b>PDF</b><br/><b>53-64</b></p> |

## DAFTAR ISI JSBR Vol. 6 No. 3 2025

|                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                        |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| <b>PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE<br/>DAN CORPORATE SOCIAL<br/>RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN</b><br><br>Siti Nurhamidah, Yuni Sukandani                                                                                                                                       | <b>PDF<br/>65-73</b>   |
| <b>PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BEBAN<br/>PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH<br/>PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR<br/>DI BEI PERIODE 2019-2022</b><br><br>Aida Dwi Anggraini, Subakir                                                                                                      | <b>PDF<br/>74-81</b>   |
| <b>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat<br/>Investasi Mahasiswa<br/>Akuntansi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis<br/>Universitas PGRI Adi<br/>Buana Surabaya</b><br><br>Risma Ainun Jariyah, Yuli Kurnia Firdausia                                                          | <b>PDF<br/>82-91</b>   |
| <b>PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (<i>FIRM SIZE</i>),<br/>PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP<br/>HARGA SAHAM<br/>PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU<br/>BARA<br/>YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA<br/>(BEI) PERIODE<br/>TAHUN 2018-2022</b><br><br>Charisma Wulandari, Sugijanto | <b>PDF<br/>92-106</b>  |
| <b>PERANAN INVESTASI DALAM MENUNJANG<br/>PERTUMBUHAN EKONOMI DI<br/>PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018-2022</b><br><br>Hurin Nabila, Bambang Dwi Waryanto                                                                                                                                        | <b>PDF<br/>107-113</b> |

# **PENGARUH KESADARAN MEREK, KEPERCAYAAN KONSUMEN DAN KEPUASAN KONSUMEN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TOKOPEDIA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya)**

**Riska Adinda Lestari<sup>1</sup>, Ferry Hariawan<sup>2</sup>, Bisma Arianto<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2,3</sup>

Koresponden : [ferry@unipasby.ac.id](mailto:ferry@unipasby.ac.id)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan dampak kesadaran merek, kepercayaan konsumen, dan kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian Tokopedia (platform e-commerce populer) di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana di Surabaya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Populasi yang diselidiki terdiri dari semua mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis PGRI Universitas Adi Buana yang saat ini terdaftar, Surabaya, yang merupakan bagian dari angkatan 2020–2023. Jumlah total siswa dalam populasi ini adalah 1.061. Jumlah sampel yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah 150. Metodologi yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah probability sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam pekerjaan ini meliputi pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Temuan menunjukkan bahwa kesadaran merek, kepercayaan konsumen, dan kepuasan konsumen semuanya mempengaruhi keputusan pembelian. Ini menunjukkan dampak yang substansial, menunjukkan bahwa hipotesis data dapat diterima dan diverifikasi sebagai akurat.

**Kata kunci:** Kesadaran Merek, Kepercayaan Konsumen, Kepuasan Konsumen, Keputusan Pembelian, Tokopedia

## **ABSTRACT**

*The objective of this study is to ascertain the impact of brand awareness, consumer trust, and consumer satisfaction on the purchase decisions of Tokopedia (a popular e-commerce platform) among students of the Faculty of Economics and Business at PGRI Adi Buana University in Surabaya. The approach employed in this study is a quantitative methodology. The population for this study consists of all currently enrolled students in the Faculty of Economics & Business at PGRI Adi Buana University, Surabaya. The study includes students from the batch of 2020–2023, with a total of 1,061 students. A total of 150 samples were used in this study. The methodology employed in this investigation is probability sampling. The data analysis techniques employed in this work encompass instrument testing, classical assumption tests, multiple regression analysis, and hypothesis tests. The findings demonstrated that brand recognition, consumer trust, and consumer satisfaction all influence purchasing decisions. This demonstrates a substantial impact, so validating and confirming the data hypothesis.*

**Keywords:** Brand Awareness, Consumer Trust, Consumer Satisfaction, Purchase Decision, Tokopedia

## **PENDAHULUAN**

Tren budaya populer kontemporer telah tertanam dalam kebiasaan masyarakat, menjadi terkait erat dengan cara hidup mereka. Budaya populer mengacu pada aspek budaya yang banyak dianut oleh suatu masyarakat dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Budaya populer mengacu pada budaya kolektif yang dipengaruhi oleh media, dimana media menciptakan budaya baru yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat (Setiawan, 2013).

Sebagian besar orang akrab dan telah mulai menggunakan media. Individu memanfaatkan media massa untuk memenuhi kebutuhan media mereka. Prevalensi pembelian internet di Indonesia adalah manifestasi dari perilaku kebiasaan pengguna media yang sering. Belanja online adalah platform digital

yang memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antara vendor dan pembeli tanpa perlu interaksi fisik (Rozaini, 2021).

Munculnya belanja online telah membawa banyak manfaat, seperti meningkatkan rasa kepraktisan dan efisiensi konsumen, serta menyediakan berbagai pilihan produk untuk akses konsumen yang cepat. Keuntungan yang ditawarkan oleh e-commerce sangat menguntungkan karena memungkinkan penghematan waktu dan membutuhkan modal minimal untuk promosi produk. Tokopedia adalah bisnis teknologi Indonesia yang bertujuan untuk mempromosikan keadilan dalam ekonomi digital Indonesia. Tujuan perusahaan adalah untuk membangun ekosistem yang memungkinkan siapa saja untuk memulai dan menemukan berbagai macam produk dan layanan.

Tokopedia, platform e-commerce, saat ini menjadi situs terkemuka di Indonesia pada tahun 2022, menarik lebih dari 150 juta kunjungan bulanan. Tokopedia merupakan pionir online marketplace yang memfasilitasi transaksi antara vendor dan pembeli di Indonesia. Tokopedia disukai oleh masyarakat umum karena platform belanja online yang ramah pengguna, layanan pengiriman gratis, dan komitmen untuk memastikan pengalaman membeli yang aman dan nyaman. Tokopedia harus meningkatkan kebahagiaan konsumen dengan meningkatkan kesadaran merek untuk mempengaruhi keputusan pembelian orang di platform mereka. Ini tidak diragukan lagi akan meningkatkan kehadiran pasar organisasi secara keseluruhan dan memberikan potensi pertumbuhan penjualan.

*Brand awareness* mengacu pada keyakinan atau pengakuan suatu merek di bidang pemasaran. Kesadaran merek adalah taktik penting dalam memasarkan barang kepada pelanggan baru dan berfungsi sebagai pengingat bagi pelanggan yang sudah ada. Brand awareness, sebagaimana didefinisikan oleh Aaker (2018), mengacu pada kapasitas pelanggan untuk mengidentifikasi dan mengingat merek yang terkait dengan produk tertentu. Konsumen akan mengembangkan kesadaran merek dengan terlebih dahulu mengenali merek dalam kaitannya dengan kebutuhan mereka. Selanjutnya, pelanggan potensial akan melihat promosi perusahaan melalui iklan dan dari mulut ke mulut..

Peningkatan kesadaran pelanggan terhadap suatu merek produk memfasilitasi pembentukan kepercayaan konsumen terhadap merek tersebut. Kepercayaan konsumen sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, terutama di bidang bisnis. Membangun kepercayaan dalam bisnis sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan konsumen dan mencapai kesuksesan.

Strategi pemasaran penting lainnya dalam suatu perusahaan adalah pembentukan kebahagiaan konsumen. Jika konsumen mengalami kepuasan dan kesenangan dengan barang-barang yang dibeli, mereka lebih mungkin untuk mengembangkan loyalitas dan kemudian mendukung produk kepada orang lain. Sesuai Tjiptono (2021), kepuasan konsumen mengacu pada keadaan emosional individu dari kebahagiaan atau kekecewaan yang dihasilkan dari perbandingan antara hasil produk yang mereka rasakan dan harapan yang mereka inginkan. Oleh karena itu, kebahagiaan konsumen berfungsi sebagai standar yang signifikan dalam upaya pemasaran dan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Tingkat kebahagiaan atau ketidakpuasan yang dialami konsumen terhadap suatu produk merupakan penentu kepercayaan konsumen yang signifikan, yang pada gilirannya menentukan keputusan pembelian mereka. Keputusan akuisisi memainkan peran penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan melalui promosi produk. Tjiptono (2019) menyatakan bahwa keputusan pembelian adalah perilaku konsumen yang berdampak langsung terhadap perolehan barang dan jasa, serta proses memutuskan untuk melakukan pembelian.

Menurut (Indrasari, 2019) keputusan pembelian adalah aktivitas sekumpulan orang yang terlibat secara eksklusif pada keputusan pembelian produk yang ditawarkan oleh penjual. Keputusan pembelian berkaitan dengan Konsumen dan keyakinan Konsumen dan inovasi baru diperlukan karena produk perlu diperbarui supaya bisnis berkembang dengan pesat kedepannya. Penurunan umum di sekitar kita terkait dengan penurunan pendapatan Konsumen atau Konsumen memotong pengeluaran dan penjual menderita kerugian sampai perusahaan bangkrut. Hal ini akan membuat pesaing di dunia bisnis semakin ketat. Agar bisnis tetap berjalan lancar dan terhindar dari kebangkrutan, seseorang harus lebih kreatif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa penjual membutuhkan inovasi untuk bersaing secara kreatif melalui ide (Kompasiana, 2021). Keputusan pembelian menurut (Irwansyah, 2021) aktivitas pelanggan untuk perlu membeli atau tidak terhadap barang tersebut. Menurut Kotler dalam (Indrasari, 2019) menyatakan bahwa karakter pembelian Konsumen dipengaruhi oleh kebiasaan, factor social, factor individu dan factor intelektual.

Dari uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa budaya populer dan media online adalah intrinsik bagi keberadaan individu. Saat ini, prevalensi pembelian online di Indonesia terus meningkat. Selain itu, kehadiran teknologi yang semakin maju memfasilitasi proses belanja online untuk individu melalui platform e-commerce. Tokopedia disukai oleh masyarakat karena platform belanja online yang ramah pengguna, layanan pengiriman gratis, dan komitmen untuk memastikan pengalaman pembelian yang aman dan nyaman.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Populasi untuk penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis PGRI Universitas Adi Buana Surabaya yang saat ini terdaftar yang tergabung dalam angkatan 2020–2023. Jumlah total siswa dalam populasi ini adalah 1.061. Penelitian ini menggunakan total 150 sampel, yang diperoleh dengan mengalikan 15 indikator dengan 10. Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, khususnya data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli melalui penggunaan kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penyelidikan ini. Skala Likert digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penyelidikan ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam pekerjaan ini meliputi pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

## **HASIL**

### **Uji Validitas**

Tes ini menilai kesesuaian kuesioner dengan memeriksa variabel yang diukur dan menentukan validitas berdasarkan koefisien item dengan nilai kritis lebih dari 0,3 pada tingkat yang signifikan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hitung yang melebihi nilai korelasi 0,3. Setiap variabel kesadaran merek ( $X_1$ ), kepercayaan konsumen ( $X_2$ ), kepuasan konsumen ( $X_3$ ), dan keputusan pembelian ( $Y$ ) memiliki nilai lebih besar dari 0,3, seperti yang terlihat pada tabel. Untuk memastikan validitas semua indikasi.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan reliabilitas masing-masing indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Tes reliabilitas dapat dianggap dapat dipercaya jika nilai *alfa Cronbach* lebih dari 0,60.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

| Variabel                  | Hasil | Nilai Kritis | Keterangan |
|---------------------------|-------|--------------|------------|
| Kesadaran Merek (X1)      | 0,865 | 0,6          | Realibel   |
| Kepercayaan Konsumen (X2) | 0,832 | 0,6          | Realibel   |
| Kepuasan Konsumen (X3)    | 0,812 | 0,6          | Realibel   |
| Keputusan Pembelian (Y)   | 0,898 | 0,6          | Realibel   |

Sumber : Output Data SPSS Diolah 2023

Hasilnya menunjukkan bahwa nilai keandalan *alfa Cronbach* melebihi 0,6. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Temuan penyelidikan ini terbukti dengan penerapan uji Nonparametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang menghasilkan nilai *p* melebihi 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

|                                        |                              |            |       | Unstandardized Residual |  |
|----------------------------------------|------------------------------|------------|-------|-------------------------|--|
| <b>N</b>                               |                              |            |       | 150                     |  |
| <b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b> |                              |            |       |                         |  |
| Mean                                   |                              |            |       | ,0000000                |  |
| Std. Deviation                         |                              |            |       | 3,42904579              |  |
| <b>Most Extreme Differences</b>        | <b>Extreme</b>               | Absolute   |       | ,093                    |  |
|                                        |                              | Positive   |       | ,093                    |  |
|                                        |                              | Negative   |       | -,092                   |  |
| <b>Test Statistic</b>                  |                              |            |       | ,093                    |  |
| <b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>          |                              |            |       | .003 <sup>c</sup>       |  |
| <b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>     | <b>Carlo Sig. (2-tailed)</b> | Sig.       |       | .136 <sup>d</sup>       |  |
|                                        |                              | 99%        | Lower | ,127                    |  |
|                                        |                              | Confidence | Bound |                         |  |
|                                        |                              | Interval   | Upper | ,145                    |  |
|                                        |                              |            | Bound |                         |  |

Menurut data yang disajikan pada tabel 2, hasil tes Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) 0,136. Ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal, sehingga cocok untuk analisis.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).



Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

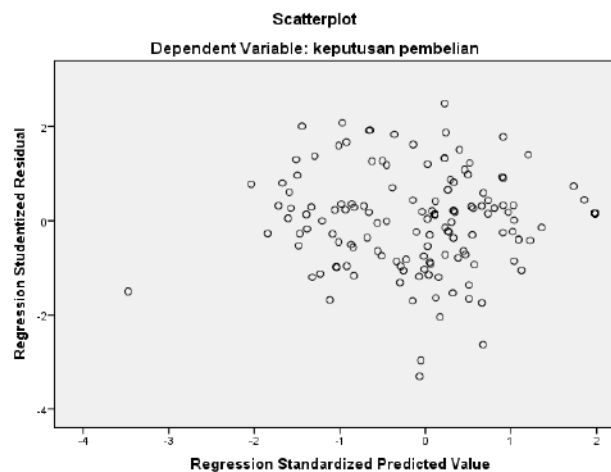
| Model                | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|-------------------------|-------|
|                      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)           |                         |       |
| Kesadaran Merek      | 204                     | 4.913 |
| Kepercayaan Konsumen | 228                     | 4.384 |
| Kepuasan Konsumen    | 305                     | 3.278 |

Sumber : Output Data SPSS Diolah 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 3, terbukti bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel melebihi 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada kehadiran multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada varians yang tidak sama dalam residu model regresi di berbagai pengamatan.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan data pada gambar diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat dikatakan tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan adanya penyimpangan dari asumsi tradisional autokorelasi, yaitu terjadinya korelasi antara residu dalam satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .919 <sup>a</sup> | .844     | .841              | 3,464                      | 1,750         |

Sumber : Output Data SPSS Diolah 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,750, sedangkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai  $d_l$  adalah 1,6926. Penentuan nilai dapat diamati sebagai berikut:

$d < d_l$

$1,750 < 1,6926$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, terbukti bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,750 melampaui nilai 1,6926, sehingga mengarah pada kesimpulan bahwa autokorelasi hadir dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Berganda

Selanjutnya, melakukan analisis regresi linier berganda untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |
| 1 (Constant)         | -,215                       | 2,122      |                           |
| kesadaran merek      | ,321                        | ,092       | ,252                      |
| kepercayaan konsumen | ,248                        | ,113       | ,150                      |
| kepuasan konsumen    | ,983                        | ,102       | ,569                      |

Sumber : Output Data SPSS Diolah 2023

Persamaan regresi dapat diturunkan dari data yang disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

$$Y = 0,215 + 0,321X_1 + 0,248X_2 + 0,983X_3 + e$$

Dari hasil persamaan diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai variabel "nilai" (a) adalah 215. Ini menyiratkan bahwa jika variabel "kesadaran merek" ( $X_1$ ), "kepercayaan konsumen" ( $X_2$ ), dan "kepuasan konsumen" ( $X_3$ ) memiliki nilai 0, maka "Keputusan Pembelian" (Y) akan memiliki nilai 0,215.
- Koefisien regresi untuk variabel kesadaran merek ( $X_1$ ) adalah 0,321, menunjukkan bahwa setiap unit peningkatan kesadaran merek mengarah ke peningkatan yang sesuai sebesar 0,321 dalam keputusan pembelian (Y).
- Koefisien regresi untuk variabel kepercayaan konsumen ( $X_2$ ) adalah 0,248, menunjukkan bahwa kenaikan satu unit kepercayaan konsumen akan menyebabkan peningkatan 0,248 dalam keputusan pembelian (Y).
- Koefisien regresi untuk variabel kepuasan pelanggan ( $X_3$ ) adalah 0,983, menunjukkan bahwa peningkatan satu unit kepuasan konsumen akan menyebabkan kenaikan 0,983 dalam nilai keputusan pembelian (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,983 melampaui 0,321, menetapkan kesenangan konsumen sebagai faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian.

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji t

| Mode                      | t     | Sig. |
|---------------------------|-------|------|
| Kesadaran Merek (X1)      | 3,487 | ,001 |
| Kepercayaan Konsumen (X2) | 2,191 | ,030 |
| Kepuasan Konsumen (X3)    | 9,622 | ,000 |

Sumber : Output Data SPSS Diolah 2023

Berdasarkan hasil tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Variabel kesadaran merek (X1) memiliki koefisien 3,487 dan nilai-p 0,001, menunjukkan signifikansi statistik ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Ini menyiratkan bahwa variabel kesadaran merek (X1) memiliki dampak positif pada variabel keputusan pembelian (Y).
- Variabel kepercayaan konsumen (X2) memiliki koefisien 2,191 dan nilai p 0,030, menunjukkan signifikansi statistik. Karena nilai-p kurang dari tingkat signifikansi 0,05, kami menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ). Hal ini menyiratkan bahwa variabel kepercayaan konsumen (X2) memiliki dampak positif terhadap variabel keputusan pembelian (Y).
- Variabel kepuasan pelanggan (X3) memiliki nilai 9,622 dan nilai signifikan 0,000, menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menyiratkan bahwa variabel kepuasan konsumen berdampak positif terhadap variabel keputusan pembelian (Y).

#### Uji F (Simultan)

Uji F (simultan) digunakan untuk menilai signifikansi model yang digunakan dalam penelitian ini. Ini membantu menentukan apakah model dapat secara efektif mengantisipasi dampak variabel independen secara kolektif pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji F

| Mode       | t       | Sig.              |
|------------|---------|-------------------|
| Regression | 263,982 | .000 <sup>b</sup> |

Sumber : Output Data SPSS Diolah 2023

Dari data yang disajikan pada tabel 7, terlihat bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Akibatnya, variabel kesadaran merek (X1), kepercayaan konsumen (X2), dan kebahagiaan konsumen (X3) bersama-sama mempengaruhi atau secara bersamaan mempengaruhi variabel pilihan pembelian (Y).

## SIMPULAN

Keputusan membeli Tokopedia di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya sangat dipengaruhi oleh brand awareness. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga mendukung penerimaan dan validasi hipotesis data. Tingkat kepercayaan konsumen terhadap Tokopedia sangat mempengaruhi keputusan pembelian mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis PGRI Universitas Adi Buana Surabaya. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga mendukung penerimaan dan verifikasi hipotesis data. Kepuasan konsumen sangat mempengaruhi pilihan pembelian Tokopedia di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang berpengaruh, sehingga mendukung penerimaan dan validasi hipotesis data. Keputusan pembelian dipengaruhi oleh pengenalan merek, kepercayaan konsumen, dan kepuasan konsumen

secara simultan. Ini menunjukkan dampak yang substansial, sehingga memvalidasi dan mengkonfirmasi hipotesis data.

## **IMPLIKASI**

Temuan penelitian ini berfungsi sebagai informasi berharga bagi perusahaan, khususnya di sektor e-commerce, untuk dipertimbangkan ketika membuat keputusan tentang kesadaran merek, kepercayaan pelanggan, dan kebahagiaan konsumen dalam kaitannya dengan pembelian produk di platform e-commerce, dengan fokus khusus pada platform e-commerce Tokopedia.

## **KETERBATASAN PENELITIAN**

Para peneliti dalam penelitian ini telah menemukan batasan yang harus dipertimbangkan oleh peneliti masa depan ketika meningkatkan penelitian mereka. Salah satu kelemahan dari penelitian ini adalah ukuran sampel yang kecil, dengan hanya 150 responden. Ini mungkin tidak sepenuhnya menangkap situasi sebenarnya. Penelitian ini hanya berkonsentrasi pada platform e-commerce Tokopedia, mengabaikan platform e-commerce lain seperti Shopee, Lazada, dan Tiktok Shop, yang juga terlibat dalam berbagai aktivitas jual beli.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aaker, A. D. (2018). *Manajemen Ekuitas Merek* (1st ed.). Jakarta: Mitra Utama.
- Ferdiana, A.S., Ferry, H., Bayu, A. (2023). Pengaruh novasi Produk, Harga, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Kedai Mie Jontor di Jl. Raya Sawen Tanjung Gresik. *Jurnal Of Sustainability Bussines Research*, Vol 4 No. 2
- Indrasari, M. (2019). *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*.
- Irwansyah, R. D. (2021). [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Rozaini, N. R. (2021). Pengaruh Online Shop Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017 Universitasnegeri Medan. *Niagawan*, 10(1), 102. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.23664>
- Sartono, Agus. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Budi (2013), *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis Dengan Spss* Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. (2021) *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. Yogyakarta: Andi
- Tjiptono, Fandy. *Kepuasan Pelanggan – Konsep, Pengukuran, dan Strategi*. Yogyakarta: Andi Offset. 2019.pp.21-136

## Pengaruh *Fashion Involvement* Dan *Shopping Lifestyle* Terhadap *Impulse Buying* Aplikasi *E-commerce* Pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Anisa Dwik Gesti<sup>1</sup>, Suharyanto<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [gestianisa08@gmail.com](mailto:gestianisa08@gmail.com)<sup>1</sup>, [suhariyanto@unipasby.ac.id](mailto:suhariyanto@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini berguna agar menemukan apakah terdapat dampak *Fashion Involvement* serta *Shopping Lifestyle* pada *Impulse Buying* aplikasi *E-commerce* untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus melalui metode penelitian seperti metode kuantitatif. Sumber data yang dipakai pada penelitian termasuk sumber data primer. Teknik pengumpulan data primer ditemukan lewat hasil jawaban kuesioner yang telah disebar kepada responden. Saat pemilihan sampel dipakai teknik *non probability* sampling seperti dengan metode *accidental sampling* makanya diperoleh 118 responden. Metode analisis data yang dipakai termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik serta teknik analisis regresi linear berganda melalui pendekatan statistik yang dijalankan lewat program SPSS 25. Hasil atas penelitian ini menyimpulkan jika *Fashion Involvement* dan *Shopping Lifestyle* berdampak signifikan untuk *Impulse Buying*. Hasil uji signifikansi statistik t parsial dan uji F simultan) atas analisis serta pembahasan penelitian memaparkan jika: 1) *Fashion Involvement* (X1) memperoleh dampak signifikan pada *Impulse Buying* (Y). 2) *Shopping Lifestyle* (X2) memperoleh dampak signifikan pada *Impulse Buying* (Y). 3) *Fashion Involvement* (X1) serta *Shopping Lifestyle* (X2) melalui simultan memperoleh dampak signifikan pada *Impulse Buying* (Y) aplikasi *E-commerce* untuk mahasiswa Manajemen angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

**Kata kunci** : *Fashion Involvement*, *Shopping Lifestyle* dan *Impulse Buying*

### ABSTRACT

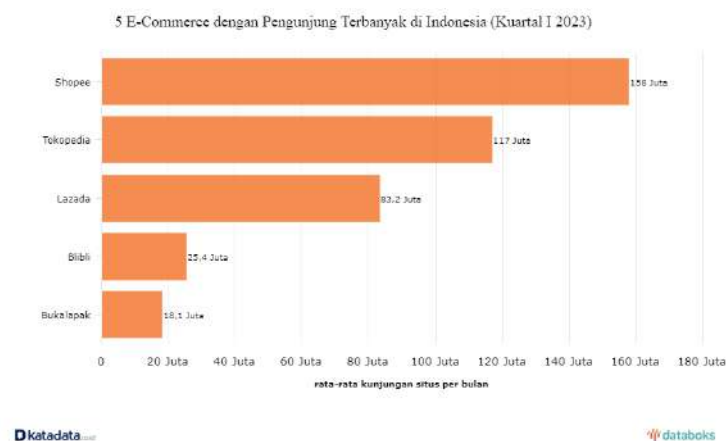
This research is useful for finding out whether there is an impact *Fashion Involvement* as well as *Shopping Lifestyle* on *Impulse Buying* application *E-commerce* for Management students class of 2020, Faculty of Economics and Business, PGRI Adi Buana University, Surabaya, both partially and simultaneously. This research includes case study research using research methods such as quantitative methods. The data sources used in the research include primary data sources. Primary data collection techniques were found through the results of answers to questionnaires that had been distributed to respondents. When selecting samples, techniques are used *non probability* sampling as with method *accidental sampling* so 118 respondents were obtained. Using a statistical method executed through the SPSS 25 programme, the data analysis techniques employed include validity tests, reliability tests, testing of classical assumptions, and multiple linear regression analysis approaches. The study's findings indicate that shopping habits and fashion involvement have a big influence on compulsive buying. The results of the partial t statistical significance test and the simultaneous F test) on the analysis and discussion of the research show that: 1) *Fashion Involvement* (X1) has a significant impact on *Impulse Buying* (Y). 2) *Shopping Lifestyle* (X2) has a significant impact on *Impulse Buying* (AND). 3) *Fashion Involvement* (X1) as well *Shopping Lifestyle* (X2) through simultaneous obtaining a significant impact on *Impulse Buying* (Y) application *E-commerce* for Management students class of 2020, Faculty of Economics and Business, PGRI Adi Buana University, Surabaya.

**Keywords** : *Fashion Involvement*, *Shopping Lifestyle* and *Impulse Buying*

## PENDAHULUAN

Di era kemajuan teknologi seperti sekarang, teknologi memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Penggunaan internet yang semakin canggih secara perlahan mengubah gaya hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif, terutama karena mobilitas yang semakin tinggi. Seiring dengan pertambahan kebutuhan, masyarakat sering mencari solusi yang praktis dan instan. Dengan pertumbuhan yang sangat pesat dalam jumlah pengguna internet, peluang ini dapat dijadikan potensi bagi para pelaku bisnis untuk memasuki pasar tersebut dan mengembangkan bisnis mereka. Dalam situasi persaingan yang ketat, hal ini mendorong pengusaha agar selalu menaikkan kualitas layanan serta kepuasan pelanggan mereka, yang bertujuan agar bisnis mereka selalu menonjol diantara para pesaing lainnya. Salah satu peluang yang muncul bagi pelaku bisnis ritel adalah *e-commerce*. *E-commerce* menurut (Azizah and Aswad 2022) merupakan serangkaian teknologi yang beroperasi secara dinamis melalui aplikasi, menciptakan proses bisnis yang menghubungkan antara konsumen dengan perusahaan secara online. Pada aplikasi *e-commerce* ini pembeli dapat mengadakan transaksi jual beli produk dalam skala sedang hingga besar. Dalam proses pengirimannya dilakukan melalui jasa transportasi yang tersedia hingga barang yang diinginkan sampai ditangan konsumen. Sehingga menciptakan hubungan yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Data pemetaan *e-commerce* untuk kuartal pertama tahun 2023, yang dapat diakses melalui situs *Databooks*, mengungkapkan jumlah pengunjung situs *e-commerce* di Indonesia. Shopee menonjol sebagai platform *e-commerce* paling diminati selama periode tersebut. Dari Januari hingga Maret tahun ini, rata-rata situs Shopee menerima 157,9 juta kunjungan setiap bulannya, secara signifikan mengungguli pesaingnya. Tokopedia mencatatkan rata-rata 117 juta kunjungan, sedangkan Lazada mencapai 83,2 juta pendatang per bulan. Blibli mendapatkan 25,4 juta kunjungan bulanan, sementara Bukalapak mencatat 18,1 juta kunjungan setiap bulannya (Adi Ahdiat 2023). (Sumber : *Databooks*, 2023)



**Gambar**  
**Data Pengunjung E-Commerce Tahun 2023**

Berdasarkan tingginya minat konsumen saat mengakses situs *E-commerce*, bisa membuat pembeli membuat tindakan pembelian yang belum direncanakan maupun *impulse buying*. Saat ini, konsumen tidak perlu lagi datang melalui langsung agar memperhatikan produk fisik, tetapi mereka

hanya perlu melihat foto maupun gambar barang yang dimunculkan untuk situs belanja online. Tersedia berbagai macam produk yang dijual pada platform *E-commerce*, dan yang sedang trend saat ini salah satunya yaitu produk fashion. Menurut (Fauziyyah 2018) *fashion involvement* didefinisikan sebagai minat konsumen terhadap produk mode yang mencerminkan karakteristik individu. Fashion involvement ini berkaitan erat dengan generasi milenial yang selalu mengikuti trend mode terkini. Sedangkan *Fashion involvement* (keterlibatan fashion) menurut (Pradiatiningtyas 2019) termasuk tingkat ketertarikan yang muncul atas keikutsertaan individu dalam beragam aspek yang terkait pada pakaian maupun perlengkapan yang *fashionable*. Hal ini berkaitan dengan kemampuan fashion yang dapat membantu seseorang agar terlihat unggul dalam lingkungan sosialnya. Pemahaman tentang dunia fashion memiliki dampak pada tingkat kepercayaan konsumen saat menjalani kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki pengetahuan lebih tentang trend fashion, terutama yang berkaitan dengan produk terbaru, cenderung lebih memungkinkan untuk melakukan pembelian. Sehingga keterlibatan fashion atau *fashion involvement* ini akan berpengaruh pada *impluse buying*.

Peningkatan trend fashion telah mengubah cara konsumen berbelanja, terutama dalam gaya hidup mereka. Perubahan ini mendorong masyarakat untuk berbelanja tanpa mempertimbangkan kebutuhan sebenarnya. Gaya hidup yang berkembang ini telah membuat shopping menjadi aktivitas yang digemari oleh banyak orang, dimana mereka bisa memakan waktu serta uang. Dorongan agar selalu mengikuti tren terbaru pada dunia fashion menciptakan gaya hidup berbelanja atau *shopping lifestyle* (Hidayat and Tryanti 2018). Sedangkan *Shopping lifestyle* atau gaya hidup berbelanja menurut (Kosyu, Hidayat, and Abdillah 2014) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan pola konsumsi yang mencerminkan keputusan seseorang dalam mengalokasikan waktu dan uangnya. Setiap individu memiliki cara unik dalam berbelanja yang mencerminkan gaya hidup mereka. Gaya berbelanja merupakan cara seseorang mengekspresikan diri melalui tindakan-tindakan yang membedakan mereka dari orang lain. Gaya berbelanja juga erat hubungannya pada kemajuan zaman serta teknologi yang lebih canggih. Sehingga *Shopping lifestyle* ini dianggap sebagai suatu aspek yang berdampak pada keputusan pembelian yang bersifat spontan atau impulsif.

Timbulnya perilaku belanja implusif pada konsumen milenial memberikan dampak positif yang menguntungkan bagi para pelaku usaha terutama dalam bidang penjualan online. Strategi pemasaran dapat digunakan untuk mengembangkan dan menjaga perilaku konsumen tersebut. Berdasarkan (Yulinda, Rahmawati, and Sahputra 2022) tindakan pembeli bisa dijelaskan menjadi perlakuan yang dengan langsung terlibat dalam memperoleh, menggunakan, serta mengeluarkan barang dan jasa. Sedangkan menurut (Yulia Hermanto 2016) pembelian impulsif mengacu pada kebiasaan seseorang yang melakukan pembelian secara tiba-tiba, dimulai ketika konsumen mengalami kepuasan yang kompleks serta dorongan yang kuat karena faktor-faktor eksternal seperti penawaran harga khusus, ketersediaan produk terbaru serta hasrat untuk membeli produk tersebut. Ini melibatkan proses pengambilan keputusan yang terjadi sebelum dan setelah tindakan konsumsi. Hal ini bisa efek dari faktor-faktor rasional serta emosional. Ketika emosi konsumen menjadi tidak terkendali, ini bisa membuat pembelian yang belum direncanakan (*impluse buying*).

Perkembangan dunia fashion dan trend pakaian saat ini terlihat sangat mengesankan. Bagi generasi milenial, fashion bukan lagi sekedar masalah berpakaian, melainkan juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan penampilan supaya tampak stylish serta menarik. Kesadaran terkait pentingnya fashion ini pula terlihat untuk mahasiswa jurusan Manajemen angkatan 2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pada saat menghadiri aktivitas perkuliahan sehari-hari,

mereka merasa perlu untuk selalu tampil rapi dan modis. Sehingga, belum dapat dipungkiri jika fashion memainkan tugas yang signifikan pada penampilan seseorang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk penelitian ini termasuk metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif pendapat (Sugiyono 2020:16) dilandasi filsafat positivisme serta dipakai agar menyelidiki populasi juga sampel khusus. Pengumpulan data dibuat melalui memakai instrumen penelitian, sedangkan analisis data bersifat kuantitatif maupun statistik. Tujuan pendekatan ini adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan dahulunya. Sumber data yang dipakai untuk penelitian termasuk sumber data primer. Teknik pengumpulan data primer ditemukan lewat hasil jawaban kuesioner yang telah disebar untuk responden. Saat pemilihan sampel dipakai teknik *non probability* sampling seperti dengan metode *accidental sampling* makanya diperoleh 118 responden. Metode analisis data yang dipakai melalui pendekatan statistik yang dijalankan lewat program SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil Uji Validitas

Variabel pada penelitian ini diuji validitasnya untuk mengukur butir-butir pertanyaan saat mengartikan sebuah variabel. Uji validitas diselenggarakan melalui membandingkan  $r$  tabel dan  $r$  hitung. Apabila semua item oleh semua indikator mempunyai nilai yang signifikan diatas 0,3, sehingga item-item pada kuesionernya dipaparkan valid (Ghozali 2018). Hasil uji validitas bisa diperhatikan lewat tabel seperti :

**Tabel Hasil Uji Validitas**

| Variabel                 | Item pernyataan | Corrected Item Total Correlation | Nilai Kritis | Keterangan |
|--------------------------|-----------------|----------------------------------|--------------|------------|
| Fashion Involvement (X1) | X1.1.1          | 0,593                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.1.2          | 0,595                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.1.3          | 0,472                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.2.4          | 0,565                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.2.5          | 0,577                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.2.6          | 0,585                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.2.7          | 0,700                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.2.8          | 0,387                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X1.2.9          | 0,739                            | 0,3          | Valid      |
| Shopping Lifestyle (X2)  | X2.1.10         | 0,562                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.1.11         | 0,752                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.1.12         | 0,350                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.2.13         | 0,453                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.2.14         | 0,652                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.2.15         | 0,640                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.3.16         | 0,753                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.3.17         | 0,510                            | 0,3          | Valid      |
|                          | X2.3.18         | 0,513                            | 0,3          | Valid      |
| Impulse Buying (Y)       | Y1.19           | 0,902                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y1.20           | 0,625                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y1.21           | 0,571                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y2.22           | 0,420                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y2.23           | 0,615                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y2.24           | 0,669                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y3.25           | 0,768                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y3.26           | 0,379                            | 0,3          | Valid      |
|                          | Y3.27           | 0,902                            | 0,3          | Valid      |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)



Atas tabel sebelumnya disimpulkan jika seluruh nilai  $r$  tabel lebih besar dari  $r$  hitung. Makanya seluruh data bisa dipaparkan valid.

## 2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Ghozali 2018) dipakai agar menghitung sebuah kuesioner yang termasuk indikator oleh sebuah variabel. Reliabilitas pada penelitian ini termasuk memakai rumus koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ), melalui membandingkan nilai alpha pada nilai standar. Sebuah variabel disebut reliabel, bila memberi nilai *cronbach alpha*  $> 0,70$ . Hasil uji reliabilitas bisa diperhatikan lewat tabel seperti :

**Tabel Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                 | Nilai Cronbach's Alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|--------------------------|------------------------|--------------|------------|
| Fashion Involvement (X1) | 0,739                  | 0,7          | Reliabel   |
| Shopping Lifestyle (X2)  | 0,738                  | 0,7          | Reliabel   |
| Impulse Buying (Y)       | 0,761                  | 0,7          | Reliabel   |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Dari tabel sebelumnya bisa disimpulkan jika seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7, makanya semua data bisa dipaparkan reliabel.

## 3) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dipakai agar menguji pada model regresi, variabel dependent, variabel independent, maupun keduanya memperoleh distribusi normal maupun bukan. Hasil pada penelitian ini dapat diperhatikan lewat Non Parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) melalui nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Atas hasil pengujian ditemukan hasil seperti :

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

| Unstandarized Residual           |                |            |
|----------------------------------|----------------|------------|
| N                                |                | 118        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0,0000000  |
| Most Extreme Differences         | Std. Deviation | 2,79468514 |
|                                  | Absolute       | 0,075      |
|                                  | Positive       | 0,048      |
|                                  | Negative       | -0,075     |
| Test Statistic                   |                | 0,075      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | 0,152      |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Dari data pada tabel sebelumnya bisa disimpulkan jika hasil pengujian melalui Kolmogorov-smirnov test ditemukan nilai Asymp. Sig. (-2tailed) sebesar .0152 maknanya data yang dipakai pada penelitian ini berdistribusi normal makanya bisa melengkapi syarat agar dianalisis.

## 4) Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai agar menguji apakah untuk model regresi diperoleh korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya bukan dialami korelasi sesama variabel bebas. Uji ini dibuat melalui cara memperhatikan nilai Tolerance serta VIF. Berikut ini cara melihat pengambilan keputusan uji multikolinearitas:

1. Nilai Tolerance

- a. Tolerance > 0,10 : belum mengalami multikolinearitas
- b. Tolerance < 0,10 : mengalami multikolinearitas
- 2. Nilai VIF
  - a. VIF < 10 : belum mengalami multikolinearitas
  - b. VIF > 10 : mengalami multikolinearitas

**Tabel Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model       | Collinearity Statistic |       |
|-------------|------------------------|-------|
|             | Tolerance              | VIF   |
| (Constant)  |                        |       |
| Fashion     | 0,734                  | 1,363 |
| Involvement |                        |       |
| Shopping    | 0,734                  | 1,363 |
| Lifestyle   |                        |       |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Atas tabel sebelumnya bisa disimpulkan jika nilai tolerance tiap-tiap variabel lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF lebih kecil dari 10, makanya bisa disimpulkan jika untuk penelitian ini belum mengalami multikolinearitas.

## 5) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai agar menilai apakah ada penyimpangan dari asumsi klasik, yakni ditemukannya korelasi antara residual untuk sebuah pengamatan dengan pengamatan berbeda dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi autokorelasi, dipakai nilai Durbin Watson (dl dan du). Jika nilai du lebih kecil dari nilai batas bawah (d hitung < 4-du), bisa disimpulkan jika autokorelasi belum terjadi. Atas hasil pengujian diperoleh hasil seperti :

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

| Durbin-Watson |
|---------------|
| 2,029         |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

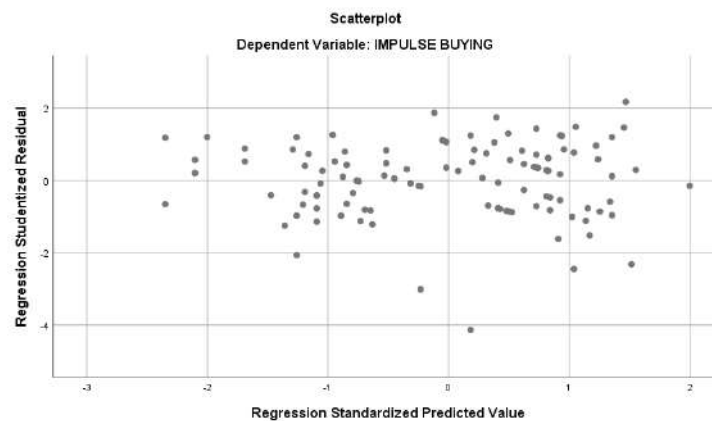
Atas tabel sebelumnya, bisa disimpulkan jika nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2.029. Dengan perhitungan lebih lanjut, diketahui bahwa nilai DW ini berada di antara batas bawah (dL) sebesar 1.6653 dan batas atas (4 - dU) sebesar 2.2658. Bisa dibuat kesimpulan jika pada penelitian ini belum ditemukan indikasi adanya autokorelasi.

## 6) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai agar mengevaluasi apakah ditemukan perbedaan dalam varians residual oleh sebuah periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Identifikasi heteroskedastisitas untuk sebuah model bisa dilakukan melalui melihat pola scatterplot, di mana regresi dianggap belum mengalami heteroskedastisitas bila:

- 1) Titik-titik data tersebar di atas serta di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data belum berkumpul sekedar di bagian atas maupun bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data belum menyusun pola bergelombang yang melebar dan menyempit secara periodik.
- 4) Penyebaran titik-titik data belum mengikuti pola tertentu.

Hasil uji heteroskedastisitas bisa diperhatikan lewat gambar seperti :



**Gambar**

### **Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Dari gambar sebelumnya bisa ditemukan jika titik-titik menyebar tidak beraturan baik diatas juga dibawah angka 0 untuk sumbu Y. Jadi, bisa disebut belum mengalami heteroskedastisitas untuk model regresi.

### **7) Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Setelah mengetahui nilai oleh setiap variabel, berikutnya melakukan analisis regresi linier berganda dengan tujuan agar menemukan apakah terdapat dampak variabel bebas pada variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungannya memakai pertolongan program IBM SPSS version 25 sehingga diperoleh hasil seperti :

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model                      | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |       |
|----------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|
|                            | B                           | Std. Error                | Beta  |
| (Constant)                 | 4,019                       | 3,266                     |       |
| <i>Fashion Involvement</i> | 0,266                       | 0,092                     | 0,228 |
| <i>Shopping Lifestyle</i>  | 0,573                       | 0,083                     | 0,545 |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Dari data pada tabel sebelumnya persamaan regresi seperti :

$$Y = 4,019 + 0,266X_1 + 0,573X_2 + e$$

Atas hasil persamaan sebelumnya, sehingga bisa dipaparkan seperti :

- Nilai konstanta (a) sebesar 4,019, maknanya jika variabel *Fashion Involvement* ( $X_1$ ), *Shopping Lifestyle* ( $X_2$ ), nilainya 0 sehingga *Impulse Buying* (Y) sebesar 4,019.
- Nilai koefisien regresi variabel *Fashion Involvement* ( $X_1$ ) sebesar 0,266, maknanya jika per kenaikan maupun penambahan satu-satuan *Fashion Involvement* ( $X_1$ ) nanti membuat naiknya nilai *Impulse Buying* (Y) sebesar 0,266.
- Nilai koefisien regresi variabel *Shopping Lifestyle* ( $X_2$ ) sebesar 0,573, maknanya jika per kenaikan maupun penambahan satu-satuan *Shopping Lifestyle* ( $X_2$ ) nanti membuat naiknya nilai *Impulse Buying* (Y) sebesar 0,573.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi 0,573 lebih besar dari 0,266. Sehingga *Shopping Lifestyle* merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap *Impulse Buying*.

### 8) Hasil Uji t parsial

Uji t dipakai agar menilai apakah sebuah variabel bebas memperoleh dampak signifikan pada variabel terikat. Saat pengujian hipotesis ini, dibuat untuk menguji dua hipotesis, yaitu "Fashion serta Shopping Lifestyle Involvement berpengaruh pada Impulse Buying aplikasi E-commerce untuk Mahasiswa Manajemen angkatan 2020 Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya" Pengujian ini diselenggarakan melalui membandingkan nilai probabilitas (sig.) pada tingkat signifikansi alpha (0,05). Kriteria pengambilan keputusan, seperti:

- Jika sig. penelitian  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak disetujui serta  $H_1$  diterima
- Jika sig. Penelitian  $> 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Hipotesis :

$H_0$ =Variabel independen belum berdampak signifikan untuk variabel dependen.

$H_1$ =Variabel independen berdampak signifikan terhadap variable dependen

Dari hasil pengujian diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji t parsial

| Model                           |  | t     | Sig.  | Kesimpulan  |
|---------------------------------|--|-------|-------|-------------|
| <i>Fashion Involvement</i> (X1) |  | 2,900 | 0,004 | Berpengaruh |
| <i>Shopping Lifestyle</i> (X2)  |  | 6,923 | 0,000 | Berpengaruh |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Dari tabel sebelumnya bisa disimpulkan bahwa :

- Untuk variabel *Fashion Involvement* (X1) diketahui nilai sig.  $0.004 < 0,05$  jadi  $H_0$  tidak disetujui serta  $H_1$  disetujui yang artinya variabel *Fashion Involvement* (X1) berdampak positif pada variabel *Impulse Buying* (Y).
- Pada variabel *Shopping Lifestyle* (X2) ditemukan nilai sig.  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  tidak disetujui serta  $H_1$  disetujui yang maknanya variabel *Shopping Lifestyle* (X2) berdampak positif pada variabel *Impulse Buying* (Y).

### 9) Hasil Uji F Simultan

Uji F dilaksanakan untuk menentukan signifikansi model yang diterapkan dalam penelitian ini, guna menilai apakah model tersebut dapat diandalkan untuk meramalkan dampak variabel independen secara kolektif pada variabel dependen. Pengujian hipotesis ini berguna agar mengevaluasi pernyataan "*Fashion Involvement* serta *Shopping Lifestyle* berpengaruh pada *Impulse Buying* aplikasi E-commerce untuk Mahasiswa Manajemen angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya".

Apabila nilai Sig. < 0,05 sehingga H0 tidak disetujui serta H1 disetujui, maka koefisien bisa dilanjutkan atau disetujui.

Hipotesis :

- a. H0 = seluruh variabel independen dengan bersama-sama maupun simultan belum berdampak signifikan pada variabel dependen.
- b. H1 = seluruh variabel independen dengan bersama-sama maupun simultan berdampak signifikan pada variabel dependen.

Dari hasil pengujian ditemukan tabel dibawah ini :

**Tabel Hasil Uji F Simultan**

| Model      | F      | Sig.   |
|------------|--------|--------|
| Regression | 52,511 | 0,000* |

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah (2024)

Atas tabel sebelumnya bisa ditemukan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Atas hasilnya sehingga bisa dipaparkan jika hipotesis H0 tidak disetujui serta H1 disetujui. Maknanya jika variabel *Fashion Involvement* (X1) dan *Shopping Lifestyle* (X2) dengan bersama-sama berdampak maupun simultan pada variabel *Impulse Buying* (Y).

## SIMPULAN

Atas hasil penelitian yang dibuat penulis, sehingga bisa disimpulkan seperti:

1. *Fashion Involvement* berdampak baik serta signifikan pada *Impulse Buying* aplikasi *E-commerce* untuk Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hal tersebut memaparkan jika ditemukan dampak yang signifikan, makanya hipotesis data bisa disetujui serta terbukti faktanya.
2. *Shopping Lifestyle* berdampak baik serta signifikan untuk *Impulse Buying* aplikasi *E-commerce* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hal tersebut memaparkan jika ditemukan dampak yang signifikan, makanya hipotesis data bisa disetujui serta terbukti faktanya.
3. *Fashion Involvement* dan *Shopping Lifestyle* dengan simultan berdampak baik serta signifikan pada *Impulse Buying* aplikasi *E-commerce* untuk Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hal tersebut memaparkan jika ditemukan dampak yang signifikan, makanya hipotesis data bisa disetujui serta terbukti faktanya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adi Ahdiat. 2023. "5 E-Commerce Dengan Pengunjung Terbanyak Kuartal I 2023." *Katadata* (April):2023.
- Azizah, Maulida, and Muhammad Aswad. 2022. "Pengaruh Belanja Online Pada E-Commerce Shopee Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Millennial Di Blitar." *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah* 1(4):429–38.
- Fauziyyah, Astri Nurrohmah. 2018. "Pengaruh Shopping Lifestyle Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behavior ( Studi Pada Masyarakat Kota Bandung )." *JURISMA : Jurnal Riset Bisnis & Manajemen* VIII(1):1–14.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 Ed.)." in *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hidayat, Rahmat, and Inggit Kusni Tryanti. 2018. "Pengaruh Fashion Involvement Dan Shopping Lifestyle Terhadap Impulsive Buying Mahasiswa Politeknik Negeri Batam." *Journal of Applied Business Administration* 2(2):174–80. doi: 10.30871/jaba.v2i2.1117.
- Kosyu, Dayang Asning, Kadarisman Hidayat, and Yusri Abdillah. 2014. "Pengaruh Hedonic Shopping Motives Terhadap Shopping Lifestyle Dan Impulse Buying (Survei Pada Pelanggan Outlet Stradivarius Di Galaxy Mall Surabaya)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol 14(2):1–7.
- Pradiatiningtyas, Diah. 2019. "Analisa Pengaruh Hedonic Shopping Value, Shopping Lifestyle, Dan Positive Emotion Terhadap Impulse Buying Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Online Di Marketplace." *Ournal Speed –Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi* 11(2):1–8.
- Sugiyono. 2020. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." in *Alfabeta, Bandung*.
- Yulia Hermanto, Elleinda. 2016. "Pengaruh Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying Behaviour Masyarakat Surabaya Dengan Hedonic Shopping Motivation Dan Positive Emotion Sebagai Variabel Intervening Pada Merek Zara." *Jurnal Manajemen Pemasaran* 10(1):11–19. doi: 10.9744/pemasaran.10.1.11-19.
- Yulinda, Ade Tiara, Rike Rahmawati, and Haldi Sahputra. 2022. "Pengaruh Shopping Lifestyle Dan Fashion Involvement Terhadap Impulse Buying (Studi Kasus Pada Konsumen Toko Mantan Karyawan Kota Bengkulu)." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 10(2):1315–26. doi: 10.37676/ekombis.v10i2.2456.

## Pengaruh Harga, Promosi, dan Variasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen Zybrick Caffee & Cantina Surabaya

Agustin Rahayu Pratiwi<sup>1</sup>, Soffia Pudji Estiasih<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [agustinrahayup28@gmail.com](mailto:agustinrahayup28@gmail.com)<sup>1</sup>, [sestiasih@unipasby.ac.id](mailto:sestiasih@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Selama dekade terakhir, sektor kafe di Indonesia mengalami perkembangan pesat. Pertumbuhan kedai kopi diakibatkan oleh peningkatan jumlah orang kelas menengah, baik di Indonesia ataupun secara global. Perusahaan bisa dikatakan baik serta bisa bersaing dengan kompetitor nya apabila bisa memahami keinginan para konsumennya. Kajian ini mempunyai tujuan untuk menganalisa harga, promosi, serta variasi produk pada keputusan pembelian untuk pembeli zybrick caffee & cantina Surabaya dengan jumlah sampel sejumlah 105 responden dengan memakai teknik pengumpulan data *nonprobability sampling* accidental sampling. Data didapat berdasarkan kuesioner sebagai alat yang dibagikan kepada responden. Teknik analisa data pada kajian ini memakai uji instrumen : uji reliabilitas, uji validitas. Pengujian asumsi klasik memakai : uji multikolinearitas, normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi, analisa regresi linier berganda, koefisien determinasi. Adapun Uji hipotesa yakni uji t serta uji F. Kajian ini bisa diambil simpulan jika variabel Harga (X1), Promosi (X2), Variasi produk (X3) memiliki dampak parsial serta signifikan pada keputusan pembelian. Pada uji F bisa diambil simpulan jika ketiga variabel memberi pengaruh simultan serta signifikan untuk keputusan pembelian.

**Kata Kunci:** Harga, Promosi, Variasi Produk, Keputusan Pembelian

### ABSTRACT

*The café sector in Indonesia has continued to grow over the past decade. The growth of the coffee shop sector is due to the increasing middle class around the world, including Indonesia. The company can be said to be good and can compete with its competitors if it can understand the wishes of its consumers. This study aims to analyze prices, promotions, and product variations on purchasing decisions in consumers of zybrick caffee & cantina Surabaya with a sample of 105 repsonden using nonprobability sampling accidental sampling data collection techniques. Data was obtained based on questionnaires as a tool shared with respondents. Data analysis techniques in this study use instrument tests: validity tests, reliability tests. Using the multiple linear regression analysis, autocorrelation, heterokedasticity, multicollinearity, normality test, and coefficient of determination, one can examine conventional assumptions. F and t tests are used to test hypotheses. The study's findings suggest that the variables price (X1), promotion (X2), and product variation (X3) influence decisions to buy in part and to a considerable extent. The results of test F indicate that all three variables significantly and simultaneously influence consumers' decisions to buy.*

**Keyword :** Price, Promotions, Product Variations, Purchase Decisions

## PENDAHULUAN

Selama satu dekade terakhir, sektor kafe di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Peningkatan ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kelas menengah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia (Putra, 2016). Salah satu contoh kafe di Surabaya yang mencerminkan perkembangan ini ialah Zybrick Coffee & Cantina. Kafe ini menawarkan berbagai menu seperti dari menu utama, hidangan pembuka, sampai hidangan penutup. Selain itu, pilihan minuman yang beragam juga disediakan untuk memenuhi berbagai keinginan pelanggan. Perusahaan bisa dikatakan baik serta bisa bersaing dengan kompetitor nya apabila bisa memahami keinginan para konsumennya. Hal itu mempunyai tujuan untuk tercapainya target yang telah disusun oleh perusahaan itu (Rachman dkk, 2022) Sebagai orang yang mempunyai bisnis itu harus bisa bersaing menghadapi persaingan – persaingan serta pandai mengatur strategi seperti membuat promosi yang menarik untuk membuat calon konsumen merasa tertarik ataupun dengan memaksimalkan kualitas layanan sehingga memiliki keunggulan kompetitif, hal itu ialah salah satu cara yang bisa memenangkan persaingan (Prihatiningsih & Estiasih, 2019). Keputusan pembelian ialah sejauh mana konsumen memutuskan untuk benar-benar membeli produk itu (Kotler serta Keller, 2016).

Nilai suatu barang ataupun jasa bisa diukur dalam bentuk jumlah uang, yakni harga yang dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh barang ataupun jasa yang mereka pilih (Kotler & Gary, 2008). Promosi, termasuk salah satu komponen pada bauran pemasaran, mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, membujuk, serta mengingatkan kembali konsumen tentang produk yang dihasilkan oleh Perusahaan (Gonie dkk, 2022). Variasi Produk ialah suatu produk yang mempunyai jenis ataupun desain yang berbeda, *product variety* bukanlah hal yang baru pada dunia promosi (Konjongian dkk, 2022).

Berdasarkan uraian itu, Nilai suatu barang ataupun jasa bisa diukur dalam bentuk jumlah uang, yakni harga yang dibayarkan oleh pembeli untuk memperoleh barang ataupun jasa yang mereka pilih (Kotler & Gary, 2008). Promosi, termasuk salah satu komponen pada bauran pemasaran, mempunyai tujuan untuk memberikan informasi, membujuk, serta mengingatkan kembali konsumen tentang produk yang dihasilkan oleh perusahaan Zybrick Coffee & Cantina Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Studi ini termasuk studi kuantitatif yang fokus pada sekelompok orang ataupun sampel tertentu. Metode pengambilan sampel yang diimplementasikan ialah tehnik non-probability sampling, dengan penekanan pada seleksi individu yang mudah dijumpai ataupun berada pada saat yang sesuai, serta bisa dijangkau dengan mudah. pengumpulan data memakai kuisioner yang telah disebarakan kepada konsumen Zybrick Caffe & Cantina Surabaya. Populasi pada kajian ini ialah konsumen Zybrick Caffe & Cantina Surabaya. Jumlah sampel yang akan diambil pada kajian ini sejumlah 105 responden. Hasil ini didapatkan dari rumus ferdinan yang dimana indikator dikalikan 5-10. Data itu kemudian di olah memakai SPSS 17.0 analisa linier berganda melalui koefisien dterminasi  $R^2$ , selanjutnya dijalankan uji hipotesa yakni : uji t serta uji F.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan agar mengukur sah ataupun valid belumnya sebuah kuisisioner. Perhitungan uji validitas di kajian ini memakai metode *person corelation* dengan melihat nilai signifikansi. Disebut valid bila nilai *corrected item total correlation* yakni setiap item  $> 0,3$  serta jika masing-masing item  $< 0,3$  maka dikatakan tidak valid (Rachman, 2019). Mengukur dengan melihat kuisisioner dengan responden 105 orang. Hasil uji validitas bisa diperhatikan di tabel seperti :

**Tabel Hasil 1**  
**Hasil Uji Validitas**

| <b>Variabel</b>                        | <b>Item<br/>Pernyataan</b> | <b>R-<br/>Hitung</b> | <b>Corelate</b> | <b>Keterangan</b> |
|----------------------------------------|----------------------------|----------------------|-----------------|-------------------|
| <b>Harga (X1)</b>                      | X1.1.1                     | 0,693                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X1.2.1                     | 0,776                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X1.3.1                     | 0,858                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X1.4.1                     | 0,816                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
| <b>Promosi<br/>(X2)</b>                | X2.1.1                     | 0,778                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X2.2.1                     | 0,792                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X2.3.1                     | 0,822                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X2.4.1                     | 0,702                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
| <b>Variasi<br/>Produk (X3)</b>         | X3.1.1                     | 0,792                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X3.2.1                     | 0,736                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X3.3.1                     | 0,753                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | X3.4.1                     | 0,761                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
| <b>Keputusan<br/>Pembelian<br/>(Y)</b> | Y1.1.1                     | 0,722                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | Y1.2.1                     | 0,693                | 0,3             | <i>Valid</i>      |
|                                        | Y1.3.1                     | 0,708                | 0,3             | <i>Valid</i>      |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Atas tabel diatas memperlihatkan jika hasil uji validitas memperlihatkan nilai r hitung yakni lebih tinggi dari nilai korelasi 0,30. Sehingga keseluruhan indikator dinyatakan valid serta item pernyataan dalam kuisisioner ini bisa dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Ketika kita mengevaluasi keandalan suatu pernyataan, itu berkaitan dengan validitasnya. Pengujian ini berguna dalam mengukur sebuah kuisisioner yang mencerminkan variabel tertentu. Keandalan suatu kuisisioner bisa diukur melalui konsistensi ataupun stabilitas jawaban seseorang dari waktu ke waktu terhadap pernyataan yang diajukan. Untuk menguji keandalan, dipergunakan koefisien Cronbach's alpha pada daftar pernyataan yang terkait dengan variabel kajian. Keandalan bisa

dianggap baik apabila nilai Cronbach's alpha > 0,60, sementara nilai di bawah 0,60 memperlihatkan kurangnya keandalan (Rachman, 2019).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                   | Nilai<br><i>Cronbach's Alpha</i> | Nilai<br>Kritis | Keterangan      |
|----------------------------|----------------------------------|-----------------|-----------------|
| Harga (X1)                 | 0,810                            | 0,6             | <i>Reliabel</i> |
| Promosi (X2)               | 0,806                            | 0,6             | <i>Reliabel</i> |
| Variasi Produk (X3)        | 0,802                            | 0,6             | <i>Reliabel</i> |
| Keputusan<br>Pembelian (Y) | 0,773                            | 0,6             | <i>Reliabel</i> |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Tabel itu mencatat jika koefisien reliabilitas cronbach's alpha untuk variabel harga (X1) ialah 0,810, promosi (X2) sejumlah 0,806, variasi produk (X3) sekitar 0,802, serta keputusan pembelian (Y) sekitar 0,773. Dari data ini, bisa diambil simpulan jika nilai reliabilitas cronbach's alpha semua variabel melebihi 0,6. Oleh karenanya, bisa disarankan jika kuisioner yang dipergunakan pada kajian ini dianggap reliabel. Ini memperlihatkan jika pernyataan dalam kuisioner bisa diandalkan serta bisa melanjutkan analisa data lebih lanjut

### Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk menjalankan evaluasi apakah distribusi variabel bebas serta variabel terikat pada model regresi mempunyai sifat normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, validitas uji statistik untuk sampel kecil menjadi dipertanyakan. Pendekatan grafik serta uji Kolmogorov-Smirnov bisa dipergunakan untuk menjalankan uji normalitas. Residual dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,5. Hasil uji memperlihatkan hasil berikut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                  |                | Unstandarized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|---------------------------|
| N                                |                | 105                       |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                  |
|                                  | Std. Deviation | 1,41064917                |
| Most Extreme<br>Differences      | Absolute       | .088                      |
|                                  | Positive       | .074                      |
|                                  | Negative       | -.088                     |
| Kolmogrov-Smirnov Z              |                | .098                      |
| Asymp Sig. (2-tailed)            |                | 0.396                     |

Sumber : Lampiran Output Data Diolah (2024)

Tabel di atas memperlihatkan jika Kolmogrov-Smirnov test telah dijalankan untuk menguji distribusi data. Hasilnya memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (-2tailed) senilai .396, yang mengindikasikan jika data yang dipergunakan pada kajian ini memiliki distribusi normal. Oleh karenanya, data itu memenuhi syarat untuk dijalankan analisa.

### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas melibatkan identifikasi situasi di mana model regresi memperlihatkan korelasi yang mendekati ataupun sepenuhnya sempurna antara variabel bebas. Evaluasi terhadap uji multikoleniaritas mempertimbangkan nilai tolerance yang mendekati 0,10 serta nilai VIF yang seharusnya lebih dari 1 tetapi kurang dari 10. Hasil uji memakai SPSS Version 17.0 memperlihatkan jika:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

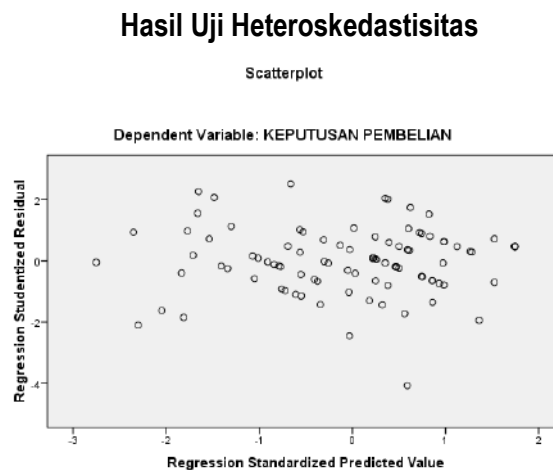
| Model          | Collinearity Statistic |       |
|----------------|------------------------|-------|
|                | Tolerance              | VIF   |
| (Constant)     |                        |       |
| Harga          | 0.600                  | 1.665 |
| Promosi        | 0.637                  | 1.569 |
| Variasi Produk | 0.664                  | 1.506 |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Dari data yang tertera di tabel, bisa diambil simpulan jika nilai toleransi untuk berbagai variabel melebihi 0,10, serta nilai VIF lebih rendah dari 10. Oleh karenanya, bisa disarankan jika tidak terdapat indikasi multikoleniaritas pada kajian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dijalankan melalui uji glejser. Jika nilai signifikansi melebihi 0,05, bisa diambil simpulan jika tidak ada indikasi heteroskedastisitas pada model analisa kajian. Artinya, varians sebaran semua variabel bebas tidak berbeda karena adanya pengaruh ataupun ketidakhadiran pengaruh terhadap variabel terikat (Rachman, 2019). Detail hasil uji heteroskedastisitas tergambar dalam gambar dibawah ini:



**Gambar Uji Heteroskedastisitas**

**Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)**

Dari ilustrasi untuk Gambar 4.2, tampak jika titik-titik tersebar dengan acak disekitar nilai 0 di sumbu Y, baik di atas ataupun di bawahnya. Oleh karenanya, bisa diambil simpulan jika tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Untuk menentukan keberadaan autokorelasi, Anda bisa memakai metode DW dengan menghitung nilai-nilai batas dl (batas bawah tabel) serta du (batas atas tabel). Alternatifnya, bisa pula memanfaatkan metode Runs-test APABILA autokorelasi terdeteksi saat memakai DW (Rachman, 2019). Persyaratan yang harus dipenuhi ialah seperti :

- 1) Jika nilai DW dibawah -2 oleh karenanya terjadikorelasi baik.
- 2) Jika nilai DW diantara -2 hingga 2 oleh karenanya belum ditemukan autokorelasi.

3) Jika nilai DW diatas 2 oleh karenanya terjadi korelasi negatif.  
Berdasarkan hasil uji diporeleh seperti berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Durbin-Watson |
|---------------|
| 1,931         |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Menurut data di tabel diatas dengan perhitungan SPSS didapatkan nilai DW (*Durbin-Watson*) senilai 1,931. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui jika nilai *DW* 1,931 berada di antara -2 hingga 2, sehingga bisa diambil simpulan pada kajian ini belum mengalami auto korelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini mempunyai tujuan mengidentifikasi kaitan sesama variabel bebas serta variabel terikat, apakah korelasinya bersifat baik ataupun buruk. Selain itu, tujuannya juga agar memperkirakan nilai variabel terikat jika variabel bebas memperoleh pergantian naik ataupun turun (Rachman, 2019). Untuk mempermudah perhitungannya memakai bantuan program IBM SPSS version 17.0 sehingga didapat hasil seperti berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model          | <i>Unstandardized Coefficients</i> |            | <i>Standardized Coefficients</i> |
|----------------|------------------------------------|------------|----------------------------------|
|                | B                                  | Std. Error | Beta                             |
| (Constant)     | 2,003                              | 0,908      |                                  |
| Harga          | 0,405                              | 0,063      | 0,539                            |
| Promosi        | 0,228                              | 0,058      | 0,321                            |
| Variasi Produk | -0,015                             | 0,060      | -0,020                           |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Menurut data di tabel diatas didapat persamaan regresi ialah seperti berikut :

$$Y = 2,003 + 0,405X_1 + 0,228X_2 - 0,015X_3$$

Dari hasil persamaan diatas, maka bisa dijelaskan seperti berikut :

1. Nilai konstanta (a) senilai 2,003, maknanya apabila variabel harga ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), serta variasi produk ( $X_3$ ) nilainya 0 sehingga keputusan pembelian (Y) senilai 2,003.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga ( $X_1$ ) senilai 0,405, maknanya jika dikenakan ataupun penambahan satu-satuan harga ( $X_1$ ) nanti membuat naiknya nilai keputusan pembelian (Y) senilai 0,405.

3. Nilai koefisien regresi variabel promosi ( $X_2$ ) senilai 0,228, maknanya jika perkenaikan ataupun penambahan satu-satuan promosi ( $X_2$ ) nanti membuat naiknya nilai keputusan pembelian ( $Y$ ) senilai 0,228.
4. Nilai koefisien regresi variabel variasi produk ( $X_3$ ) senilai -0,015, maknanya jika perkenaikan ataupun penambahan satu-satuan variasi produk ( $X_3$ ) nanti membuat variabel keputusan pembelian ( $Y$ ) turun senilai -0,015.

Hasil kajian memperlihatkan nilai koefisien regresi 0,405 lebih tinggi dari 0,228 serta -0,015 maka variabel Harga termasuk variabel yang dominan pengaruhnya pada keputusan pembelian.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dipergunakan untuk menginterpretasikan skor korelasi person ( $r$ ) dengan cara memperoleh kuadrat dari nilai  $r$ . Tindakan mengkuadratkan nilai  $r$  diperlukan karena koefisien determinasi tidak berada dalam skala rasio. Koefisien determinasi dalam perhitungan melalui program SPSS hasilnya disebut R Square (Rachman, 2019). Temuan koefisien determinasi seperti berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the Estimate</i> |
|-------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1     | 0.754 <sup>a</sup> | 0.569           | 0.556                    | 1.431                             |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Dengan melihat data dalam tabel, kita bisa menyimpulkan jika hasil koefisien determinasi bisa dipahami dari nilai R Square senilai 0,569. Ini mengindikasikan jika interpretasi terhadap variabel bebas seperti Harga ( $X_1$ ), Promosi ( $X_2$ ), serta Variasi Produk ( $X_3$ ), yang memengaruhi variabel terikat Keputusan Pembelian ( $Y$ ), memiliki varians senilai 0,569 ataupun 56,9%. Sisanya, senilai 43,1%, dijelaskan oleh variabel lain ataupun efek dari berbagai faktor berbeda yang belum diikutkan pada model konseptual yang sedang dianalisa.

Perangkat lunak SPSS Versi 17.0 dipergunakan untuk menjalankan uji hipotesa pada studi ini. Penjelasan masing – masing factor itu disajikan dibawah ini :

### Uji – t (Parsial)

Penggunaan uji t sebagai instrumen analisa mempunyai tujuan untuk menilai apakah variabel bebas secara sendirian memiliki dampak positif ataupun negatif pada variabel terikat. Probabilitas hasil yang didapat dari uji ini menentukan apakah pengaruh itu signifikan ataupun tidak, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Rachman, 2019).

1. Jika sig. kajian < 0,05 sehingga Hipotesa disetujui.

2. Jika sig. Kajian > 0,05 sehingga Hipotesa tidak disetujui.  
Dari hasil uji didapat tabel seperti berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji – t (Parsial)**

| Model               | t      | Sig.  | Kesimpulan  |
|---------------------|--------|-------|-------------|
| Harga (X1)          | 10,153 | 0,000 | Berpengaruh |
| Promosi (X2)        | 7,853  | 0,000 | Berpengaruh |
| Variasi Produk (X3) | 4,738  | 0,000 | Berpengaruh |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Dari hasil tabel sebelumnya bisa diambil simpulan jika:

1. Pada variabel harga (X<sub>1</sub>) nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga bisa diambil simpulan jika harga memberi dampak untuk keputusan pembelian.
2. Untuk variabel promosi (X<sub>2</sub>) nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga bisa diambil simpulan jika promosi memberi pengaruh pada keputusan pembelian.
3. Untuk variabel variasi produk (X<sub>3</sub>) nilai Sig. 0,000 < 0,05 sehingga bisa diambil simpulan jika variasi produk memberi pengaruh pada keputusan pembelian.

#### Uji – F (Simultan)

Penggunaan uji F sebagai instrumen analisa mempunyai tujuan untuk menentukan apakah variabel bebas secara keseluruhan berdampak positif ataupun negatif pada variabel terikat. Teknik statistik yang diterapkan dalam pengujian serentak ini ialah uji F ataupun yang dikenal sebagai Analisa Varian (ANOVA). Penghitungan uji F dijalankan dengan tingkat sig 0,05, dengan kriteria berikut:

1. Pada kajian ini dipergunakan tingkat signifikan 0,05
  - Jika signifikansi < 0,05 sehingga secara simultan terdapat pangaruh sesama variabel bebas serta variabel terikat.
  - Jika signifikansi > 0,05 sehingga secara simultan ataupun bersama-sama belum ditemukan dampak sesama variabel bebas serta variabel terikat.

Dari hasil uji tabel seperti berikut:

**Tabel Uji – F (Simultan)**

| Model      | F     | Sig.               |
|------------|-------|--------------------|
| Regression | 4,450 | 0,000 <sup>a</sup> |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Di tabel diatas bisa ditemukan tingkat sig  $0,000 < 0,05$ . menurut hasil itu maka bisa dinyatakan jika variabel harga ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), serta variasi produk ( $X_3$ ) secara simultan memberi pengaruh ataupun simultan terhadap variabel keputusan pembelian ( $Y$ ).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Harga ( $X_1$ ) Terhadap Keputusan Pembelian ( $Y$ )**

Hasil uji hipotesa memperlihatkan jika variabel harga memiliki signifikansi 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Hal itu mengindikasikan jika variabel harga memiliki dampak baik signifikan untuk keputusan pembelian. Faktanya, nilai t hitung senilai 10,153 memperlihatkan jika semakin terjangkau harga di zybrick caffe & cantina, semakin besar pengaruhnya pada keputusan pembelian. Temuan ini konsisten dengan kajian sebelumnya oleh Wahyuningsih (2019) serta Sandra serta rekan-rekannya (2021), yang juga menegaskan jika variabel harga berdampak baik serta signifikan pada keputusan pembelian.

### **Pengaruh Promosi ( $X_2$ ) Terhadap Keputusan Pembelian ( $Y$ )**

Pengujian hipotesa memperlihatkan jika variabel promosi memiliki tingkat signifikansi senilai 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Hal itu mengindikasikan jika variabel promosi memperoleh dampak baik signifikan pada keputusan pembelian. Faktanya, nilai t hitung senilai 7,853 menegaskan jika semakin tinggi tingkat promosi yang ada di zybrick caffe & cantina, semakin besar dampaknya pada keputusan pembelian. Temuan ini konsisten dengan kajian sebelumnya oleh Wahyuningsih (2019), Kojongian serta rekan-rekan (2022), serta Gonie serta rekan-rekan (2022), yang juga memperlihatkan jika variabel promosi dengan baik serta signifikan memengaruhi keputusan pembelian.

### **Pengaruh Variasi Produk ( $X_3$ ) Terhadap Keputusan Pembelian ( $Y$ )**

Hasil uji hipotesa memperlihatkan jika variabel variasi produk memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini memperlihatkan jika variasi produk memberi dampak positif secara signifikan pada keputusan pembelian. Hal itu juga bisa dipahami dari nilai t hitung yang cukup besar, yakni 4,738, yang menandakan jika semakin bervariasi produk di Zybrick Caffe & Cantina, semakin mempengaruhi keputusan pembelian. Temuan ini konsisten dengan kajian sebelumnya oleh Gonie et al. (2022) serta Ango et al. (2023), yang menyatakan jika variasi produk memperoleh dampak baik serta signifikan pada keputusan pembelian.

### **Pengaruh Haga ( $X_1$ ), Promosi ( $X_2$ ), Variasi Produk ( $X_3$ ) Terhadap Keputusan Pembelian ( $Y$ )**

Hasil kajian memperlihatkan jika variabel harga ( $X_1$ ), promosi ( $X_2$ ), serta variasi produk ( $X_3$ ) dengan bersama-sama memengaruhi keputusan pembelian ( $Y$ ). Hal itu terlihat oleh hasil uji F yang memperhatikan nilai f-hitung senilai 44,450 dengan nilai signifikan 0,000. Dengan kata lain, harga, promosi, serta variasi produk mempunyai pengaruh yang bersamaan serta signifikan pada keputusan pembelian.



**Simpulan**

1. Harga memberi dampak signifikan untuk keputusan pembelian pada pembeli zybrick caffee & cantina Surabaya.
2. Promosi memberi dampak signifikan untuk keputusan pembelian pada pembeli zybrick caffee & cantina Surabaya.
3. Variasi Produk memberi dampak signifikan untuk keputusan pembelian pada pembeli zybrick caffee & cantina Surabaya.
4. Harga, Promosi, serta Variasi Produk memberi dampak signifikan untuk keputusan pembelian untuk pembeli zybrick caffee & cantina Surabaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ango, F. F., Tawas, H. N., & Mandagie, Y. (2023). Pengaruh Suasana Kafe, Kualitas Produk, dan Variasi Produk. EMBA, XI(1)
- Gonie, L. C., Tumbel, A., & Mandagie, Y. (2022). Pengaruh Variasi Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian di Rumah Makan dan Kopi Chamar Kawangkoan. Jurnal EMBA, X.
- Kojongian, A. S., Tumbel, T. M., & Walangitan, O. (2022). Pengaruh Variasi Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Careofyou.id Pada Media Sosial Instagram. Productivity, 3 No. 2, 157-161.
- Kotler, P., & Gary, A. (2008). Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Firmansyah, M Anang. (2018). perilaku konsumen sikap dan pemasaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Kotler, P.T., Keller, K.L., Brady, M., Goodman, M., Hansen, T. (2019). Marketing Management. Singapore: Pearson Education.
- Kotler, Phillip dan Kevin Lane Keller.(2016). Manajemen Pemasaran edisi 12 Jilid 1 & 2.Jakarta: PT. Indeks.
- Putra, I. R. (2016). Menjamurnya Bisnis Cafe di Tanah Air. <https://m.merdeka.com/uang/menjamurnya-bisnis-cafe-di-tanah-air.html>
- Rachman, A. A., Purwanto, T., & Aripurabowo, T. (2022). Pengaruh Harga Kualitas Produk Dan Marketing Online Terhadap Keputusan Pembelian Alat Drumband di PT Mahakarya Berkah Sejahtera Surabaya. Journal of Sustainability Busines Research, 3 no 3, 222-231.
- Rachman, Mochammad Munir. (2018). Metodologi Penelitian, Adi Buana University press, Surabaya, ISBN:978-979-8559-75-4.
- Rachman, Mochammad Munir. (2019). Aplikasi Komputer Statistik, Adi Buana University press, Surabaya, ISBN:978-602-579-23-3
- Sandra , B. D., Rachman, M. M., & Suharyanto. (2021). Pengaruh Harga, Citra Merek dan Kualitas Produk terhadap Keputusan. Journal of Sustainability Business Research, II(02).
- Wahyuningsih , D. W. (2019). Pengaruh Variasi Produk, Harga, dan Promosi Penjualan Terhadap Keputusan Konsumen Dalam Membeli Motor Yamaha N-max di Wonogiri. Edunomika, III(02), 407-414.

## Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Netciti Persada Surabaya.

Riris Tri Anggrani<sup>1</sup>, Christina Menuk Sri Handayani<sup>2</sup>, Fachrudy Asj'ari<sup>3</sup>, Widhayani PuriSetioningtyas<sup>4</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : [menukch@unipasby.ac.id](mailto:menukch@unipasby.ac.id)

### ABSTRAK

Analisis terhadap kinerja karyawan khususnya pada PT. Netciti Persada yang berlokasi di Surabaya yang dipengaruhi oleh motivasi kerja, disiplin kerja, kemampuan kerja dan gaya kepemimpinan. Variabel yang diuji untuk penelitian ini yakni variabel Gaya Kepemimpinan (X<sub>1</sub>), Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>), Disiplin Kerja (X<sub>3</sub>), dan Kemampuan Kerja (X<sub>4</sub>) dan Kinerja Karyawan (Y). Dalam proses pengujian dari penelitian, karyawan PT. Netciti Persada berlokasi Surabaya menjadi populasi yang diambil untuk mewakili fokus pada kajian penelitian serta menggunakan 30 sampel sebagai responden. Untuk mengukur sampel yang diperoleh maka digunakan teknik sampel jenuh. Analisis data diuji dengan penggunaan analisis regresi linear berganda didukung oleh aplikasi SPSS dengan versi 25. Proses penelitian yang diuji memberi hasil yaitu motivasi kerja, disiplin kerja, kemampuan kerja dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja karyawan PT. Netciti Persada berlokasi Surabaya yang diperoleh secara parsial dan simultan.

Kata kunci: Motivasi Kerja, Disiplin Kerja, Kemampuan Kerja, Gaya Kepemimpinan, dan Kinerja Karyawan

### ABSTRACT

Analysis of employee performance, especially at PT. Netciti Persada located in Surabaya is influenced by work motivation, work discipline, work ability and leadership style. The variables tested for this research are Leadership Style (X<sub>1</sub>), Work Motivation (X<sub>2</sub>), Work Discipline (X<sub>3</sub>), and Work Ability (X<sub>4</sub>) and Employee Performance (Y). In the testing process of the research, employees of PT. Netciti Persada located in Surabaya was the population taken to represent the focus of the research study and used 30 samples as respondents. To measure the samples obtained, the saturated sample technique was used. Data analysis was tested using multiple linear regression analysis supported by the SPSS application version 25. The research process tested gave results namely that work motivation, work discipline, work ability and leadership style had a positive influence on the performance of PT employees. Netciti Persada located in Surabaya which was obtained partially and simultaneously.

Keywords: Work Motivation, Work Discipline, Work Ability, Leadership Style, and Employee Performance

### PENDAHULUAN

Sumber daya manusia adalah asset terpenting untuk organisasi sebab menjadi sumber daya yang melakukan pengendalian, memelihara, dan mengembangkan organisasi untuk memenuhi kebutuhan zaman. Sumber daya manusia harus terus dikembangkan agar mempunyai kualitas pada sumber daya manusia dalam menghasilkan pekerjaan yang diinginkan (Dimbau dkk., 2021). Kualitas sumber daya manusia yang dapat memberi kontribusi yang tidak ternilai sehingga bisa mencapai tujuan organisasi. Persaingan dunia kerja era sekarang semakin ketat memaksa perusahaan supaya memaksimalkan keberhasilan pada kinerja karyawan untuk mencapai tujuan yang dapat memberikan nilai yang menguntungkan. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada pemimpin yang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi di perusahaan. Kinerja karyawan menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk memaksimalkan potensi karyawan, sehingga konsistensi kinerja dapat memberi keoptimalan pada hasil. Salah satu cara untuk mencapai kinerja karyawan adalah pemimpin perusahaan yang bijaksana, pemimpin perusahaan harus mampu mengatur dan mengarahkan karyawannya dengan baik dan akan menuntun karyawannya untuk bekerja sesuai dengan aturan perusahaan, agar karyawan dapat mematuhiannya.

Menurut (Majid, 2019) Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin yang dinyatakan dalam pola kepribadian maupun bentuk perilaku untuk memberikan pengaruh terhadap bawahan. Pemimpin harus mempunyai program dan bertindak bersama dengan karyawan untuk menggunakan gaya kepemimpinan tertentu. (Dewantari, 2015) mengatakan upaya peningkatan kinerja karyawan yakni dengan pemimpin ideal yang mempunyai gaya kepemimpinan

yang baik serta pengendalian internal, guna meningkatkan efisiensi bisnis di perusahaan. Oleh karena itu, kepemimpinan memegang peran sangat penting menjadi suatu memotivasi, kekuatan pendorong, dan mengkoordinasi karyawan di Perusahaan.

Motivasi kerja menurut (Hasibuan dkk., 2018) tugas pemimpin adalah mempengaruhi karyawan di perusahaan. Pemimpin mempengaruhi karyawannya untuk memberikan dorongan agar bekerja secara sungguh-sungguh. (Jufrizen, 2018) Menyampaikan motivasi merupakan sikap mental dan pola pikir manusia yang memberi dorongan aktivitas, mengarahkan serta membimbing perilaku, dan memberi energy yang cenderung untuk memenuhi kebutuhan yang memiliki dampak yakni mengurangi ketidakseimbangan dan timbul kepuasan. Oleh karena itu, motivasi dapat berupa dorongan semangat yang berasal dari luar ataupun dari dalam individu untuk bertindak yang mengarah pada kinerja karyawan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya motivasi kinerja karyawan dalam suatu perusahaan maka tidak akan berjalan secara maksimal. Sehingga diperlukan motivasi agar menambah semangat kerja pada karyawan.

Disiplin kerja menurut (Jufrizen, 2021) dalam mematuhi seluruh norma sosial dan peraturan yang ada di organisasi, instansi, dan perusahaan diperlukan kesadaran dan kesediaan individu. Disiplin kerja adalah penggunaan waktu yang tepat waktu untuk kerja agar mendapat efisiensi pada pekerjaan, meliputi disiplin kerja ketika tiba di tempat kerja dan meninggalkan pekerjaan. (Rozalia dkk, 2015) menyampaikan disiplin kerja menjadi suatu yang penting bagi perusahaan sebab melakukan pekerjaan atau aktivitas sehari-hari untuk mematuhi peraturan yang ditentukan perusahaan harus dilakukan oleh karyawan.

Kemampuan kerja yaitu keterampilan maupun keahlian dalam pekerjaannya yang wajib dipunyai oleh karyawan (Arini dkk., 2015) menyampaikan kemampuan kerja berkaitan dengan minat pengalaman kerja bakat, dan pengetahuan sehingga seseorang dapat melaksanakan kerja sesuai dengan pekerjaan yang didudukinya. (Pratama & Wardani, 2018) juga menyampaikan kemampuan kerja merupakan keterampilan yang matang dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Kemampuan kerja yang dimiliki karyawan juga memiliki keterbatasan, apabila karyawan dihadapkan pada pekerjaan yang melebihi batas kemampuan kerjanya, maka hal ini yang akan mengakibatkan kinerjanya menjadi kurang maksimal. Jika karyawan diberikan kesempatan untuk mengembangkan *skill* yang dimilikinya dan memanfaatkannya secara tepat, oleh karena itu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Proses pengujian pada penelitian diperoleh data primer dari responden langsung, yakni 30 karyawan PT. Netciti Persada berlokasi Surabaya yang menjadi populasi sekaligus sampel. Penggunaan sampel jenuh yang mana meliputi seluruh populasi yang dipergunakan pada pengujian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data untuk pengujian mempergunakan Analisis yakni Regresi Linier Ber ganda dengan pemanfaatan program dari SPSS dengan versi 25.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji instrument Penelitian (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)**

Uji validitas dan uji reliabilitas dengan 30 responden digunakan untuk menguji item kuesioner agar kuesioner yang dibuat memiliki kualitas yang baik sebelum disebarkan.

## Uji Validitas

Tabel 1  
Hasil Uji Validitas

| Variabel                                         | Item   | R-hitung | korelasi | Keterangan |
|--------------------------------------------------|--------|----------|----------|------------|
| <b>Gaya<br/>Kepemimpinan<br/>(X<sub>1</sub>)</b> | X1.1_1 | 0,652    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.1_2 | 0,612    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.1_3 | 0,536    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.2_1 | 0,749    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.2_2 | 0,609    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.2_3 | 0,645    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.3_1 | 0,654    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.3_2 | 0,725    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.3_3 | 0,579    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.4_1 | 0,673    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.4_2 | 0,564    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X1.4_3 | 0,728    | 0,3      | Valid      |
| <b>Motivasi<br/>Kerja(X<sub>2</sub>)</b>         | X2.1_1 | 0,574    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.1_2 | 0,729    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.1_3 | 0,680    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.2_1 | 0,422    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.2_2 | 0,573    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.2_3 | 0,601    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.3_1 | 0,685    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X2.3_2 | 0,773    | 0,3      | Valid      |
| <b>Disiplin Kerja<br/>(X<sub>3</sub>)</b>        | X2.3_3 | 0,698    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.1_1 | 0,612    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.1_2 | 0,600    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.2_1 | 0,651    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.2_2 | 0,715    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.3_1 | 0,730    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.3_2 | 0,550    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.4_1 | 0,734    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.4_2 | 0,597    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X3.5_1 | 0,440    | 0,3      | Valid      |
| <b>Kemampuan<br/>Kerja</b>                       | X3.5_2 | 0,630    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.1_1 | 0,654    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.1_2 | 0,686    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.1_3 | 0,704    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.2_1 | 0,469    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.2_2 | 0,425    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.2_3 | 0,621    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.3_1 | 0,556    | 0,3      | Valid      |
|                                                  | X4.3_2 | 0,571    | 0,3      | Valid      |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

|                      |        |       |     |       |
|----------------------|--------|-------|-----|-------|
| Kinerja Karyawan (Y) | X4.3_3 | 0,546 | 0,3 | Valid |
|                      | X4.4_1 | 0,672 | 0,3 | Valid |
|                      | X4.4_2 | 0,672 | 0,3 | Valid |
|                      | X4.4_3 | 0,745 | 0,3 | Valid |
|                      | X4.5_1 | 0,641 | 0,3 | Valid |
|                      | X4.5_2 | 0,695 | 0,3 | Valid |
|                      | X4.5_3 | 0,632 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.1_1 | 0,560 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.1_2 | 0,455 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.1_3 | 0,561 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.2_1 | 0,404 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.2_2 | 0,518 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.2_3 | 0,748 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.3_1 | 0,729 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.3_2 | 0,690 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.3_4 | 0,667 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.4_1 | 0,601 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.4_2 | 0,627 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.5_1 | 0,496 | 0,3 | Valid |
|                      | Y1.5_2 | 0,524 | 0,3 | Valid |

Hasil olah data yang dihasilkan dalam tabel 1 menunjukkan nilai  $r$  hitung yaitu lebih besar dari nilai korelasi 0,3. Dari tabel setiap variable Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ), Disiplin Kerja ( $X_3$ ), Kemampuan Kerja ( $X_4$ ), dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ) lebih besar dari 0,3, sehingga keseluruhan item dari setiap pernyataan dinyatakan valid dan layak untuk uji selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

Tabel 2  
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel                    | Nilai Cronbach's alpha | Nilai Kritis | Keterangan |
|-----------------------------|------------------------|--------------|------------|
| Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) | 0,870                  | 0,70         | Reliabel   |
| Motivasi Kerja ( $X_2$ )    | 0,818                  | 0,70         | Reliabel   |
| Disiplin Kerja ( $X_3$ )    | 0,825                  | 0,70         | Reliabel   |
| Kemampuan Kerja ( $X_4$ )   | 0,883                  | 0,70         | Reliabel   |
| Kinerja Karyawan ( $Y$ )    | 0,839                  | 0,70         | Reliabel   |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Hasil olah data di tabel 2, menjabarkan bahwa nilai koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* pada variable Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) sebesar 0,870 Motivasi Kerja ( $X_2$ ) sebesar 0,818 Disiplin Kerja ( $X_3$ ) sebesar 0,825 Kemampuan Kerja ( $X_4$ ) sebesar 0,883 dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ) sebesar 0,839. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa semua variabel hasil nilai reliabilitas *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Maka disimpulkan bahwa semua pernyataan pada instrument yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat uji instrumen.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipergunakan supaya mendapat nilai pada persamaan regresi berganda serta kuadrat kecil biasa secara efisiensi, sehingga untuk melakukan analisis data harus terpenuhi beberapa uji asumsi klasik seperti, Uji Heteroskedastisitas, Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, dan Uji Autokorelasi.

### Uji Normalitas

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas

|                                        |               | Unstandardized Residual |
|----------------------------------------|---------------|-------------------------|
| <b>N</b>                               |               | 30                      |
| <b>Normal Parameters<sup>a,b</sup></b> | Mean          | 0,0000000               |
|                                        | Std.Deviation | 2,36835359              |
| <b>Most Extreme Differences</b>        | Absolute      | 0,211                   |
|                                        | Positive      | 0,121                   |
|                                        | Negative      | -0,211                  |
| <b>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</b>     |               | 0,123                   |

Hasil olah data di tabel 3 menjabarkan apabila hasil pengujian didapat nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,123 mempergunakan Kolmogorov smirnov test yang mana kesimpulan hasil tes yaitu Monte Carlo Sig. (2-tailed) memenuhi syarat maka data dinyatakan memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolineritas

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

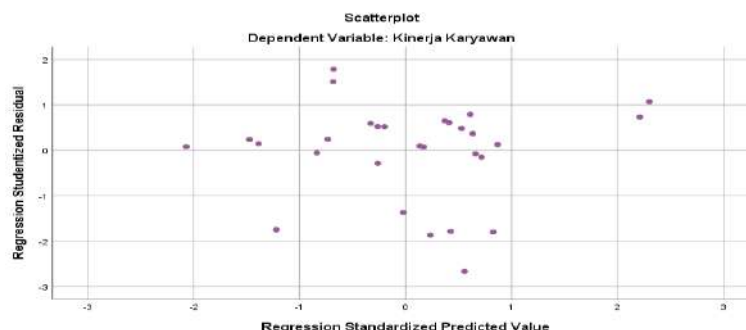
Tabel 4  
Hasil Uji Multikolineritas

| Model             | Collinearity Statistic |       |
|-------------------|------------------------|-------|
|                   | Tolerance              | VIF   |
| (Constant)        |                        |       |
| Gaya Kepemimpinan | 0,700                  | 1,427 |
| Motivasi Kerja    | 0,603                  | 1,659 |
| Disiplin Kerja    | 0,606                  | 1,649 |
| Kemampuan Kerja   | 0,434                  | 2,302 |

Hasil olah data di tabel 4, menjabarkan apabila nilai tolerance  $>0,01$  dari setiap variabel dan nilai dari Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 yang mana  $VIF < 10$ , maka kesimpulan dari hasil tes bahwa data tidak terjadi multikolineritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)



Data gambar 1 menunjukkan titik-titik penyebaran acak dari bawah maupun atas yakni 0 pada sumbu Y. Simpulan gambar menjelaskan apabila di model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas,

### Uji Autokorelasi

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Durbin-Watson**  
**1.729**

Menurut (Priyatno, 2016) model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji "durbin watson" dengan ketentuan jika nilai DW antara 1,55-2,46 maka tidak ada korelasi

Hasil olah data di tabel 5, menunjukkan jika Durbin Watson bernilai 1.729. DW memiliki nilai antara 1,55-2,46. Maka simpulan dari data yakni tidak ada korelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh pada variabel terikat oleh variabel bebas di uji dengan analisis regresi linier berganda. perhitungan uji analisis regresi linier berganda dipergunakan bantuan SPSS version 25 pada program IBM maka didapatkan hasil seperti berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standartdized Coefficients |
|-------------------|-----------------------------|------------|----------------------------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                       |
| (constant)        | 6,781                       | 8,011      |                            |
| Gaya Kepemimpinan | 0,225                       | 0,135      | 0,254                      |
| Motivasi Kerja    | 0,047                       | 0,191      | 0,041                      |
| Disiplin Kerja    | 0,471                       | 0,197      | 0,405                      |
| Kemampuan Kerja   | 0,155                       | 0,148      | 0,211                      |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Berdasarkan hasil olah data di tabel 6 diatas didapat persamaan regresi berikut ini :

$$Y = 6,781 + 0,225X_1 + 0,047X_2 + 0,471X_3 + 0,155X_4$$

Ditinjau dari hasil persamaan regresi, penjelasan rinci yakni berikut ini :

- Konstanta (a) bernilai 6,781, yang bermakna jika variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja, variabel  $X_3$  Disiplin Kerja, variabel  $X_2$  Motivasi Kerja, dan variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan, ber nilai 0 oleh karenanya variabel Y Kinerja Karyawan bernilai 6,781.
- Koefisien regresi pada variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan bernilai 0,225, yang bermakna apabila terjadi tambahan satu-satuan dalam variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan akan berakibat pada peningkatan Kinerja Karyawan pada variabel Y bernilai 0,225.
- Koefisien regresi pada variabel  $X_2$  Motivasi Kerja bernilai 0,047, yang bermakna apabila terjadi tambahan satu-satuan dalam variabel  $X_2$  Motivasi Kerja akan berakibat pada peningkatan Kinerja Karyawan pada variabel Y bernilai 0,047.



- d. Koefisien regresi pada variabel  $X_3$  Disiplin Kerja bernilai 0,471, yang bermakna apabila terjadi tambahan satu-satuan dalam variabel  $X_3$  Disiplin Kerja, akan berakibat pada peningkatan Kinerja Karyawan pada variabel Y bernilai 0,471.
- e. Koefisien regresi pada variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja bernilai 0,155, yang bermakna apabila terjadi tambahan satu-satuan dalam variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja akan berakibat pada peningkatan Kinerja Karyawan pada variabel Y bernilai 0,155.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel disiplin kerja sebesar 0,471 lebih besar dari variabel gaya kepemimpinan sebesar 0,225, motivasi kerja sebesar 0,047, dan kemampuan kerja sebesar 0,155, maka disiplin kerja merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap Kinerja Karyawan.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menjelaskan variasi pada variabel terikat dengan simultan dan parsial untuk menguji pada variabel bebas maka digunakan Uji  $R^2$  atau Uji koefisien pada determinasi. Nilai hasil Adjusted R square dipergunakan untuk Uji koefisien pada determinasi. Nilai Adjusted R square dapat dijabarkan di tabel 7 yang bersumber dari tabel model summary seperti berikut :

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model | R                  | R Square | Adjust R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|--------------------|----------|-----------------|----------------------------|
| 1     | 0,751 <sup>a</sup> | 0,564    | 0,494           | 2,551                      |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

berdasarkan data di tabel 7 menunjukkan jika koefisien determinasi menghasilkan yakni Adjusted R Square bernilai 0.494 memiliki arti penafsiran pada variabel terikat yakni Kinerja Karyawan (Y) besaran varian hubungan pengaruh antar variabel bernilai 49,4% dengan sisa 50,6% yang dipengaruhi oleh variabel bebas yakni variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja, variabel  $X_3$  Disiplin Kerja, variabel  $X_2$  Motivasi Kerja, dan variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan yang dipengaruhi oleh variabel lain maupun faktor yang tidak ikut pada model analisis dalam penelitian atau faktor lain yang tidak terdapat pada model konseptual.

Dalam menganalisis berpacuan pada tabel interpretasi koefisien korelasi. Nilai korelasi dari tiap variabel bebas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8  
Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan       |
|-----------------------------|------------------------|
| 0,01-0,20                   | Korelasi sangat rendah |
| 0,21-0,40                   | Rendah                 |
| 0,41-0,60                   | Agak Rendah            |
| 0,61-0,80                   | Cukup                  |
| 0,81-0,99                   | Tinggi                 |
| 1                           | Sangat Tinggi          |

Sumber : (Ghozali, 2018:179)

Hasil olah data di tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi (R) bernilai 0,751. Sedangkan pada hasil olah data di tabel 8 menunjukkan adanya hubungan cukup atau korelasi, yang berarti bahwa variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja,

variabel  $X_3$  Disiplin Kerja, variabel  $X_2$  Motivasi Kerja, dan variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan, memiliki hubungan yang cukup terhadap variabel  $Y$  Kinerja Karyawan.

### Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

#### Uji t (Parsial)

Pengukuran secara menyeluruh pengaruh satu variabel independen kepada variabel dependen dipergunakan Uji t. hasil Uji t untuk perbandingan nilai alpha (0,05) dengan nilai probabilitas (sig.). pengambilan keputusan pada Uji t harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Apabila  $0,05 > \text{sig.}$  penelitian sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Apabila  $0,05 < \text{sig.}$  penelitian sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Tabel 9  
Hasil Uji t

| Model                       | t     | Sig.  | Kesimpulan  |
|-----------------------------|-------|-------|-------------|
| Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) | 3,459 | 0,002 | Berpengaruh |
| Motivasi Kerja ( $X_2$ )    | 2,521 | 0,018 | Berpengaruh |
| Disiplin Kerja ( $X_3$ )    | 4,818 | 0,000 | Berpengaruh |
| Kemampuan Kerja ( $X_4$ )   | 4,265 | 0,000 | Berpengaruh |

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Berdasar hasil olah data di tabel 9 dapat disimpulkan yaitu :

- Pada variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan  $0,005 > \text{nilai sig } 0,002$  yang bermakna variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif kepada variabel  $Y$  Kinerja Karyawan hasil dari  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak
- Pada variabel  $X_2$  Motivasi Kerja  $0,005 > \text{nilai sig } 0,018$  yang bermakna variabel  $X_2$  Motivasi Kerja berpengaruh positif kepada variabel  $Y$  Kinerja Karyawan hasil dari  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak
- Pada variabel  $X_3$  Disiplin Kerja  $0,005 > \text{nilai signifikan } 0,000$  yang bermakna variabel  $X_3$  Disiplin Kerja berpengaruh positif kepada variabel  $Y$  Kinerja Karyawan hasil dari  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak
- Pada variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja  $0,005 > \text{nilai signifikan } 0,000$  yang bermakna variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja berpengaruh positif kepada variabel  $Y$  Kinerja Karyawan hasil dari  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak

#### Uji F (Simultan)

Pengujian untuk model penelitian dalam mengetahui terdapat signifikan atau tidak dipergunakan Uji F agar dapat memastikan model dapat dipergunakan prediksi pengaruh pada variabel independen kepada variabel dependen dengan bersamaan. Apabila  $0,05 > \text{nilai Sig.}$  sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dalam tabel, maka koefisien bisa dilanjutkan atau diterima. Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh tabel dibawah ini:

Sumber : Lampiran Output SPSS Data Diolah (2024)

Tabel 10  
Hasil Uji F

| Model      | F     | Sig.               |
|------------|-------|--------------------|
| Regression | 8.346 | 0.000 <sup>b</sup> |

Hasil olah data di tabel 10 menunjukkan tingkat signifikan  $0,05 > 0,000$ . Simpulan yang didapat dari hasil Uji F dinyatakan apabila hipotesis  $H_1$  diterima serta  $H_0$  ditolak. Memiliki arti apabila variabel  $X_4$  Kemampuan Kerja, variabel  $X_3$  Disiplin Kerja, variabel  $X_2$  Motivasi Kerja, dan variabel  $X_1$  Gaya Kepemimpinan dengan bersamaan memiliki pengaruh simultan kepada variabel  $Y$  keputusan pembelian.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji tentang pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan PT Netciti persada Surabaya yang telah dianalisis oleh peneliti dengan hasil penelitian sebagai berikut:

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Netciti Persada Surabaya.**

Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan. Analisis tersebut dapat diketahui melalui nilai signifikasi  $t$  sebesar  $0,002 < 0,005$ . Artinya gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien jalur  $\beta$  pada variable gaya kepemimpinan, dilihat dari nilai *standardized coefficients*  $\beta$  sebesar 0,225 menunjukkan apabila gaya kepemimpinan meningkat maka akan berpengaruh pada kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Besarnya pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan sebesar 0,225 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Jaya dkk (2020), Selviasari (2020), Ipan (2023) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan.

**Pengaruh Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Netciti Persada Surabaya.**

Motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan. Analisis tersebut dapat diketahui melalui nilai signifikasi  $t$  sebesar  $0,018 < 0,005$ . Artinya motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien jalur  $\beta$  pada variable motivasi kerja, dilihat dari nilai *standardized coefficients*  $\beta$  sebesar 0,047 menunjukkan apabila motivasi kerja meningkat maka akan berpengaruh pada kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 0,047 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kiik dkk., (2021), Arsindi dkk (2022), dan Yuliana dkk (2021) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

**Pengaruh Disiplin Kerja ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Netciti Persada Surabaya.**

Disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan. Analisis tersebut dapat diketahui melalui nilai signifikasi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,005$ . Artinya disiplin kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien jalur  $\beta$  pada variable disiplin kerja, dilihat dari nilai *standardized coefficients*  $\beta$  sebesar 0,471 menunjukkan apabila motivasi kerja meningkat maka akan berpengaruh pada kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Besarnya pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 0,471 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selviasari (2020), Ipan (2023), dan Angraini (2020) yang menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan

**Pengaruh Kemampuan Kerja ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Netciti Persada Surabaya.**

Kemampuan kerja memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan. Analisis tersebut dapat diketahui melalui nilai signifikasi  $t$  sebesar  $0,000 < 0,005$ . Artinya kemampuan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Koefisien jalur  $\beta$  pada variable disiplin kerja, dilihat dari nilai *standardized coefficients*  $\beta$  sebesar 0,155 menunjukkan apabila kemampuan kerja meningkat maka akan berpengaruh pada kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Besarnya pengaruh kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 0,155 satuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tangkawangrouw dkk (2019), dan Pratama & Wardani (2018) menunjukkan bahwa kemampuan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja karyawan.

**Pengaruh Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ), Disiplin Kerja ( $X_3$ ), dan Kemampuan Kerja ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Karyawan (Y) PT Netciti Persada Surabaya.**

Hasil penelitian ini variable Gaya Kepemimpinan ( $X_1$ ), Motivasi Kerja ( $X_2$ ), Disiplin Kerja ( $X_3$ ), dan Kemampuan Kerja ( $X_4$ ) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Karyawan (Y) dapat dilihat pada hasil uji F diperoleh nilai  $f$ -hitung sebesar 8,346 dengan signifikan sebesar 0,000. Artinya bahwa gaya kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, dan kemampuan kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya yang pengujiannya dibantu dengan SPSS versi 25. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel gaya kepemimpinan secara parsial telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Dengan pengambilan keputusan sesuai signifikansi yang telah ditentukan. Dalam hal ini gaya kepemimpinan yang baik mampu memberikan dampak positif bagi para karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2. Variabel motivasi kerja secara parsial telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Dengan pengambilan keputusan sesuai signifikansi yang telah ditentukan. Sehingga dalam hal ini pmotivasi yang diberikan oleh pemimpin perusahaan sangat berperan penting terhadap kinerja karyawannya, agar para karyawan tetap dalam kondisi yang baik dan mampu menyelesaikan pekerjaannya secara memuaskan.
3. Variabel disiplin kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Dengan pengambilan keputusan sesuai signifikansi yang telah ditentukan. Dalam hal ini disiplin sangat penting agar seorang karyawan semakin baik pada prestasi kerja yang akan dicapainya
4. Variabel kemampuan kerja secara parsial telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Dengan pengambilan keputusan sesuai signifikansi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, setiap karyawannya harus mempunyai kemampuan ataupun keterampilan sebagai penunjang dalam menyelesaikan pekerjaannya. Apabila karyawan mampu menyelesaikannya dengan baik maka akan menghasilkan kinerja yang memuaskan.

Variable gaya kepemimpinan, motivasi kerja, disiplin kerja, dan kemampuan kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan PT. Netciti Persada Surabaya. Dengan pengambilan keputusan sesuai signifikansi yang telah ditentukan. Sesuai hasil uji pada semua variable bebas dinyatakan secara bersama-sama telah berpengaruh terhadap variable terikat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, E. D. (2020). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pengelola Pajak dan Restribusi Daerah Muaro Jambi. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 109. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.172>
- Arini, K. R., Mukzam, M. D., & Ruhana, I. (2015). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Pt Perkebunan Nusantara X (Pabrik Gula) Djombang Baru). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 22(1), 85849.
- Arsindi, A., Kamidin, M., Rahman, Z., Mahmud, A., & Suriyanti, S. (2022). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 86–95. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i1.79>
- Dewantari, A. (2015). Bab 1 خ ِ ي ِ . *Galang Tanjung*, 2504, 1–9.
- Dimbau, A., Sambul, S. A. P., & Rumawas, W. (2021). Pengembangan SDM Terhadap Kinerja Karyawan PT Mpaigelah Kabupaten Mimika. *Journal Productivity*, 2(2), 46–50. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/productivity/article/view/33951>
- Hasibuan, S. M., & Bahri, S. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 71–80. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2243>
- Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Jufrizen. (2018). Peran Motivasi Kerja Dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 405–424.
- Jufrizen, J. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja. *Sains Manajemen*, 7(1), 35–54. <https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2277>
- Kerja, D., Semangat, D. A. N., Terhadap, K., & Hilmawan, I. (2023). ( BAPENDA ) LEBAK CABANG RANGKASBITUNG. 7(2), 119–125.
- Kiik, N. G., Sri, C. M., & Arianto, B. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja dan Disiplin kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Puskesmas Tunabesi Kabupaten Malaka NTT. *Journal of Sustainability Business*

*Research*, 2(1), 1–12.

- Majid, A. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dosen dan Pegawai STIKes Muhammadiyah Lamongan. *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v3i1.211>
- Pratama, A. A. N., & Wardani, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Kerja dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kendal). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(2), 119. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v8i2.119-129>
- Priyatno, D. (2016). Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS. *Yogyakarta: Gava Media*, 143–150.
- Rozalia, N.A., Utami, H.N., & iRuhana, I. (2015). KARYAWAN ( Studi Kasus Pada Karyawan PT . Pattindo Malang ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–8.
- Selviasari, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i1.6>
- Tangkawarouw, K. C., Lengkong, V. P. K., & Lumintang, G. G. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Surya Wenang Indah the Influence of the Work Environment and Work Ability on the Performance of Employees of Pt. Surya Wenang Indah. *Pengaruh.... 371 Jurnal EMBA*, 7(1), 371–380.
- Yuliana, P., Srihandayani, C. M., & ... (2021). PENGARUH PELATIHAN KERJA, MOTIVASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA SPG (Sales Promotion Girl) PADA PT. RAMAYANA LESTARI .... *Journal of Sustainability ...*, 2(1), 293–303. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/view/3456>

# **PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN : STUDI KASUS PADA PT. CHAMPION PACIFIC INDONESIA TBK. PERIODE 2015-2023**

**Nofiah Dwi Anggraeni<sup>1</sup>, Sigit Prihanto Utomo<sup>2</sup>, Rina Fariana<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Email : [sigitpu@unipasby.ac.id](mailto:sigitpu@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Riset ini berkeinginan untuk mengetahui adanya dampak dari nilai likuiditas dengan current ratio dan nilai aktivitas operasional dengan aset turn over terhadap nilai kinerja keuangan yang baik dari sudut secara parsial juga simultan. Penggunaan populasi dan sampel pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur kemasan fleksibel yakni perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia pada periode 2015-2023. Metode pengambilan sampel tersebut dengan mengaplikasikan sampling jenuh, sehingga seluruh skala pupolasi sebagai sampel. Teknik pengumpulan data-data tersebut mempergunakan teknik dokumentasi serta dalam analisis data-data mempergunakan diantara nya uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda serta memanfaatkan uji-t dan uji-F sebagai uji hipotesis-hipotesis. Hasil riset ini telah membuktikan apabila tingkat likuiditas (current ratio) serta tingkat aktivitas operasional (assets turn over) memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan serta dalam riset dengan simultan keseluruhan variabel bebas yang dianalisis berdampak pada variabel terikat.

Kata Kunci : Likuiditas, Aktivitas Operasional, Kinerja Keuangan

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the impact of the value of liquidity with the current ratio and the value of operational activities with asset turnover on the value of good financial performance from a partial and simultaneous perspective. The population and sample used in this research is a flexible packaging manufacturing company, namely the company PT. Champion Pacific Indonesia in the 2015-2023 period. The sampling method applies saturated sampling, so that the entire population scale is sampled. The data collection technique uses documentation techniques and in analyzing the data it uses the classic assumption test, multiple linear regression test and uses the t-test and F-test to test hypotheses. The results of this research have proven that the level of liquidity (current ratio) and the level of operational activity (assets turnover) have a partial influence on financial performance and in simultaneous research all the independent variables analyzed have an impact on the dependent variable.*

*Key Word : Liquidity, Operational Activities, Finansial Performance*

## **PENDAHULUAN**

Mengamati perekonomian yang semakin berkembang sangat cepat khususnya pada negara Indonesia saat ini yang tidak akan lepas dari resiko dan pesaingan tentu semakin ketat yang mengharuskan perusahaan agar menaikkan kinerjanya supaya bisa berlawanan saat melewati hal ini khususnya di bidang kinerja keuangan, dikarenakan menjadi cerminan tentang suatu kondisi keuangan yang diraih pada waktu khusus menjadi hasil atas proses kerja. Pada hal ini diperlukan pelaksanaan penilaian tersebut yang dapat mempergunakan analisis rasio keuangan di mulai dengan menggunakan perbandingan laporan keuangan agar dapat bersaing bisnis untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya dalam perkembangan perekonomian apabila dinilai dari kinerja keuangan perusahaan pada setiap tahun (Lestari, 2021). Contohnya pada perusahaan go public yaitu PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. menjadi salah satu perusahaan yang bertahan dalam persaingan pada saat ini dengan perusahaan multinasional yang

mengakuisisi saham perusahaan besar. Menurut pengamatan pada website carisaham perusahaan ini sejak periode 2015-2022, khususnya pada periode 2020 terjadinya pandemi virus corona yang telah memberikan dampak penurunan pendapatan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan yang dapat diamati pada laba yang dihasilkan.



**Gambar 1.1**  
**Nilai Laba Bersih Perusahaan**  
 (Sumber : annual report [www.champion.co.id](http://www.champion.co.id))

Berdasarkan gambar grafik data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia telah terjadi penurunan dan penarikan pada nilai angka laba yang dihasilkan yang berakibat pada tercermin nya kondisi kinerja keuangan perusahaan mengalami ketidakstabilan, sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan yang dapat menggunakan informasi akuntansi antara lain berupa laporan keuangan yang berkaitan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan perbandingan serta menganalisis terhadap akun-akun laba rugi dan neraca yang saah satunya dapat mempergunakan rasio return on asset, karena rasio ini menjadi tolak ukur dalam gambaran sepanjang mana kegiatan operasi perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan yang merupakan komponen yang penting agar memperluas perusahaan serta melangsungkan perusahaan dengan normal (Grediani dkk, 2022). Beragam aspek yang dapat berdampak pada besar kecilnya nilai tersebut yaitu dengan menganalisis menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio aktivitas (*assets turnover*) (Khassanah, 2021). Rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan yang sangat berguna saat operasional perusahaan seperti rasio likuiditas pada utang rentang singkat perusahaan. Likuiditas termasuk rasio keuangan dengan mewakili kesanggupan perusahaan melengkapi hutang rentang singkatnya, namun disebabkan rentang waktu yang pendek akan menyiasati hal ini melalui menghitung aktiva lancarnya (Kasmir, 2019:128-130). Rasio keuangan dalam pengukuran kinerja keuangan yang belum kalah bergunanya saat operasional perusahaan seperti rasio aktivitas pada aset perusahaan. rasio aktivitas adalah rasio yang mewakili penggunaan aset perusahaan dalam sehari-hari dimana aset menjadi modal penting pada suatu perusahaan untuk melangsungkan operasionalnya. Melalui ditemukannya aset yang di operasikan dengan maksimal, bisnis akan mencapai kinerja yang seefisien mungkin (Kasmir, 2019:172).

Riset terdahulu yang mengaplikasikan variabel likuiditas maupun aktivitas operasional untuk mempercayai dampak juga tidaknya pada kinerja keuangan termasuk riset yang dicoba dari (Armalinda, 2019) mempercayai jika variabel likuiditas dengan analisis current ratio mempengaruhi kinerja keuangan dan hasil riset yang dicoba oleh (Syakhiya, 2020) membuktikan variabel aktivitas operasional dengan analisis aset turn over (perputaran aset) mempengaruhi kinerja keuangan yang di analisis melalui return on aset. Dengan terdapatnya hasil riset terdahulu yang saling

terpengaruh serta adanya fenomena maupun bukti empiris tersebut, maka penelitian ini akan menguji bahwa perusahaan harus melakukan analisis untuk mengetahui kinerja keuangan terkait laporan keuangan triwulan perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk. dengan analisis rasio keuangan menggunakan likuiditas dengan rumus rasio lancar (*current ratio*) sedangkan untuk mengukur aktivitas dengan rumus perputaran aset (*assets turn over*) terhadap kinerja keuangan dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan rumus pengembalian (*return on assets*) dalam pengambilan keputusan merencanakan strategi perusahaan sebagai upaya mempertahankan persaingan pada tantangan pertumbuhan ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mempergunakan melalui pendekatan dengan tata cara metode kuantitatif yang memprioritaskan teori melalui pengukuran variabel-variabel yang dilaksanakan pada PT.Champion Pacific Indonesia Tbk. dengan didapatkan data yang telah dipublishkan oleh situs website resmi milik perusahaan. Dimanfaatkannya data laporan keuangan triwulan dengan fokus pada konteks keseluruhan kegiatan operasional pada periode 2015 - periode 2023 selaku populasi. Pada penetapan sampel sama dengan skala populasi, langkah tersebut mengaplikasikan teknik sampling jenuh bertujuan memungkinkan riset memperoleh hasil yang lebih akurat serta representatif tanpa memerlukan penciptaan estimasi sebagian populasi. Penggunaan jenis data berupa data kuantitatif didapatkan sumber data sekunder melalui penerapan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi.

### Variabel Penelitian

#### 1. Likuiditas ( $X_1$ )

Merupakan menganalisis keuangan dalam menilai kesanggupan perusahaan memenuhi kewajibannya membayarkan utang jangka pendeknya (Kasmir, 2019:128-130). Rumus perhitungan yang dipergunakan adalah :

$$\text{Rasio Lancar} (X_1) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

#### 2. Aktivitas Operasional ( $X_2$ )

Merupakan menganalisis keuangan dalam memperhitungkan efisiensi perusahaan ketika mempergunakan asetnya dan melaksanakan aktivitasnya (Kasmir, 2019:121). Rumus perhitungan yang dipergunakan adalah :

$$\text{Perputaran Aset} (X_2) = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}}$$

#### 3. Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Merupakan metode pengukuran sejauh mana perusahaan mengaplikasikan adanya peraturan keuangan dengan sebenarnya dan secara efektif (Fahmi, 2017:142). Rumus perhitungan yang dipergunakan adalah :

$$\text{Return on Assets} (Y) = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Rata-rata}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian



## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 35                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation | ,00838508               |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,118                    |
|                                  | Positive       | ,067                    |
|                                  | Negative       | -,118                   |
| Test Statistic                   |                | ,118                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel tersebut menyajikan hasil uji normalitas dengan perolehan nilai signifikansi kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,200 ( $0,200 > 0,5$ ), sehingga kesimpulannya sebaran data yang dianalisis tersebut telah berdistribusi normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

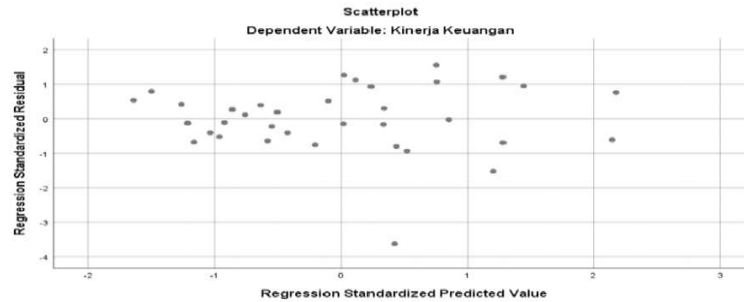
| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |  |        |      |                         |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|--------|------|-------------------------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t      | Sig. | Collinearity Statistics |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |  |        |      |                         |
| 1 (Constant)              | ,026                        | ,005       |                           |  | 5,391  | ,000 |                         |
| Likuiditas                | -,002                       | ,000       | -,217                     |  | -4,937 | ,000 | ,988                    |
| Aktivitas Operasional     | ,073                        | ,003       | ,920                      |  | 20,906 | ,000 | ,988                    |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel diatas memaparkan hasil uji tersebut tidak terjadi adanya gejala mulikolinearitas terhadap semua data variabel-variabel yang diteliti, karena semua variabel pada nilai kolom tolerance value pada posisi nilai diatas 0,10 dan nilai kolom VIF pada posisi nilai dibawah 10.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 4.1 Hasil Grafik Scatterplot**

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Gambar tersebut menerangkan hasil uji bahwa titik-titik data penyebarannya secara acak diatas dan dibawah atau pada titik nominal nol (0) yang terlentak pada sumbu Y. Artinya, untuk setiap variabel dapat dikategorikan bahwa data yang dipergunakan tidak terjadi heterosketastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,969 <sup>a</sup> | ,939     | ,935              | ,00864                     | 1,645         |

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Operasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel tersebut menyatakan nilai uji Durbin-Watson yaitu senilai 1,645. Nilai tersebut ( $dU < d < 4-dU = 1,584 < 1,645 < 2,416$ ), demikian data-data model tersebut tidak terjadi adanya gejala autokorelasi

### Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |      | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)          | ,026                        | ,005       |                           | 5,391  | ,000 |                         |       |
| Likuiditas            | -,002                       | ,000       | -,217                     | -4,937 | ,000 | ,988                    | 1,013 |
| Aktivitas Operasional | ,073                        | ,003       | ,920                      | 20,906 | ,000 | ,988                    | 1,013 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 sebelumnya, sehingga didapatkan persamaan garis regresi adalah :

$$Y = 0,026 - 0,002 X_1 + 0,073 X_2 + e$$

Pada perumusan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta tersebut membuktikan apabila koefisien Likuiditas ( $X_1$ ) dan Aktivitas Operasional ( $X_2$ ) bernilai nol (0), maka Kinerja Keuangan ( $Y$ ) bernilai 0,026. Pada Likuiditas ( $X_1$ ) bernilai negatif yang berarti setiap kenaikan sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan Kinerja Keuangan ( $Y$ ) senilai -0,002. Untuk Aktivitas Operasional ( $X_2$ ) bernilai positif maknanya jika kenaikan sebesar 1 satuan, sehingga Kinerja Keuangan ( $Y$ ) nanti memperoleh peningkatan senilai 0,073.

## Uji Hipotesis

### Uji t

**Tabel 4.5 Hasil Uji-t  
Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)          | ,026                        | ,005       |                           | 5,391  | ,000 |
| Likuiditas            | -,002                       | ,000       | -,217                     | -4,937 | ,000 |
| Aktivitas Operasional | ,073                        | ,003       | ,920                      | 20,906 | ,000 |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Tabel tersebut diperoleh nilai taraf signifikansi setiap variabel yang dapat dijelaskan berikut ini :

#### 1. Hipotesis pertama ( $H_1$ )

Hasil uji diatas membuktikan variabel likuiditas mendapatkan nilai t-hitung -4,937 untuk t-tabel 2,037 pada nilai taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti jika variabel likuiditas melalui parsial signifikan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

#### 2. Hipotesis kedua ( $H_2$ )

Hasil uji diatas membuktikan variabel aktivitas operasional mendapatkan nilai t-hitung 20,906 untuk t-tabel 2,037 pada nilai taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa variabel aktivitas operasional melalui parsial signifikan mempengaruhi terhadap kinerja keuangan.

### Uji F

**Tabel 4.6 Hasil Uji-F  
ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | ,037           | 2  | ,018        | 245,286 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | ,002           | 32 | ,000        |         |                   |
| Total        | ,039           | 34 |             |         |                   |

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Aktivitas Operasional, Likuiditas

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel diatas, membuktikan jika variabel Likuiditas serta Aktivitas Operasional melalui simultan mempengaruhi Kinerja Keuangan, karena sesuai dengan dasar kriteria yaitu F-hitung  $(245,286) > F\text{-tabel } (3,28)$  melalui nilai signifikan  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7 Hasil Uji  $R^2$**   
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,969 <sup>a</sup> | ,939     | ,935              | ,00864                     |

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Operasional, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Lampiran Output SPSS 25 (data diolah)

Pada tabel tersebut memaparkan hasil uji untuk kolom *Adjusted R Square* yaitu nilai 0,935 dapat diartikan bahwa variabel likuiditas dan aktivitas operasional mampu memberikan pengaruh kontribusi variasi terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 93,5%, melainkan sisanya sebesar 6,5% disebabkan dari pengaruh kontribusi variabel berbeda yang belum termasuk.

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil yang didapat oleh penelitian ini, terlihat likuiditas berdampak serta signifikan pada kinerja keuangan PT. Champion Pacific Indonesia periode 2015-2023. Perihal ini disebabkan semakin rendah nilai likuiditas maka semakin besar pula minat investor dan masyarakat dalam penanaman modal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan ditunjukkan adanya hasil signifikan dan berarti hipotesis pertama yang diajukan telah diterima. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis tersebut tidak mendukung dengan penelitian (Nurzaeni, 2023) dan (Ramdhani, 2023), namun sependapat pada penelitian yang dibuat dari (Grediani, 2022) yang pernyataan hasil jika likuiditas yang diproyeksikan sebagai *current ratio* buruk signifikan pada kinerja keuangan dengan diproyeksikan sebagai *return on assets*. Pengamatan dengan keterkaitan teoritis dari hasil riset ini belum mengikuti teori signal apabila diperhatikan lewat kinerja keuangan, karena tinggi nya likuiditas perusahaan nanti dibagikan kualitas yang positif agar perusahaan dan positif sinyal dapat memudahkan investor mengembangkan saham yang dibutuhkan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan kedepan.

#### Pengaruh Aktivitas Operasional Terhadap Kinerja Keuangan.

Hasil yang didapat oleh penelitian ini, terlihat aktivitas operasional berdampak signifikan terhadap Kinerja keuangan PT. Champion Pacific Indonesia periode 2015-2023. Perihal ini disebabkan adanya besar rasio ini akan semakin baik, sebab suksesnya perusahaan mengatur penggunaan semua aktiva agar menciptakan aktivitas penjualan yang searah dengan peningkatan kinerja keuangan akan diiringi meningkatnya laba perusahaan dan hipotesis kedua yang disajikan bisa disetujui. Hasil yang diterima lewat uji hipotesis tersebut telah mendukung atau sejalan dengan penelitian oleh (Ramdhani, 2023) dan (Syakhiya, 2020) yang menyatakan bahwa aktivitas

operasional yang diproyeksikan dengan analisis *asset turn over* baik signifikan pada kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui analisis *return on assets*. Keterkaitan teoritis dari pengamatan hasil penelitian dapat mendukung teori signal bahwa perusahaan berkualitas dapat memberikan informasi sinyal positif pada reaksi investor untuk kondisi pasar dengan keinginan adanya modal yang diinvestasikan memiliki nilai pengembalian lebih banyak.

### **Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Operasional Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan.**

Hasil yang didapat dari penelitian ini, terlihat likuiditas serta aktivitas operasional melalui simultan berdampak signifikan pada Kinerja Keuangan PT. Champion Pacific Indonesia periode 2015-2023. Perihal ini berarti likuiditas yang menurun dapat meningkatkan aktivitas operasional, sebab volume penjualan yang diciptakan sanggup menaikkan laba bersih dengan begitu kinerja keuangan yang lebih baik disebabkan tidak terdapatnya kewajiban kepada pihak luar dan hipotesis ketiga yang disajikan diterima. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis telah mendukung keterkaitan teoritis atau sama dengan penelitian (Natasyia dan Sapari, 2022) dan (Sipahutar dan Sanjaya, 2020), dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan likuiditas dan aktivitas operasional secara serentak positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketika dilihat dari hasil riset likuiditas yang kecil serta operasional perusahaan yang besar akan menciptakan keuntungan yang naik serta nanti membuktikan keadaan kinerja keuangan PT. Champion Pacific Indonesia pada kategori sehat.

### **SIMPULAN**

Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh likuiditas sebab besar kecilnya kewajiban juga ketergantungan perusahaan industri untuk pihak luar belum serta merta pengaruh kinerja keuangan, jika hutang yang ditemukan dipergunakan secara positif nanti mengantarkan laba pada industri. Nilai kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya aktivitas operasional sebab kesanggupan mengatur serta mempergunakan aktiva secara efisien saat mendukung kegiatan penjualan dapat menghasikan kinerja keuangan yang akan terus bertambah. Kinerja keuangan secara bersamaan dipengaruhi oleh likuiditas dan aktivitas operasional sebab penjualan yang diciptakan sanggup menaikkan laba bersih jika total *asset turn over* meningkat serta menyusutnya nilai likuiditas nanti memperbanyak perolehan laba sebab belum ditemukannya kewajiban industri pada pihak luar, sehingga akan berdampak dalam mendapatkan nilai baiknya kinerja keuangan perusahaan dari investor ataupun masyarakat calon investor untuk menanamkan modalnya. Hal tersebut diartikan bahwa dapat digunakan sebagai informasi untuk memperkirakan tingkat kinerja keuangan.

### **IMPLIKASI**

Perubahan dalam kinerja keuangan bisa dipengaruhi oleh tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan di kalangan investor karena dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya, perubahan peningkatan kinerja keuangan, melalui aktivitas operasional yang diinformasikan oleh manajemen

dapat menjadi berita positif bagi investor juga calon investor yang akan menumbuhkan modalnya supaya mendukung kegiatan operasional perusahaan industri saat menaikkan keuntungan.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Adanya pembatasan masalah dari fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka riset ini hanya fokus dalam indikator variabel-variabel tersebut dan objek penelitian yang digunakan sangat terbatas pada satu perusahaan. Peneliti berikutnya diinginkan mengadakan penelitian pada beberapa variabel berbeda yang dapat mempengaruhi faktor-faktor pada kinerja keuangan dengan ide inspirasi serta sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armalinda. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Return On Assets (ROA) Pada PT. Matahari Putra Prima Tbk Di Bursa Efek Indonesia* Armalinda. Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 16 No.2 Juli 2019 : 111–118
- Buku, P. P. (2023). *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Akuntansi-Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Edisi XVI Tahun 2023*. Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi Empat)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Grediani. (2022). *Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan : Vol. 11 (No.1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi Cetakan IX)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta : Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi Cetakan Ke-12*. Depok : Rajawali Pers.
- Khasanah, F. N. (2021). *Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Rasio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi VOL. 1, NO. 2, JUNI 2021. 1(2), 106–122.
- Lestari, P. D., & Sapari. (2021). *Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi : Vol.1–No.15.
- Natasyia, N. O. & Sapari. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Vol 11, No 7.
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). *Pengaruh Likuiditas , Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. Vol 5 (No2), 575–591.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2019). *Pengaruh Current Rasio Dan Total Aset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol.19 (No.2), hal 200–211.
- Ramdhani, R., & Pratiwi A. (2023). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Adaro Energy Tbk*. JURMA: Jurnal Riset

Manajemen Vol. 1No. 4 Desember 2023

- Sujarweni, V. W. (2023). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Supriyadi. (2016). Community Of Practitioners : Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan Antar Pustakawan. Jurnal: Lentera Pustaka 2 (2): 83-93, Tahun 2016.
- Syakhiya. (2020). *Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Efek Indonesia ( BEI ) The Effect of Activity Ratios on Financial Performance in Food and Beverages Companies Listed on the Indonesia Stock*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis ( JIMBI ) 1(1), 106–111.

## Pengaruh *Reward* dan *Punishment* terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Motivasi Kerja sebagai Variabel Moderasi

Regita Lovianty, Fauziyah

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[regitalovianty@gmail.com](mailto:regitalovianty@gmail.com), [basta.fauziyah@unipasby.ac.id](mailto:basta.fauziyah@unipasby.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki maksud untuk membuktikan apakah pandangan pengaruh terkait *reward* dan *punishment* berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan dengan dorongan kerja sebagai variabel moderasi. Riset ini dijalankan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis PGRI Adi Buana Surabaya. Sampel sejumlah 56 mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh materi terkait akuntansi forensik dan pemeriksaan akuntansi 1. Metode yang dipakai untuk mengambil sampel menggunakan *accidental sampling*. Data didapatkan dari kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa yang dijadikan sampel. Menggunakan teknik analisis data MRA. Temuan riset ini menunjukkan bagaimana *reward* dan *punishment* memengaruhi kecurangan pelaporan keuangan dengan motivasi kerja sebagai variabel moderasi. Dari temuan perhitungan uji t variabel *Reward* didapatkan nilai sig. 0,004. Maka nilai sig. 0,004 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima. Uji t variabel *Punishment* diperoleh nilai sig. 0,018. Maka nilai sig. 0,018 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima. Uji t variabel *Reward \* Motivasi Kerja* diperoleh nilai sig. 0,030. Maka nilai sig. 0,030 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima. Dan Uji t variabel *Punishment \* Motivasi Kerja* didapatkan nilai sig. 0,040. Maka nilai sig. 0,040 < 0,05, hal itu mempunyai arti hipotesis diterima.

**Kata Kunci:** *Reward*, *Punishment*, Kecurangan Pelaporan Keuangan

### ABSTRACT

The primary objective of this research is to establish, via the use of work motivation as a moderating variable, whether or not perceptions of the influence of incentives and penalties impact false financial reporting. The Faculty of Economics and Business was the site of the study, PGRI Adi Buana University Surabaya. Samples were 56 accounting students who had taken material related to forensic accounting and accounting examination 1. The method used to take samples used *accidental sampling*. Data is obtained from questionnaires given to students who are sampled. Using MRA data analysis techniques. This study's results demonstrate the relationship between financial reporting fraud and incentive and punishment, with occupational motivation serving as a moderating element. The results of the t-test indicated that the *Reward* variable had a significant value of 0,004. If the sig value is < 0.05 (0.004), then the null hypothesis may be accepted. A sig value of 0.018 was obtained from the punishment variable t-test. The hypothesis is accepted when the sig value is less than 0.05, which is 0.018. Punishment variable t test obtained sig value. 0,018. Then the sig value. 0.018 < 0.05, it means that the hypothesis is accepted. The t test of the *Reward \* Work Motivation* variable obtained a sig value. 0,030. Then the sig value. 0.030 < 0.05, it means that the hypothesis is accepted. And the t test of the *Punishment \* Work Motivation* variable obtained a sig value. 0,040. Then the sig value. 0.040 < 0.05, it means that the hypothesis is accepted.

**Key Word:** *Reward*, *Punishment*, *Financial Reporting Fraud*

### PENDAHULUAN

Kecurangan pelaporan keuangan merujuk pada tindakan yang sengaja dilakukan untuk menyesatkan atau menipu pihak terkait tentang kondisi keuangan atau kinerja perusahaan. Hal ini dapat mencakup manipulasi data keuangan, menyembunyikan informasi penting, atau mempuat laporan yang menyesatkan tentang kinerja perusahaan untuk tujuan ekonomi atau keuntungan



pribadi (Steve Albrecht, 2015). Laporan keuangan dapat lebih andal disiapkan dan digunakan jika ada proses pengendalian internal yang efektif untuk mencegah kecurangan. (Armelia & Wahyuni, 2020). Untuk mengurangi prevalensi kegiatan penipuan, manajemen akan meningkatkan fokus mereka pada sistem. Menggunakan sistem Hadiah dan Hukuman yang tepat ialah salah satu pendekatan yang bisa diambil organisasi dan bisnis untuk mengurangi frekuensi ini. (Noto, 2016). Motivasi kerja adalah proses yang mendefinisikan jumlah upaya yang akan dilakukan untuk melaksanakan tugas. Akibatnya, ini adalah salah satu faktor yang umumnya diidentifikasi dan terhubung dengan insentif, hukuman, dan penipuan pelaporan keuangan. Dengan cara yang sama bahwa motivasi rendah dapat membuat orang berkualitas tinggi kurang berprestasi, motivasi yang berlebihan dapat membuat rata-rata orang mengejutkan semua orang dengan kinerja mereka. (Indria Hangga Rani, 2015). Ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik di tempat kerja memiliki potensi untuk memperkuat dan meredam hubungan antara penipuan pelaporan keuangan, hukuman, dan insentif.

## METODE PENELITIAN

Karena harus berpegang pada standar keilmuan, yaitu sistmatis, empiris, konkrit, rasional, dan objektif, maka penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kuantitatif ini termasuk dalam pendekatan ilmiah (Sugiyono, 2020). Pendekatan pada riset ini memakai instrument penelitian kuantitatif serta analisis data untuk mengkaji demografi dan sampel tertentu.

Penelitian yang dipakai pada analisis ini terdiri dari variable dependen ialah Kecurangan Pelaporan keuangan (Y), variable independen ialah *Reward* (X1) dan *Punishment* (X2), variabel moderasi yaitu Motivasi Kerja (Z). Populasi dan sampel pada analisis ini merupakan mahasiswa Program Studi Akuntansi FEBI PGRI Adi Buana Surabaya sebanyak 56 mahasiswa dari 429 mahasiswa. Sumber data pada analisis ini memakai data primer ialah kuesioner, analisa data memakai uji Instrumen validitas dan Reliabilitas, uji asumsi klasik, MRA, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji instrumen riset mengukur seberapa baik suatu instrument penelitian bekerja. Dua prasyarat penting untuk sebuah survei adalah pengujian validitas serta reliabilitas. validitas dipakai untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner penelitian (Ghozali, 2018). Pada Tabel 1 ditampilkan hasil uji validitas.

Tabel 1 Uji Validitas

| Variabel           | Butir pertanyaan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|--------------------|------------------|----------|---------|------------|
| <i>Reward</i> (X1) | X1.1             | 0,735    | 0,263   | Valid      |
|                    | X1.2             | 0,813    | 0,263   | Valid      |
|                    | X1.3             | 0,886    | 0,263   | Valid      |
|                    | X1.4             | 0,927    | 0,263   | Valid      |
|                    | X1.5             | 0,917    | 0,263   | Valid      |
|                    | X1.6             | 0,860    | 0,263   | Valid      |
|                    | X1.7             | 0,700    | 0,263   | Valid      |

| Variabel                                | Butir pertanyaan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------------------------------|------------------|----------|---------|------------|
| <i>Punishment (X2)</i>                  | X2.1             | 0,944    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.2             | 0,949    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.3             | 0,952    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.4             | 0,963    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.5             | 0,955    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.6             | 0,956    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.7             | 0,889    | 0,263   | Valid      |
|                                         | X2.8             | 0,874    | 0,263   | Valid      |
| Variabel                                | Butir pertanyaan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
| Kecurangan<br>Pelaporan<br>Keuangan (Y) | Y1               | 0,827    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y2               | 0,917    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y3               | 0,935    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y4               | 0,941    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y5               | 0,942    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y6               | 0,941    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y7               | 0,842    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Y8               | 0,792    | 0,263   | Valid      |
| Variabel                                | Butir pertanyaan | R Hitung | R tabel | Keterangan |
| Motivasi Kerja (Z)                      | Z1               | 0,902    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z2               | 0,938    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z3               | 0,944    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z4               | 0,951    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z5               | 0,950    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z6               | 0,948    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z7               | 0,954    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z8               | 0,950    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z9               | 0,881    | 0,263   | Valid      |
|                                         | Z10              | 0,909    | 0,263   | Valid      |

Tabel 1 menyatakan bahwa nilai r tabel pada taraf Sig 5% (0,05) dengan  $df = n - 2$ ,  $n$  ialah total sampel ( $n$ ) = 56. Maka bisa dijumlahkan bahwa  $df = 56 - 2 = 54$  dengan  $\alpha$  ( $\alpha$ ) = 0,05 dan didapat  $r_{tabel} = 0,263$ . Berdasarkan nilai  $r_{tabel}$  tersebut, maka bisa dikatakan bahwa indikator pernyataan kuesioner dinyatakan valid sebab nilai  $r_{hitung}$  semua indikator > nilai  $r_{tabel}$  (0,263).

Tabel 2 Hasil uji Reliabilitas

| Variabel Penelitian               | Nilai Kritis | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|-----------------------------------|--------------|------------------|------------|
| <i>Reward</i> (X1)                | 0,6          | 0,926            | Reliabel   |
| <i>Punishment</i> (X2)            | 0,6          | 0,979            | Reliabel   |
| Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y) | 0,6          | 0,963            | Reliabel   |
| Motivasi Kerja (Z)                | 0,6          | 0,983            | Reliabel   |

Tabel 2 memperlihatkan dari keempat variabel itu dapat dinyatakan bahwa nilai koefisien reliabilitas  $\alpha > 0,60$  maka bisa dinyatakan bahwa kuesioner atau instrumen yang dipakai ialah reliabel.

Pada artikel ini uji asumsi klasik tersusun oleh uji normalitas, uji multikolinieritas, serta uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji bagaimana variabel campuran atau residu model regresi memiliki distribusi normal. Pada pengujian normalitas data yang dijalankan dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov Test (K-S) menunjukkan angka normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,089. Dengan nilai Sig.  $> 0,05$  maka bisa dinyatakan bahwa nilai residual dari variabel *Reward* (X1), *Punishment* (X2), Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y), Motivasi Kerja (Z) yang dipakai pada analisis memenuhi uji normalitas atau berdistribusi normal.

Untuk memastikan ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen serta variabel dependen didalam suatu model regresi digunakan uji multikolinieritas (Ghozali, 2018). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas ialah dengan melihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka dinyatakan tidak ada multikolinieritas. Tabel 3 menampilkan uji multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil uji multikolinearitas.  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| 1 X1       | 0,984                   | 1,016 |
| X2         | 0,994                   | 1,006 |
| Z          | 0,979                   | 1,021 |

Pada pengujian Tabel 3 memperoleh hasil Pada variabel X1 didapatkan nilai *tolerance*  $0,984 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,016 < 10$ , pada variabel X2 didapatkan nilai *tolerance*  $0,994 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,006 < 10$ , pada variabel Z didapatkan nilai *tolerance*  $0,979 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,021 < 10$ . Maka bisa dinyatakan bahwa data pada analisis ini bebas dari multikolinieritas atau tidak ada multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dengan memakai metode uji Glejer ialah meregresi nilai absolut residual pada variabel independen. Jika nilai signifikansi  $> 5\%$  maka tidak ada heteroskedastisitas dan jika nilai signifikansi  $< 5\%$  maka ada heteroskedastisitas. Berikut pada tabel 4 diperoleh yaitu:

Tabel 4 Hasil uji heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |       |
|---------------------------|-------|
| Model                     | Sig.  |
| (Constant)                | 0,032 |
| 1 X1                      | 0,148 |
| X2                        | 0,098 |
| Z                         | 0,396 |

Tabel 4 bisa dinyatakan bahwa variabel X1, X2 dan Z mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,148 pada variabel X1, 0,098 pada variabel X2 dan 0,396 pada variabel Z. Sehingga ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk memverifikasi hipotesis model regresi bahwa kesalahan perturbator periode  $t$  saat ini berkorelasi dengan kesalahan perturbator periode  $t-1$  terdahulunya, uji autokorelasi digunakan. (Ghozali, 2018). Pada uji autokorelasi memakai metode DW-test. Hasil uji autokorelasi pada analisis ini dijelaskan pada tabel 5 :

Tabel 5 Hasil uji autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | 0,478 <sup>a</sup> | 0,228    | 0,184             | 4,89229                    | 1,929         |

Pada tabel 5 menyatakan hasil bahwa nilai Durbin Watson senilai 1,929. Karena  $1,65 < 1,929 < 2,35$  maka bisa dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi yang dipakai pada analisis ini.

*Moderated regression analysis* ialah analisa regresi yang memakai variabel moderasi. Variabel moderasi ialah variabel *independent* yang akan menguatkan dan melemahkan keterkaitan antara variabel *independent* lainnya pada variabel *dependen* (Ghozali, 2018). Dalam tabel 6 menampilkan uji regresi linier model 1 :

Tabel 6 Hasil Regresi Linier Model I

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | 19,791                      | 3,959      |                           | 4,999  | 0,000 |
|       | X1         | 0,440                       | 0,145      | 0,365                     | 3,026  | 0,004 |
|       | X2         | -0,213                      | 0,087      | -0,296                    | -2,452 | 0,018 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 6 hasil uji Regresi linier model I diperoleh yaitu:

$$Y = 19,791 + 0,365X1 + -0,296X2 + e$$

Berdasarkan kesamaan garis regresi tersebut bisa di analisis yaitu :

Nilai konstanta  $\alpha = 19,791$

menunjukkan bahwa apabila variabel Reward (X1) dan Punishment (X2) bernilai nol, maka nilai Kecurangan Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 19,791.

Nilai koefisien (X1)

Nilai Koefisien X1 menunjukkan nilai positif, sehingga setiap penambahan 1 unit *Reward* akan meningkatkan nilai rata-rata Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Nilai koefisien (X2)

Nilai Koefisien X2 menunjukkan nilai negative , sehingga setiap penambahan 1 satuan unit variabel *Punishment* akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Tabel 7 Hasil MRA Model II

|       |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
| Model |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | 14,420                      | 9,357      |                           | 1,541  | 0,130 |
|       | X1         | 1,093                       | 0,330      | 0,907                     | 3,309  | 0,002 |
|       | X2         | -0,669                      | 0,233      | -0,929                    | -2,870 | 0,006 |
|       | Z          | 0,310                       | 0,349      | 0,585                     | 0,887  | 0,380 |
|       | X1*Z       | -0,029                      | 0,013      | -1,427                    | -2,237 | 0,030 |
|       | X2*Z       | 0,017                       | 0,008      | 0,909                     | 2,109  | 0,040 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 7 hasil uji MRA model II didapatkan sebagai berikut:

$$Y = 14,420 + 0,907X1 - 0,929X2 + 0,585Z - 1,427X1Z + 0,909X2Z + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut bisa di analisis yaitu :

Nilai konstanta  $\alpha = 14,420$

Menunjukkan bahwa jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Z$ ,  $X_1 \cdot Z$ ,  $X_2 \cdot Z$  bernilai nol, maka nilai Kecurangan Pelaporan Keuangan ( $Y$ ) sebesar 14,420.

Nilai koefisien  $X_1$

Nilai Koefisien  $X_1$  menunjukkan nilai positif, sehingga setiap penambahan 1 unit *Reward* akan meningkatkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai koefisien  $X_2$

Nilai Koefisien  $X_2$  menunjukkan nilai negative, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit variabel *Punishment* akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai Koefisien  $Z$  menunjukkan nilai positif, sehingga setiap tambahan 1 unit Motivasi Kerja akan naik Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai koefisien  $X_1 \cdot Z$

Nilai koefisien  $X_1 \cdot Z$  menunjukkan nilai negative, sehingga setiap penambahan 1 satuan unit akan menurunkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Nilai koefisien  $X_2 \cdot Z$

Nilai Koefisien  $X_2 \cdot Z$  menunjukkan nilai positif, sehingga setiap penambahan 1 unit akan meningkatkan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Koefisien determinasi ialah uji yang dijalankan untuk mencari tahu sejauh mana keterampilan variabel bebas dalam menyatakan variasi variabel terikat. Uji koefisien determinasi (*R-Squared*) dipakai untuk uji *goodness-fit* dari model regresi. Nilai dari koefisien determinasi diantara 0 - 1 (Ghozali, 2018). Akan dijelaskan pada tabel yaitu :

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi model I

| Model Summary <sup>b</sup> |                    |          |                   |                            |               |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | 0,478 <sup>a</sup> | 0,228    | 0,199             | 4,84632                    | 1,918         |

a. Predictors: (Constant),  $X_2$ ,  $X_1$

b. Dependent Variable:  $Y$

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 8 Dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi ( $R$ ) senilai 0,199. Koefisien determinasi adjusted R square senilai 19,90% berarti bahwa kontribusi variabel independen memberi dampak pada variabel dependen senilai 19,90% dan sisanya 80,10% diberi dampak oleh variabel diluar analisis ini.

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi model II

| Model | R      | R Square | Adjusted R Square | Model Summary <sup>b</sup> |               |
|-------|--------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
|       |        |          |                   | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1     | 0,600a | 0,360    | 0,296             | 4,54163                    | 1,785         |

a. Predictors: (Constant), X2M, X1, X2, X1M, Z

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 9 Dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi (R) senilai 0,296. Koefisien determinasi adjusted R square senilai 29,60% berarti bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen senilai 29,60% dan sisanya 70,40% dipengaruhi oleh variabel diluar analisis ini.

Pengujian hipotesis partial (t)

Pemakaian uji partial (t) bertujuan memberikan petunjuk sebesar apa dampak antara sebuah variabel independen pada variabel dependen melalui parsial saat memaparkan variabel bebas. Tabel berikut menerangkan hasil uji t

Tabel 10 Hasil Uji T Model I

| Model |            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |        |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig.  |
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |       |
| 1     | (Constant) | 19,791                      | 3,959      |                           | 4,999  | 0,000 |
|       | X1         | 0,440                       | 0,145      | 0,365                     | 3,026  | 0,004 |
|       | X2         | -0,213                      | 0,087      | -0,296                    | -2,452 | 0,018 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 10 menunjukkan hasil yaitu :

1. Bahwa nilai sig. Uji t senilai  $0,004 \leq 0,05$ . Maka hipotesis diterima, hingga bisa dinyatakan bahwa *reward* berpengaruh pada kecurangan pelaporan keuangan.
2. Bahwa nilai sig. Uji t senilai  $0,018 \leq 0,05$ . Maka hipotesis diterima, sehingga bisa dinyatakan bahwa *punishment* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 11 Hasil Uji T Model II

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |              |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.         |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |              |
| 1                         | (Constant) | 14,420                      | 9,357      |                           | 1,541 0,130  |
|                           | X1         | 1,093                       | 0,330      | 0,907                     | 3,309 0,002  |
|                           | X2         | -0,669                      | 0,233      | -0,929                    | -2,870 0,006 |
|                           | Z          | 0,310                       | 0,349      | 0,585                     | 0,887 0,380  |
|                           | X1*Z       | -0,029                      | 0,013      | -1,427                    | -2,237 0,030 |
|                           | X2*Z       | 0,017                       | 0,008      | 0,909                     | 2,109 0,040  |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel 11 menunjukkan hasil yaitu :

1. Bahwa nilai sig. Uji t senilai  $0,030 \leq 0,05$ . Maka hipotesis diterima, sehingga bisa dinyatakan bahwa motivasi kerja bisa memoderasi *Reward* pada kecurangan laporan keuangan.
2. Bahwa nilai sig. Uji t senilai  $0,040 \leq 0,05$ . Maka hipotesis diterima, sehingga bisa dinyatakan bahwa dorongan kerja bisa memoderasi *Punishment* pada kecurangan pelaporan keuangan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh *Reward* pada kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *reward* berdampak pada kecurangan pelaporan keuangan. Analisis ini menyatakan terdapatnya keterkaitan yang signifikan antara *reward* dan kecurangan pelaporan keuangan. Artinya apabila sistem *reward* dijalankan, maka akan memberi dampak pada turunnya tindakan kecurangan pada organisasi.

Hasil analisis ini relevan dengan yang dijalankan oleh (Damara, 2020) menyatakan hasil bahwa *reward* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan. Dimana kian tinggi reward ditetapkan maka karyawan lebih akan mendukung kebijakan perusahaan untuk melwan kecurangan laporan keuangan. Hasil analisa ini juga relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Prabowo & Priantinah s (2018) bahwa *reward* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan laporan keuangan. Bonus dan promosi adalah contoh pembayaran insentif yang dapat membantu mengurangi kasus penipuan pelaporan keuangan dengan mencegah pemalsuan atau penyalahgunaan laporan keuangan.



## **2. Dampak *Punishment* pada kecurangan pelaporan keuangan.**

Hasil analisis ini menyatakan bahwa *punishment* atau hukuman mempunyai dampak yang signifikan pada tingkat kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tegas dan jelas sistem *punishment* yang diterapkan oleh organisasi terhadap pelanggaran etika dan kecurangan pelaporan keuangan, kian minim terjadi kecurangan. Hasil itu sejalan dengan teori bahwa hukuman ditujukan untuk membuat memperbaiki kinerja pegawai serta memberikan pelajaran kepada pelanggar.

Hasil relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Egita, 2020) menunjukkan hasil bahwa *punishment* berdampak signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan. Sama halnya dengan analisis yang dijalankan oleh (Egita, E., & Magfiroh, 2018) bahwa *punishment* berdampak positif dan signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan. Dengan adanya sistem *punishment* karyawan lebih menghindari tindakan kecurangan sebab mencari tahu bahwa akan diberi hukuman jika menjalankan kecurangan

## **3. Motivasi kerja memoderasi pengaruh *reward* pada kecurangan pelaporan keuangan.**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dorongan kerja memoderasi dampak *reward* pada kecurangan laporan keuangan. Analisis ini menyatakan menunjukkan bahwa tingkat dorongan kerja individu mempengaruhi seberapa kuat *reward* yang diberikan berdampak pada perilaku kecurangan pelaporan keuangan. Hasil tersebut sejalan dengan teori bahwa Motivasi kerja merupakan dalam keadaan psikologis yang memotivasi seseorang untuk melaksanakan usaha untuk menggapai tujuan.

Hasil analisis ini relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Noto, 2016) menyatakan hasil penelitian bahwa Motivasi intrinsik karyawan memiliki peran moderat dalam rencana kompensasi penipuan pelaporan keuangan. Insentif, seperti bonus yang diberikan oleh bos atau tunjangan lain yang diberikan kepada pekerja, dapat memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik dalam pertempuran melawan penipuan pelaporan keuangan. Hasil analisis ini juga relevan dengan analisis yang dijalankan oleh (Prabowo & Priantinah, 2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa dorongan kerja memoderasi *reward* pada kecurangan laporan keuangan. Remunerasi yang tepat akan digunakan untuk memerangi kecurangan pelaporan keuangan, yang mencakup penghindaran penyalahgunaan dan manipulasi data selama produksi laporan keuangan.

#### 4. Motivasi kerja memoderasi dampak *punishment* pada kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa bahwa dorongan kerja memoderasi pengaruh *punishment* pada kecurangan laporan keuangan. Analisis ini menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat dorongan kerja individu mempengaruhi sejauh mana *punishment* berdampak pada perilaku kecurangan laporan keuangan.

Hasil analisis ini relevan dengan yang dijalankan oleh (Prabowo & Priantinah, 2018) menyatakan hasil penelitian bahwa dorongan kerja memoderasi *punishment* pada kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan analisis yang dijalankan oleh (Noto, 2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa Motif untuk bekerja mengurangi hukuman untuk pelaporan keuangan palsu. Kombinasi teguran, surat peringatan, dan penangguhan dapat menghalangi pekerja untuk terlibat dalam kegiatan penipuan terkait dengan pembuatan laporan keuangan.

### SIMPULAN

Peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa Sistem *reward* dan *punishment* memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi tindakan kecurangan dalam sebuah organisasi. Pemberian gaji yang relevan dengan tanggung jawab pekerjaan, penghargaan seperti bonus dan kenaikan jabatan, serta apresiasi berupa pujian dan tunjangan, semuanya berfungsi sebagai motivator yang dapat memicu individu untuk menjaga integritas dan menghindari kecurangan. Di sisi lain, penerapan hukuman yang tegas dan konsisten terhadap pelanggaran etika dan kecurangan pelaporan keuangan juga terbukti efektif dalam mengurangi tindakan tersebut. Ketegasan dalam penegakan kebijakan hukuman membantu memperkuat norma-norma etika di dalam organisasi dan membentuk strategi pencegahan yang kuat terhadap kecurangan. Namun, efektivitas sistem *reward* dan *punishment* ini sangat diberi dampak oleh motivasi kerja individu. Tingkat motivasi kerja yang tinggi bisa memperkuat dampak positif dari *reward* dan *punishment* pada penurunan kecurangan laporan keuangan. Motivasi kerja berfungsi sebagai faktor moderasi yang penting dalam hubungan antara *reward*, *punishment*, dan kecurangan. Sebab itu, penting bagi organisasi untuk menimbang baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik karyawan saat merancang sistem *reward* dan *punishment*. Dengan memperhatikan peran motivasi kerja dalam perilaku etis, organisasi dapat mengurangi risiko kecurangan pelaporan keuangan secara signifikan dan membangun budaya kerja yang berintegritas serta berorientasi pada kinerja yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Moral Sesity terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 61. <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Damara, M. R. (2020). Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa). *Economics Bosowa*, 6(1), 177–188.
- Egita, E., & Magfiroh, S. (2018). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, reward and Punishment dan Religiusitas Terhadap Fraud (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(4), 9–14.
- Egita, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Reward and Punishment, dan Job Rotation Terhadap Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v7i1.1022>
- Ghozali, I. (2018). “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indria Hangga Rani, M. M. (2015). Pengaruh Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi. *Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 139–148. <https://core.ac.uk/download/pdf/229851246.pdf>
- Mardiana, A., & Saleh, A. (2022). Pemberian Reward Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Karyawan Dalam Perspektif Islam. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.54045/mutawazin.v2i1.112>
- Noto. (2016).Pengaruh Skema Kompensais Reward,Punishment Terhadap Fraudelent Financial Reporting Dengan Motivasi Kerja Sebagai Varibel Moderating(Studi Eksperimen pada Pegawai Bagian Keuangan Universitas Negeri Yogyakarta). *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28..
- Prabowo, E., & Priantinah, D. (2018). Kompensasi Reward Dan Punishment Terhadap Punishment Compensation To Fraudelent Financial Reporting. *Jurnal Nominal*, VII(2), 62–74.
- Steve Albrecht. (2015). Kajian : Fraud ( Kecurangan ) Laporan Keuangan Anisa Putri ., S . E ., M . M. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 2.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Siti Nurhamidah<sup>1</sup>, Yuni Sukandani<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email: [Tijah7171@gmail.com](mailto:Tijah7171@gmail.com)<sup>1</sup>, [yunis@unipasby.ac.id](mailto:yunis@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami, baik secara parsial maupun simultan, pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap nilai pasar perusahaan real estate dan properti besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2022. Terdapat 26 perusahaan dalam populasi secara keseluruhan, dan 21 perusahaan diantaranya dipilih sebagai sampel dengan memakai teknik *purposive sampling*. Pendekatan dokumentasi merupakan metodologi pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini. Uji t dan uji F dipakai sebagai pengujian hipotesis dalam analisis uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan analisis data uji koefisien determinasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh direksi, komite audit, komisaris independen, dan CSR. Hasil uji t memperlihatkan jika nilai perusahaan didampakkan oleh dewan direksi dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , komite audit dengan nilai signifikan  $0,514 > 0,05$ , komisaris independen dengan nilai signifikan  $0,034 < 0,05$ , dan tanggung jawab sosial perusahaan pada nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hasil penelitian ini bisa dipakai untuk bahan pertimbangan para investor dan calon investor sebelum berinvestasi.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, CSR, Nilai Perusahaan

### ABSTRACT

*The aim of this research is to understand, either partially or simultaneously, the influence of corporate social responsibility (CSR) and good corporate governance on the market value of large real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2021–2022. There are 26 companies in the overall population, and 21 of them were selected as samples using purposive sampling techniques. The documentation approach is the data collection methodology used in this research. The t test and F test are used as hypothesis testing in classical assumption test analysis, multiple linear regression, and coefficient of determination test data analysis. Company value is influenced by directors, audit committee, independent commissioners, and CSR. The t test results show that company value is impacted by the board of directors with a significant value of  $0.000 < 0.05$ , the audit committee with a significant value of  $0.514 > 0.05$ , independent commissioners with a significant value of  $0.034 < 0.05$ , and corporate social responsibility with a significant value of significant  $0.000 < 0.05$ . The results of this research can be used as consideration for investors and potential investors before investing.*

*Keywords: Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner, CSR, Company Value*

### PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif penanaman dana milik masyarakat bersama perbankan dan jenis penanaman modal lainnya sebagai penyedia modal dalam dunia usaha melalui penawaran saham dan instrumen lainnya. Saham yaitu suatu investasi mayoritas digemari masyarakat pada zaman sekarang. Saham yaitu kepemilikan atau indikasi keikutsertaan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan (Astuti, 2022).

Nilai perusahaan merupakan keberhasilan suatu usaha yang dicapai melalui kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut melalui operasional yang dilakukan, sejak berdirinya usaha tersebut hingga saat ini (Atika & Rina Fariana, 2022).

Penataan perusahaan yang baik atau disingkat GCG yaitu suatu variabel yang diduga bisa memberikan dampak nilai suatu perusahaan (Prastuti serta Budiasih, 2015). Sejumlah alat GCG, termasuk komisaris independen serta komite audit. Pengawasan dalam perusahaan dapat lebih

baik apabila fungsi komite audit berjalan secara efektif. Komisaris independen dinilai mampu mendorong adanya keseimbangan dan kesetaraan yang nantinya dapat membuat nilai perusahaan meningkat (Yusmaniarti et al., 2019).

Istilah "tanggung jawab sosial perusahaan" (CSR) menggambarkan tugas perusahaan untuk memperhitungkan pengaruh keputusan serta aktivitasnya pada sekitar serta orang banyak. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu variabel yang mungkin mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Pengungkapan CSR ini juga di dukung oleh pemerintah (Musfirati et al., 2021).

Salah satu bidang usaha yang saat ini banyak menarik perhatian investor adalah bidang *property & real estate*, karena bidang ini sedikit stabil walau di masa pandemi covid 19 dan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi dan menjanjikan. Selain itu, karena adanya kebijakan pemerintah yang menjadikan Kalimantan Timur (Nusantara) menjadi ibu kota negara, perusahaan *property & real estate* dinilai mempunyai tujuan yang baik di masa depan karena ibukota baru harus dibangun kembali dari awal, membuat perusahaan bidang *property & real estate* harus ikut serta selama fase pembangunan dan pengembangan (Republika.co.id, 2022). Perusahaan papan utama adalah papan pencatatan yang di sediakan oleh BEI untuk mencatatkan saham emiten (perusahaan) besar yang memiliki pengalaman beroperasi. Alasan dipilihnya perusahaan papan utama adalah karena indeks papan utama berisi daftar perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai catatan baik di berbagai sektor ekonomi (Virgantara, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai dampak GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan telah dilakukan dengan berbagai cara, dengan tingkat keberhasilan yang unik. Sedemikian yang ditunjukkan dalam penelitian Irmalasari et. al., (2022), dewan komisaris independen memiliki dampak positif pada nilai perusahaan. Komite audit tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. CSR tidak memiliki dampak pada nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2023) mengklaim bahwa temuan uji F menunjukkan dampak GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Selain itu, temuan uji t menunjukkan bahwa GCG merupakan prediktor dewan direksi, serta dewan komisaris independen berdampak ke nilai perusahaan, dan tidak dapat membuktikan bahwa CSR berdampak pada nilai perusahaan.

Mengacu pada penjelasan yang diberikan sebelumnya dan temuan penelitian lain yang tidak meyakinkan, peneliti ingin menguji dampak GCG dan CSR pada nilai perusahaan memanfaatkan beberapa pembaharuan diantaranya alat analisis dan tahun pengamatan serta indikator yang berbeda. Berdasarkan situasi perusahaan-perusahaan di bidang *property & Real Estate* papan utama saat ini, untuk menghindari terjadinya penipuan atau kesalahan yang dapat merugikan investor dalam proses investasinya, investor dapat melihat nilai perusahaan pada perusahaan yang akan ditanamkan modal dengan cara memperhatikan penerapan GCG dan pengungkapan CSR perusahaan.

## RUMUSAN MASALAH

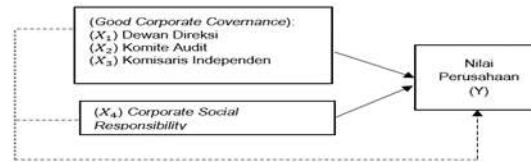
Sesuai penjabaran pada latarbelakang sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Jumlah dewan direksi dapat mempengaruhi peforma perusahaan?
2. Sejauh manakah komite audit berpengaruh pada peforma perusahaan?

3. Bagaimana dampak dewan komisaris independen pada peforma perusahaan?
4. Apakah CSR dapat memberikan dampak pada peforma perusahaan?
5. Apakah CSR dan GCG memberikan dampak pada peforma perusahaan secara bersamaan?

## KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual pada riset berikut, bisa diilustrasikan dan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:  
 X = Variabel Bebas  
 Y = Variabel Terikat  
 → = Secara Parsial  
 - - - - - = Secara Simultan

Gambaran di atas memperlihatkan jika nilai perusahaan, variabel CSR, dan variabel GCG—yang diwakili oleh dewan direksi, komite audit, serta dewan komisaris independen merupakan determinan signifikan pada nilai-nilai yang ingin ditentukan oleh variabel-variabel tersebut.

## HIPOTESIS

Hipotesis penelitian ini yaitu: (H1) Dewan Direksi berdampak pada peforma perusahaan; (H2) Komite Audit berdampak pada peforma perusahaan; (H3) Komisaris Independen berdampak pada peforma perusahaan; (H4) CSR berdampak pada peforma perusahaan; (H5) GCG dan Pengungkapan CSR berdampak pada peforma perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai sumber data sekunder serta metodologi kuantitatif. Adapun kumpulan data pada penelitian berikut dengan 26 perusahaan alat serta real estate utama di BEI periode 2021-2022. Untuk membuat contoh sebanyak 21 perusahaan untuk penelitian ini, pendekatan purposive sampling diterapkan. Pengumpulan data dikerjakan menggunakan metode dokumentasi. Uji asumsi tradisional, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji F, serta uji t merupakan prosedur analisis data yang dipakai sebagai pengujian hipotesis. Aplikasi SPSS jenis 25.0 juga akan dimanfaatkan untuk membantu proses analisis data.

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel:

GCG adalah aturan yang memantau hubungan antara investor, direktur perusahaan, kreditor dan pemerintah serta mempengaruhi kewajiban dan hak mereka (Falentina Purmintasari & Yuni Sukandani, 2020). Dalam penelitian ini, akan digunakan tiga aspek mekanisme GCG Yaitu, jumlah dewan direksi, komite audit serta proporsi dewan komisaris independen.

1. Tanggung jawab pengelolaan perusahaan sesuai dengan tujuan dan kepentingannya berada pada Dewan Direksi, yang merupakan organ perusahaan. Pemanfaatan Kuantifikasi:

*Dewan Direksi = Jumlah Dewan Direksi di Perusahaan*

2. Suatu komite yang dibuat oleh dewan komisaris perusahaan serta bertanggung jawab adalah komite audite. Pengukuran yang digunakan oleh komite audit:

$$Komite\ Audit = \text{Jumlah Komite Audit}$$

3. Seorang dewan komisaris yang dianggap independen tidak mempunyai keterkaitan dengan komisaris lain, direktur, pemegang saham pengendali, atau anggota perusahaan lain dengan cara apapun yang dapat mempengaruhi penilaian independensinya di kemudian hari. Ini mencakup segala ikatan finansial, manajerial, kepemilikan saham, atau kekeluargaan. Pengukuran Dewan Komisaris Independen menggunakan:

$$PDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

4. CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan mekanisme atau cara sebuah perusahaan untuk mengelola usahanya. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan:

$$CSRp = \frac{\sum X_{yp}}{Np}$$

5. Untuk meyakinkan pemegang saham dan menarik investor serta calon investor, nilai suatu perusahaan ditentukan dengan mengevaluasi kinerjanya dalam operasi sebelumnya dan proyeksi pertumbuhan di masa depan. Menilai Nilai Perusahaan:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Pengukuran nilai buku menggunakan:

$$NBVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

| Tabel 1. Hasil Uji Normalitas                      |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 42                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | 34.46080697             |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .097                    |
|                                                    | Positive       | .096                    |
|                                                    | Negative       | -.097                   |
| Test Statistic                                     |                | .097                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024) |                |                         |

Nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) temuan uji normalitas lebih tinggi dari 0,05 (0,200 > 0,05). Dengan demikian, bisa dikatakan jika nilai sisa mengikuti distribusi normal, sehingga memungkinkan pengujian lebih lanjut dapat dilanjutkan.

## 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients <sup>a</sup> |        |                         |       |
|---------------------------|--------|-------------------------|-------|
| Model                     |        | Collinearity Statistics |       |
|                           |        | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | LN_DD  | 0.353                   | 2.836 |
|                           | LN_KA  | 0.572                   | 1.748 |
|                           | LN_PDK | 0.889                   | 1.125 |
|                           | LN_CSR | 0.389                   | 2.572 |

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Hasil multikolinearitas, yaitu memperlihatkan jika Nilai Tolerance > 0.10 serta Nilai VIF < 10.00, oleh karena itu hasil tersebut dapat dikatakan jika tidak adanya multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

## 3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|                            |                   |          |                   |                            |               |
| 1                          | .766 <sup>a</sup> | 0.586    | 0.540             | 0.23337                    | 1.787         |

a. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_PDK, LN\_KA, LN\_DD

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Gejala autokorelasi dapat di deteksi dengan membanding-kan nilai dari Durbin Watson dengan nilai dari dL dan dU. Nilai dL dan dU ini didapatkan dari perhitungan yang berada di tabel Durbin Watson. Hasil dari perhitungan nilai dL dan dU yaitu sebagai berikut:

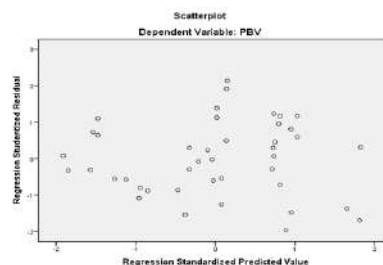
Tabel 4. Tabel Durbin-Watson (DW)

| Nilai n | Nilai d | Nilai dL | Nilai dU | Nilai 4 - dL | Nilai 4 - dU |
|---------|---------|----------|----------|--------------|--------------|
| 42      | 1.787   | 1.3064   | 1.7202   | 2.6936       | 2.2798       |

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Nilai Durbin Watson sebesar 1,787 terungkap dari hasil uji autokorelasi, menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda autokorelasi karena nilai d di antara DU dan 4-DU dengan nilai batas atas DU senilai 1,7202 lebih rendah dibandingkan dengan Durbin Watson. nilai 1,787 dan lebih rendah dari nilai 4-DU senilai 2,2798.

## 4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian selanjutnya dapat kita lanjutkan karena hasil scatterplot pada Gambar 2 di atas jelas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penyelidikan ini. Gambar titik yang tersebar tidak menghasilkan pola tertentu.



## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |
|--------------|-----------------------------|------------|
|              | Unstandardized Coefficients |            |
|              | B                           | Std. Error |
| 1 (Constant) | -1.013                      | 0.286      |
| LN_DD        | -0.927                      | 0.144      |
| LN_KA        | 0.334                       | 0.506      |
| LN_PDK       | -0.376                      | 0.170      |
| LN_CSR       | 0.478                       | 0.082      |

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan gambar tersebut didapatkan hasil regresi linear berganda antara lain:

$$Y = -1.013 - 0.927 X_1 + 0.334 X_2 - 0.376 X_3 + 0.478 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi pada tabel 5. menunjukkan pengaruh dari tiap variabel independen dengan variabel dependen. Interpretasinya antara lain:

### 1. Nilai Konstanta

Nilai konstanta (a) yaitu senilai -1.013. Hal ini menunjukkan apabila nilai dari keempat variabel independen yaitu dewan direksi ( $X_1$ ), Komite audit ( $X_2$ ), Komisaris independen ( $X_3$ ) dan CSR ( $X_4$ ) bernilai nol. Oleh karena itu, nilai perusahaan ( $Y$ ) sebesar nilai koefisiennya yaitu -1.013

### 2. Nilai Regresi Dewan Direksi ( $X_1$ )

Hasil dari regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien Dewan Direksi yaitu - 0.927. Maka variabel Dewan Direksi mempunyai keterkaitan negatif dengan variabel Nilai Perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa setiap penurunan 1 poin (1%) dari Dewan Direksi maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar nilai koefisiennya.

### 3. Nilai Regresi Komite Audit ( $X_2$ )

Hasil dari Regresi menunjukkan Nilai Koefisien Komite Audit yaitu 0.334. Maka variabel independen Komite Audit mempunyai hubungan positif dengan variabel dependen Nilai Perusahaan. Hal tersebut dapat dikatakan jika setiap kenaikan 1 poin (1%) dari Komite Audit, nilai perusahaan akan naik sebesar koefisiennya yaitu 0.334.

### 4. Nilai Regresi Dewan Komisaris Independen ( $X_3$ )

Nilai koefisien Dewan Komisaris Independen adalah sama dengan hasil regresi sebesar -0.376. Maka variabel komisaris independen mempunyai hubungan negatif dengan variabel Nilai Perusahaan yang berarti tiap penurunan 1 poin (1%) dari Dewan Komisaris Independen akan diiringi oleh kenaikan nilai perusahaan sebesar nilai koefisiennya yaitu - 0.376.

### 5. Nilai Regresi *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ )

Temuan regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien tanggung jawab sosial perusahaan bernilai 0.478. Dengan demikian, terdapat korelasi positif antara variabel independen tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dengan variabel dependen nilai bisnis. Artinya setiap kenaikan CSR sebesar 1 satuan (1%), nilai perusahaan akan meningkat dengan nilai koefisiennya yaitu sebesar 0.478.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

| Model Summary <sup>a</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .766 <sup>a</sup> | 0.586    | 0.540             | 0.23337                    | 1.787         |

a. Predictors: (Constant), LN\_CSR, LN\_PDK, LN\_KA, LN\_DD  
b. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Berdasarkan perhitungan R Square, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 6 secara akurat mempunyai nilai sebesar 0,586 atau 58,6%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Dewan Direksi, Komite Audit, Komisaris Independen, dan CSR berdampak senilai 58,6% kepada nilai perusahaan, dengan faktor tambahan yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian memberikan pengaruh sebesar 41,4%.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Hasil Uji-t**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        | Sig.  |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t      |       |
| 1                         |                             |            |                           |        |       |
|                           | (Constant)                  | -1.013     | 0.286                     | -3.536 | 0.001 |
|                           | LN_X1 DD                    | -0.927     | 0.144                     | -1.159 | 0.000 |
|                           | LN_X2 KA                    | 0.334      | 0.506                     | 0.093  | 0.514 |
|                           | LN_X3 PDK                   | -0.376     | 0.170                     | -0.251 | 0.034 |
|                           | LN_X4 CSR                   | 0.478      | 0.082                     | 1.002  | 0.000 |

a. Dependent Variable: LN\_Y PBV

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

Nilai tingkat signifikansi masing-masing variabel yang diperoleh dari temuan uji t pada tabel 7 di atas adalah sebagai berikut:

#### H<sub>1</sub>: Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama, H<sub>0</sub> tidak diterima dan H<sub>1</sub> benar atau diterima, hal ini memperlihatkan jika variabel Komite Audit memiliki dampak pada variabel Nilai Perusahaan. Variabel independen dewan direksi (X<sub>1</sub>) mempunyai nilai t sebesar -6.420 (Sig. t = 0.000), dimana Sig. t < 0.05 (0.000 < 0.05).

#### H<sub>2</sub>: Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Variabel komite audit (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai t hitung sebesar 0.659 (Sig. t = 0.514), dimana Sig. t > 0.05 (0.514 > 0.05). Oleh karena itu, hipotesis kedua ditolak dan H<sub>0</sub> diterima yang memperlihatkan jika variabel komite audit secara parsial tidak dapat mempengaruhi variabel yang mewakili nilai perusahaan.

#### H<sub>3</sub>: Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Mempertimbangkan hasil uji hipotesis ketiga, variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai t hitung sebesar -2.207 (Sig. t = 0.034), dimana Sig. t < 0.05 (0.034 < 0.05). Dengan demikian H<sub>3</sub> diterima sehingga memperlihatkan jika dewan komisaris independen dapat memberi dampak kepada nilai perusahaan.

#### H<sub>4</sub>: Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Variabel CSR mempunyai nilai thitung sebesar 5.828 (Sig.  $t = 0.000$ ), sesuai dengan temuan uji hipotesis keempat. Sejak Sig.  $t < 0.05$  ( $0.000 < 0.05$ ), maka H4 diterima, hal ini memperlihatkan jika CSR dapat dengan spesifik mempengaruhi variabel peforma perusahaan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji-F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      |
| 1                  | Regression | 2.780          | 4  | 0.695       | 12.761 |
|                    | Residual   | 1.961          | 36 | 0.054       |        |
|                    | Total      | 4.741          | 40 |             |        |

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X4, LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Sumber: Output SPSS Versi 25.0 (Data Diolah, 2024)

### H<sub>5</sub>: Pengaruh GCG dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Terlihat dari hasil uji diatas, Sig., dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, serta CSR semuanya dapat memberikan pengaruh terhadap faktor nilai perusahaan. Nilai F yang dihitung adalah 12.761 (Sig.  $F = 0,000$ ).

## SIMPULAN

1. Nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh dewan direksi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pengambilan keputusan kolaboratif yang lebih sederhana dihasilkan dari dewan direksi yang lebih rendah, sehingga dapat memperbaiki nilai bisnis. Namun, karena adanya perbedaan pendapat dan konflik kepentingan, keanggotaan dewan direksi yang lebih besar mungkin menyulitkan untuk mencapai konsensus.
2. Komite audit memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan tidak bergantung pada jumlah komite audit di perusahaan.
3. Nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh dewan komisaris independen. Semakin banyak anggota dewan komisaris independen maka akan terjadi peningkatan pengawasan dalam perusahaan yang secara tidak langsung dapat membuat nilai perusahaan meningkat.
4. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh CSR karena perusahaan akan diuntungkan dengan mengungkapkan CSR dengan menggunakan GRI Standar yang berlaku. Keuntungan yang didapatkan seperti kepercayaan dari investor dan kreditor dan kesetiaan dari *customers*.
5. GCG dan CSR secara simultan (bersamaan) dapat memberikan dampak yang besar terhadap nilai suatu perusahaan. Peforma perusahaan akan naik seiring dengan diterapkannya transparansi GCG dan CSR dalam dunia usaha. Mayoritas investor akan lebih memilih mendanai bisnis yang mengutamakan keseimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan serta masyarakat lokal.

## IMPLIKASI

Temuan penelitian ini mempunyai dampak yang luas, khususnya terhadap pemangku kepentingan termasuk tim manajemen, investor, serta bakal calon investor. Investor dan calon investor bisa memanfaatkan temuan penelitian ini untuk melihat betapa pentingnya CSR & GCG, khususnya dewan direksi dan dewan komisaris independen, ketika mengambil keputusan investasi.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Fakta bahwa temuan tersebut hanya mencakup lima variabel dewan direksi, komite audit, dewan komisaris independen, tanggung jawab sosial perusahaan, serta nilai perusahaan merupakan sebuah keterbatasan. Selain itu, sejumlah perusahaan menyembunyikan rincian penting tentang faktor-faktor yang sedang diteliti. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel tambahan, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, leverage total aset, aktivitas perusahaan, dan keputusan investasi, yang diperkirakan berdampak pada nilai perusahaan. Untuk memperoleh jumlah sampel yang lebih banyak dengan cakupan sampel yang lebih luas dan hasil penelitian yang lebih berkembang dan dapat diandalkan, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan jenis perusahaan lain di industri yang berbeda dan memperpanjang masa studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. M. W. (2022). Pengaruh CSR, GCG terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Pemoderasi di Industri sektor Property dan Real Estate BEI 2019-2021. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 1(1), 69–101.
- Atika, Vi. H., & Rina Fariana. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap nilai perusahaan (Pada Perusahaan Sektor Agriculture yang terdaftar di BEI)*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Falentina Purmintasari, & Yuni Sukandani. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bei. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 575–582.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 425–442.
- Musfirati, A., Ginting, L., & Hakim, M. L. N. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 471. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.379>
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa*, 13(1), 114–129.
- Puspita, G. (2023). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1).
- Virgantara, D. Z. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Papan Utama (Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 17(1),
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.

## PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BEBAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2022

Aida Dwi Anggraini, Subakir

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

aidadwianggraini@gmail.com, subakir@unipasby.id.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan adanya pengaruh biaya produksi dan beban penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Populasi terdiri dari 16 perusahaan dengan sampel sebanyak 8 perusahaan otomotif serta teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih, beban penjualan secara individu berpengaruh terhadap laba bersih, biaya produksi dan beban penjualan secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

**Kata kunci :** Biaya Produksi, Beban Penjualan, Laba Bersih

### Abstract

This research aims to find the influence of production costs and sales expenses on net profit in automotive companies listed on the IDX for the 2019-2022 period. The population consisted of 16 companies with a sample of 8 automotive companies and the sampling technique used purposive sampling. Data collection uses documentation techniques and data analysis techniques using classical assumption tests, multiple linear analysis, and hypothesis testing (t test and F test). The research results show that production costs have no effect on net profit, individual sales expenses have an effect on net profit, production costs and sales expenses simultaneously have an effect on net profit.

**Keywords :** Production Costs, Sales Expenses, Net Profit

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha seiring dengan era globalisasi membuat persaingan semakin ketat. Adanya persaingan dalam dunia usaha untuk mencapai tujuan memaksa agar para manajemen perusahaan bisa mengambil suatu keputusan yang berkualitas. Tujuan perusahaan antara satu dengan yang lainnya belum tentu sama, tetapi secara umum tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar segala kegiatan dalam perusahaan dapat berlangsung dengan baik (Fadillah, 2015).

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan beroperasi. Ada banyak cara untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi. Salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan yang optimal adalah dengan memperhatikan pendapatan penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Keuntungan diperoleh jika penjualan produk lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan. Pengusaha perlu lebih selektif dalam menjual produk ke konsumen (Kasmir, 2016).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba, salah satunya adalah biaya. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya produksi, biaya pemasaran, biaya operasional, biaya kualitas, dan biaya

distribusi. Biaya-biaya tersebut timbul dari proses pengolahan produk dan mempengaruhi harga jual produk, sehingga juga mempengaruhi keuntungan perusahaan. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan suatu perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan suatu usaha dalam mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang dapat dijual (Mulyadi, 2012).

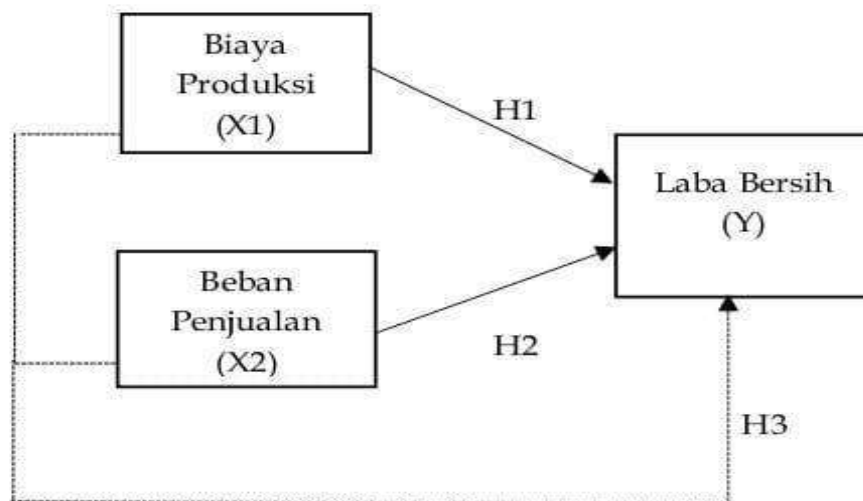
Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh pelaku usaha ketika memproduksi. Faktanya, setiap perusahaan ingin mencapai keuntungan yang lebih besar dari kegiatan produksinya. Oleh karena itu, biaya produksi harus dirancang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan keuntungan suatu perusahaan. Biaya produksi menentukan harga jual suatu produk dan juga dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan (Daslim dkk, 2019).

Selain biaya produksi, beban penjualan juga menjadi faktor yang mempengaruhi harga jual suatu produk atau jasa. Beban penjualan ditandai dengan perolehan pangsa pasar dan membuat konsumen menerima dan memenuhi pesanan mereka. Beban penjualan merupakan biaya-biaya yang timbul dalam melaksanakan kegiatan penjualan produk, seperti biaya iklan dan biaya promosi. Iklan perlu dilakukan untuk memperkenalkan produk kepada konsumen. Semakin banyak orang yang tahu akan suatu produk maka volume penjualan akan meningkat yang akan mempengaruhi laba. Secara umum, apabila dana bertambah untuk kegiatan pemasaran maka jumlah penjualan meningkat. Ketika penjualan meningkat, maka keuntungan perusahaan juga akan meningkat. Wilayah distribusi yang semakin luas juga akan berdampak dengan peningkatan penjualan, oleh karena itu untuk meningkatkan keuntungan perusahaan harus meningkatkan beban penjualannya (Alma, 2019).

Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) menyatakan lebih dari 50 emiten mengalami kesulitan arus kas akibat pandemi virus Corona (Covid-19). Direktur Eksekutif Asosiasi Emiten Indonesia, Samsul Hidayat merinci ada beberapa sektor yang paling tertekan akibat dampak dari pandemic ini karena pendapatan turun signifikan. Emiten-emiten yang terdampak serius tersebut berasal dari industri perhotelan dan pariwisata, transportasi. BPS melaporkan bahwa penjualan kendaraan di Indonesia merosot hampir 50% sepanjang 2020. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemic virus corona (covid-19). Berdasarkan data dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), data penjualan wholesale kategori penumpang sepanjang tahun 2020 secara rata-rata turun di kisaran 40% hingga 50% (CNBC Indonesia). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih?
2. Apakah beban penjualan berpengaruh terhadap laba bersih?
3. Apakah biaya produksi dan beban penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih?

## KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan otomotif pada tahun 2019-2022 dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. 16 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini dan sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel dalam penelitian ini.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel-variabel berikut dipakai dalam penelitian ini:

### 1. Biaya Produksi (X1)

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan pada saat pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi siap jual. Misalnya penyusutan mesin dan peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang digunakan untuk mengolah bagian-bagian yang langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan proses produksi (Mulyadi, 2012).

### 2. Beban Penjualan (X2)

Beban penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasi perusahaan (Sugiri dan Riyono, 2018). Beban penjualan adalah semua biaya yang terjadi dalam hubungannya dalam kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual (Soemarso, 2009).

### 3. Laba Bersih (Y)

Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuangan, dan kerugian. Transaksi ini diiktisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) (Hery, 2013). Sedangkan menurut (Hery, 2016) Laba bersih dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan.

## ANALISIS DATA

Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis linier berganda, dan uji hipotesis (uji t dan uji F) digunakan untuk menganalisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 1  
Hasil Uji Normalitas

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 32                      |
|                                  | Mean           | ,0000000                |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 1,06917355              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,094                    |
|                                  | Positive       | ,062                    |
|                                  | Negative       | -,094                   |
| Test Statistic                   |                | ,094                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,200                    |

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji normalitas menyatakan bahwa dapat dilihat *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

|       |                 | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------|-------------------------|-------|
| Model |                 | Tolerance               | VIF   |
| 1     | Biaya Produksi  | ,728                    | 1,374 |
|       | Beban Penjualan | ,728                    | 1,374 |

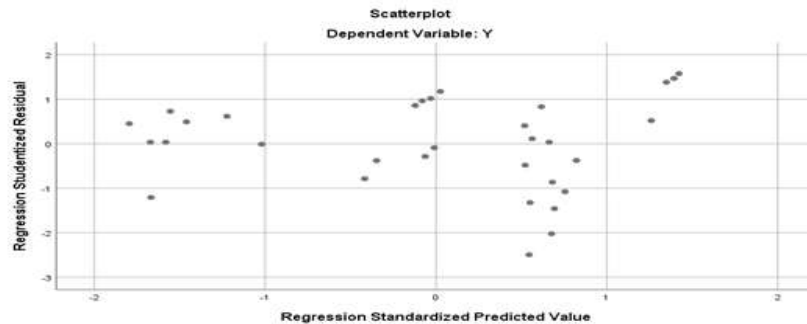
Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil data yang didapat dari nilai VIF pada kedua variabel bebas sebesar 1,374 maka  $VIF < 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.



### Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Output SPSS

Hasil analisis menunjukkan bebas heteroskedastisitas, polanya jelas, serta diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y titik-titik menyebar.

### Uji Autokorelasi

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,803 | ,645     | ,620              | 1,10462                    | 1,208         |

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi menyatakan nilai Dw sebesar 1,208 dalam tabel Dw, untuk  $k=2$  dan  $N=30$  dapat diketahui nilai  $d_U$  adalah 1,566 dan  $d_L$  adalah 1,284. Sehingga  $0 < Dw < d_L$  yaitu  $0 < 1,208 < 1,284$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

### Analisis Linier Berganda

Tabel 4  
Hasil Analisis Linier Berganda

| Model            | Unstandardized Coefficients |            |
|------------------|-----------------------------|------------|
|                  | B                           | Std. Error |
| (Constant)       | 8,616                       | 3,435      |
| 1 Biaya Produksi | ,039                        | ,141       |
| Beban Penjualan  | ,630                        | ,104       |

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji regresi linier berganda terdapat bentuk persamaan linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 8,616 + 0,39 (X_1) + 0,630 (X_2) + e$$

Sesuai dengan persamaan model regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) dalam regresi ini sebesar 8,616. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen dalam penelitian ini bernilai 0, maka nilai laba bersih sebesar 8,616.
2. Nilai koefisien biaya produksi (X1) dalam regresi ini sebesar 0,39. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,39 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien beban penjualan (X2) dalam regresi ini sebesar 0,630. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan beban penjualan sebesar 1% maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,630 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Tabel 5  
Hasil Uji t

|       |                 | Standardized Coefficients |       |      |
|-------|-----------------|---------------------------|-------|------|
| Model |                 | B                         | t     | Sig  |
| 1     | (Constant)      |                           | 2,509 | ,018 |
|       | Biaya Produksi  | ,036                      | ,278  | ,783 |
|       | Beban Penjualan | ,783                      | 6,034 | ,000 |

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil uji t penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Biaya produksi mempunyai nilai t hitung sebesar  $0,278 < t$  tabel 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,783 ( $0,783 > 0,05$ ). Artinya biaya produksi secara individu tidak berpengaruh terhadap Laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Beban penjualan mempunyai nilai t hitung sebesar  $6,034 > t$  tabel 2,045 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 > 0,05$ ). Artinya beban penjualan secara individu berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

#### Uji F

Tabel 6  
Hasil Uji F

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig  |
|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Regression | 64,219         | 2  | 32,109      | 26,277 | ,000 |
| Residual   | 35,437         | 30 | 1,222       |        |      |
| Total      | 99,656         | 32 |             |        |      |

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas besarnya nilai F hitung  $26,277 > F$  tabel 3,33. Sedangkan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya biaya produksi dan beban penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh biaya produksi pada laba bersih

Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih ditampilkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,278 < t$  tabel  $2,045$  dan nilai signifikan uji  $t$  sebesar  $0,783$  ( $0,783 > 0,05$ ). Maka  $H_a$  ditolak, artinya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh dalam meningkatkan laba bersih. Hal itu terjadi karena tingginya biaya produksi yang mengakibatkan perolehan laba bersih semakin rendah. Biaya produksi yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan per unit produk yang dijual. Ini berarti perusahaan mendapatkan lebih sedikit keuntungan dari setiap produk yang terjual.

### 2. Pengaruh beban produksi pada laba bersih

Pengaruh beban penjualan terhadap laba bersih ditunjukkan dengan nilai  $t$  hitung sebesar  $6,034 > t$  tabel  $2,045$  dan nilai signifikan uji  $t$  sebesar  $0,000$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_a$  diterima, artinya beban penjualan secara individu berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa beban penjualan berpengaruh dalam meningkatkan laba bersih. Semakin tinggi beban penjualan, semakin besar pengurangan terhadap pendapatan bersih karena beban-beban tersebut mengurangi laba kotor yang dihasilkan dari penjualan produk atau jasa. Oleh karena itu, manajemen perlu memantau dan mengelola beban penjualan secara efisien untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan. Dengan mengurangi beban penjualan atau meningkatkan efisiensi dalam pengelolaannya, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya.

### 3. Pengaruh biaya produksi dan beban penjualan pada laba bersih

Pengaruh biaya produksi dan beban penjualan terhadap laba bersih ditunjukkan dengan nilai  $F$  hitung  $26,277 > F$  tabel  $3,33$ . Sedangkan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya biaya produksi dan beban penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian, beberapa kesimpulan dibuat :

1. Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Beban penjualan secara individu berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Biaya Produksi dan Beban Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

## SARAN

Peneliti memberikan saran kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya untuk menambah manfaat pada penelitian. Saran tersebut mencakup menekan biaya produksi, menghindari pemborosan, meningkatkan kualitas produk, dan memantau biaya produksi dan beban penjualan. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, perusahaan dapat meningkatkan laba dan efisiensi pengelolaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bustami, B., dan Nurlela. (2013). Akuntansi Biaya, Edisi 4. Jakarta: Mintra Wacana
- Daslim, F., Harahap, S., & Elidawati, E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Pada PT. Sumatera Hekarindo Medan. Jurnal Bisnis Kolega.
- Devi, M. C., & Lesmana, A. (2022). PENGARUH HARGA POKOK PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA KOTOR (STUDI KASUS PADA PT. GAJAH TUNGGA TBK TAHUN 2015-2018). Konsisten, 2(1).
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, (2004), Teori Akuntansi, Edisi Revisi, Cetakan Kesepuluh, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harnanto. (2018). Dasar-Dasar Akuntansi. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Hery. (2013). Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta: PT. Grasindo
- Kasmir, (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada Media.
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Oktavia, Erika, et al. (2019) "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes." Journal of Accounting and Finance (JACFIN) 1.1: 1-14.
- Sugiri, S., & Riyono, B. A. (2018). Pengantar Akuntansi 1 (Vol. Edisi Kesepuluh): UNIT PENERBIT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.
- Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilawati, E. (2019). Pengaruh biaya produksi dan biaya promosi terhadap laba bersih (studi perusahaan rokok pt gudang garam tbk yang terdaftar di bei periode 2011-2017). Manners, 2(1), 25-39.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta.

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Risma Ainun Jariyah<sup>1</sup>, Yuli Kurnia Firdausia<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [ainunrisma2@gmail.com](mailto:ainunrisma2@gmail.com)<sup>1</sup>, [virdajulie9@gmail.com](mailto:virdajulie9@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya riset ini ialah menyelidiki komponen-komponen yang dapat memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi. Populasinya yaitu 124 mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah 55 responden. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pendistribusian kuesioner. Metode riset data memakai uji instrumen data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji t (parsial), dan uji F (simultan). Hasil analisis dari penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan taraf signifikansi  $0,047 < 0,05$ . Inklusi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Perilaku keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Serta literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan secara simultan memengaruhi keinginan mahasiswa untuk melakukan investasi pada mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dengan taraf signifikansi dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan

### ABSTRACT

*Aim of this work is to analyze and find out the components that can influence the investment interest of accounting students. The population is 124 accounting student class of 2020 FEB PGRI Adi Buana University Surabaya. The research sample used was 55 respondent. Data was collected by distributing questionnaires. The methods of data analysis are data instrument test, classical hypothesis test, multiple linear regression, coefficient of determination, T test (partial) and F test (simultaneous). The analysis results of this study show that financial education is related to the financial impact of accounting courses at Adibana University Surabaya in February 2020, with a significant level of 0.047 and less than 0.05. Financial Behavior Impact Financial Impact on Accounting Students February 2020 PGRI Adi Buana University Surabaya The level of significance is  $0.000 < 0.05$ .*

**Key Word:** Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior

### PENDAHULUAN

Umumnya masyarakat negara ini menyisihkan sebagian uang atau pendapatannya dalam beberapa bentuk seperti konsumsi, tabungan, serta investasi. Jenis pembagian dana tersebut yang sangat berguna di masa depan yaitu jenis investasi. Banyaknya investor pada pasar modal telah mengalami kenaikan sebesar 12,32% dari 10.311.152 di akhir tahun 2022 menjadi 11.581.533 investor pada Agustus 2023. Jumlah investor pasar modal tersebut mayoritas dari kalangan individu yang mempunyai *Single Investor Identification*. Dapat dilihat pada Gambar 1. data pekerjaan investor yang mempunyai *Single Investor Identification*.



Gambar 1. Data Pekerjaan Investor

Berdasarkan Gambar 1 diatas, bahwa pada bulan agustus 2023 pelajar atau mahasiswa menduduki persentase paling tinggi urutan kedua sebesar 26,58%. Namun, persentase tersebut mengalami penurunan sebesar 0,11% jika dibandingkan dengan bulan Juli. Meskipun selisih penurunan tersebut tidak terlalu tinggi, maka dapat diamati bahwa pelajar atau mahasiswa mempunyai kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya berinvestasi dimasa depan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesadaran atau minat berinvestasi. Salah satunya ialah literasi keuangan. Selama tahun 2013-2022 indeks literasi keuangan terus mengalami kenaikan, namun indeks literasi keuangan menurut sektor jasa keuangan pada pasar modal mengalami penurunan. Kondisi tersebut merupakan penyebab rendahnya minat atau kesadaran untuk berinvestasi di pasar modal (Subowo, 2022). Selain itu, minat melakukan investasi juga dipengaruhi oleh faktor inklusi keuangan. Pada tahun 2013-2022 indeks inklusi keuangan mengalami kenaikan secara terus menerus. Peningkatan tersebut menandakan bahwa dengan adanya inklusi keuangan dapat memudahkan mahasiswa dalam mengakses beragam produk dan layanan jasa keuangan khususnya investasi. Namun apabila kemudahan akses tersebut tidak dibarengi dengan adanya perilaku keuangan yang baik, maka pengalokasian uang yang dimiliki oleh mahasiswa akan mengarah pada hal konsumtif. Mahasiswa yang mempunyai tujuan terencana cenderung akan memanfaatkan dan mengelola uangnya dengan baik melalui investasi maupun pemanfaatan jasa keuangan lainnya.

Beberapa peneliti terdahulu telah melaksanakan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat investasi dengan mengukur variabel yang bertentangan dan hasil yang heterogen. Peneliti terdahulu mengatakan bahwa *financial literacy*, *financial inclusion*, and *financial behavior* memengaruhi minat berinvestasi (Firdausia dan Syamsiah, 2023). Peneliti lain juga mengatakan bahwa inklusi keuangan dan literasi keuangan bersama-sama memengaruhi minat berinvestasi secara positif serta signifikan, apabila salah satu variabel independen yaitu inklusi keuangan atau literasi keuangan mengalami penurunan, maka minat berinvestasi pada pasar modal memiliki pengaruh secara negatif (Hernawan, 2023).

Meskipun sudah banyak para ahli yang membahas penelitian seputar minat investasi pada mahasiswa. Akan tetapi, penulis ingin memaparkan perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya. Perbedaan tersebut pada pada perluasan variabel bebas yakni inklusi keuangan karena belum banyak para ahli yang meneliti lebih dalam terkait variabel tersebut. Riset ini digelar untuk mendapatkan bagaimana pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap minat investasi mahasiswa FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Riset ini memakai jenis data berupa data kuantitatif yang datanya berbentuk statistik atau angka. Sumber data yang dipergunakan yakni sumber primer. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu 124 mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Rumus *slovin* digunakan untuk menghitung 55 responden yang menjadi sampel penelitian. Metode pengambilan sampel memakai teknik *accidental sampling*, artinya teknik pengambilan sampel yang respondenanya secara tidak sengaja berjumpa dengan peneliti dan dirasa cocok untuk dijadikan sebagai sumber data dan sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilaksanakan dengan mendistribusikan kuesioner kepada 55 responden. Skala pengukuran untuk melakukan pengukuran saat menyusun kuesioner menggunakan *skala likert*. Setiap jawaban yang memakai *skala likert* diukur dengan lima pilihan jawaban diawali dari angka 1 untuk mengutarakan tingkat persetujuan. Analisis data yang dipakai mencakup serangkain analisis (instrumen, asumsi klasik, dan regresi berganda). Item tolak ukur untuk mengetahui Literasi Keuangan (X1) meliputi empat aspek, yakni perilaku, keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Lalu Inklusi Keuangan (X2) meliputi tiga aspek, yakni akses, penggunaan, dan kualitas. Perilaku Keuangan (X3) diukur dengan empat aspek, yakni persiapan anggaran, pola menabung dan berbelanja, tabungan, investasi dan asuransi, serta pembayaran kewajiban. Dan indikator untuk mengukur Minat Investasi (Y) meliputi tiga aspek, yakni ketertarikan, keinginan, dan keyakinan diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel                     | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|------------------------------|------------|----------|---------|------------|
| Literasi<br>Keuangan<br>(X1) | X1.1       | 0,775    | 0,266   | Valid      |
|                              | X1.2       | 0,769    | 0,266   | Valid      |
|                              | X1.3       | 0,762    | 0,266   | Valid      |
|                              | X1.4       | 0,764    | 0,266   | Valid      |
|                              | X1.5       | 0,771    | 0,266   | Valid      |
|                              | X1.6       | 0,762    | 0,266   | Valid      |
|                              | X1.7       | 0,774    | 0,266   | Valid      |
| Inklusi<br>Keuangan<br>(X2)  | X2.1       | 0,771    | 0,266   | Valid      |
|                              | X2.2       | 0,754    | 0,266   | Valid      |
|                              | X2.3       | 0,762    | 0,266   | Valid      |
|                              | X2.4       | 0,758    | 0,266   | Valid      |
|                              | X2.5       | 0,773    | 0,266   | Valid      |
|                              | X2.6       | 0,755    | 0,266   | Valid      |

|           |      |       |       |       |
|-----------|------|-------|-------|-------|
| Perilaku  | X3.1 | 0,768 | 0,266 | Valid |
| Keuangan  | X3.2 | 0,762 | 0,266 | Valid |
| (X3)      | X3.3 | 0,763 | 0,266 | Valid |
|           | X3.4 | 0,757 | 0,266 | Valid |
|           | X3.5 | 0,777 | 0,266 | Valid |
|           | X3.6 | 0,777 | 0,266 | Valid |
|           | X3.7 | 0,759 | 0,266 | Valid |
|           | X3.8 | 0,773 | 0,266 | Valid |
| Minat     | Y.1  | 0,791 | 0,266 | Valid |
| Investasi | Y.2  | 0,785 | 0,266 | Valid |
| (Y)       | Y.3  | 0,775 | 0,266 | Valid |
|           | Y.4  | 0,788 | 0,266 | Valid |
|           | Y.5  | 0,805 | 0,266 | Valid |
|           | Y.6  | 0,797 | 0,266 | Valid |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada masing-masing butir pernyataan dari keseluruhan variabel memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,2666). Dari hasil tersebut, semua item valid.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel          | Nilai <i>alpha cronbach</i> | Nilai Kritis | Keterangan |
|-------------------|-----------------------------|--------------|------------|
| Literasi Keuangan | 0,882                       | 0,60         | Reliabel   |
| Inklusi Keuangan  | 0,854                       | 0,60         | Reliabel   |
| Perilaku Keuangan | 0,897                       | 0,60         | Reliabel   |
| Minat Investasi   | 0,879                       | 0,60         | Reliabel   |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Keseluruhan variabel dalam riset ini mendapatkan nilai CA > 0,60 maka instrumen riset ini reliabel. Artinya apabila dilakukan riset berulang, kemungkinan hasil yang didapat adalah konsisten.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

| Hasil                  |                     |
|------------------------|---------------------|
| N                      | 55                  |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 <sup>c,d</sup> |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22



Pada output diatas, didapat taraf signifikan sebesar 0,200. Karena taraf signifikan 0,200 > 0,05, maka dikatakan residual memenuhi kriteria normalitas.

## 2. Uji Multikolonieritas

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas**

| Variabel | Collinearity Statistics |       | Keterangan              |
|----------|-------------------------|-------|-------------------------|
|          | Tolerance               | VIF   |                         |
| X1       | 0,914                   | 1,094 | Bebas Multikolonieritas |
| X2       | 0,929                   | 1,077 | Bebas Multikolonieritas |
| X3       | 0,983                   | 1,017 | Bebas Multikolonieritas |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil kajian diatas, bagian *collinearity statistics* diperoleh nilai *tolerance* untuk keseluruhan variabel independen > 0,10 serta nilai VIF – nya < 10. Nilai tersebut menunjukkan variabel X1, X2 dan X3 terbebas dari gejala multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Variabel          | Hasil Sig. | Keterangan                |
|-------------------|------------|---------------------------|
| Literasi Keuangan | 0,084      | Bebas Heteroskedastisitas |
| Inklusi Keuangan  | 0,318      | Bebas Heteroskedastisitas |
| Perilaku Keuangan | 0,544      | Bebas Heteroskedastisitas |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Hasil pengujian menunjukkan nilai sig ketiga variabel > 0,05 dengan ini data penelitian terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas**

| Nilai Durbin-Watson | Kriteria               | Keterangan         |
|---------------------|------------------------|--------------------|
| 2,285               | 1,6815 < 2,285 < 2,319 | Bebas Autokorelasi |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, didapat DW 2,285. Nilai tersebut terletak antara 1,6815 dan 2,319 yakni  $1,6815 < 2,285 < 2,319$ . Sehingga dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa riset ini tidak mengandung gejala autokorelasi.

## Analisis Regresi Berganda

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Variabel          | Hasil  |            |
|-------------------|--------|------------|
|                   | B      | Std. Error |
| (Constant)        | 13,727 | 0,633      |
| Literasi Keuangan | 0,031  | 0,015      |
| Inklusi Keuangan  | 0,079  | 0,017      |
| Perilaku Keuangan | 0,268  | 0,012      |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas, berikut persamaan yang didapatkan:

$$Y = 13,727 + 0,031X_1 + 0,079X_2 + 0,268X_3$$

Persamaan diatas, dapat diinterpretasikan menjadi :

1. Nilai konstanta (a) 13,727. Hal tersebut berarti bahwa apabila variabel literasi keuangan ( $X_1$ ), inklusi keuangan ( $X_2$ ), serta perilaku keuangan ( $X_3$ ) bernilai nol maka variabel minat investasi (Y) bernilai 13,727.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,031 dan nilainya positif. Hal tersebut mengandung arti setiap peningkatan nilai sebesar satu satuan dalam variabel literasi keuangan, maka nilai variabel minat investasi (Y) meningkat 0,031.
3. Koefisien regresi variabel inklusi keuangan ( $X_2$ ) sebesar 0,079 dan nilainya positif. Hal tersebut mengandung arti setiap peningkatan nilai sebesar satu satuan dalam variabel inklusi keuangan, maka nilai variabel minat investasi (Y) meningkat 0,079.
4. Koefisien regresi variabel perilaku keuangan ( $X_3$ ) sebesar 0,268 dan nilainya positif. Hal tersebut mengandung arti setiap peningkatan nilai sebesar satu satuan dalam variabel perilaku keuangan, maka nilai variabel minat investasi (Y) meningkat 0,268.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi**

| Model | R                  | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|-------------------|
| 1     | 0,956 <sup>a</sup> | 0,909             |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Hasil diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebanyak 0,909. Artinya, minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku keuangan sebesar 0,909 serta sisanya 0,091 dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

### Pengujian t (Parsial)

**Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)**

| Variabel          | $t_{hitung}$ | Sig.  |
|-------------------|--------------|-------|
| (Constant)        | 21,686       | 0,000 |
| Literasi Keuangan | 2,038        | 0,047 |
| Inklusi Keuangan  | 4,532        | 0,000 |
| Perilaku Keuangan | 21,978       | 0,000 |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

#### 1. Pengujian Pengaruh Literasi Keuangan ( $X_1$ ) terhadap Minat Investasi (Y)

Tabel diatas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2,038 >  $t_{tabel}$  2,007 serta taraf signifikan 0,047 < 0,05. Dari kajian yang didapat, dikatakan  $H_1$  diterima yaitu literasi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

#### 2. Pengujian Pengaruh Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) Terhadap Minat Investasi (Y)

Hasil diatas mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  4,532 >  $t_{tabel}$  2,007 serta taraf signifikan 0,000 < 0,05, Dari hasil kajian yang didapat, maka dikatakan hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima yaitu inklusi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

#### 3. Pengujian Pengaruh Perilaku Keuangan ( $X_3$ ) Terhadap Minat Investasi (Y)

Tabel diatas mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  21,978 >  $t_{tabel}$  2,007 serta taraf signifikan 0,000 < 0,05, Dari kajian yang didapat, dikatakan  $H_3$  diterima yaitu perilaku keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)**

| Variabel   | F       | Sig.  |
|------------|---------|-------|
| (Constant) | 181,099 | 0,000 |

Sumber: Data Diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 10 pada hasil kajian diatas, didapat nilai  $F_{hitung}$  181,099 >  $F_{tabel}$  2,79 serta sig 0,000 < 0,05, Dari kajian yang didapat, sehingga dikatakan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

### Pembahasan

#### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Tingkah laku memaksimalkan mutu *decision making* dan manajemen keuangan untuk menciptakan kemakmuran moneter yang dipengaruhi oleh wawasan, keterampilan, dan keyakinan diri disebut dengan literasi keuangan. Individu yang mempunyai tingkat literasi tinggi, tentunya

individu tersebut akan semakin efektif saat mengelola keuangan dan kemungkinan berani mengambil keputusan berinvestasi (Yundari dan Artati, 2021).

Hasil pengujian hipotesis 1 menggunakan uji t (parsial), didapat nilai  $t_{hitung} 2,038 > t_{tabel} 2,007$ . Nilai sig  $0,047 < 0,05$ . Hipotesis diterima. Dengan demikian bahwa literasi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil analisis dari riset ini searah dengan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Firdausia dan Syamsiah, 2023) mengenai literasi keuangan yang mengatakan bahwa variabel literasi keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada minat berinvestasi.

### **Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Minat Investasi**

Dalam rangka menciptakan kesejahteraan masyarakat dimasa yang akan datang perlu adanya ketersediaan ataupun kemudahan akses dalam menjangkau produk serta layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal maupun nonformal yang setara dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat disebut dengan inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan faktor penting dan pendukung saat melakukan investasi. Di era globalisasi saat ini inklusi keuangan dapat dengan mudah membuat masyarakat khususnya mahasiswa dalam menjangkau produk serta layanan jasa keuangan, seperti investasi (Wardani dan Susanti, 2019).

Hasil pengujian hipotesis 2 menggunakan uji t (parsial), didapat nilai  $t_{hitung} 4,532 > t_{tabel} 2,007$  dengan taraf sig  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil kajian tersebut, maka dikatakan hipotesis diterima. Dengan demikian bahwa inklusi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil analisis dari riset ini searah dengan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Fitriyadi, 2023) mengenai inklusi keuangan yang mengatakan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada minat investasi.

### **Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi**

*Financial Behavior* adalah seseorang yang memiliki finansial yang berkeinginan mempertanggungjawabkan keuangan yang dimiliki secara tepat dalam mengonsumsi suatu hal, seperti menabung, membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, memenuhi tagihan tepat waktu dan melakukan investasi. Perilaku keuangan bersangkutan dengan kemampuan manajemen keuangan, dimana perputaran uang yang dimiliki harus dijalankan sesuai dengan rancangan yang sudah ditentukan (Putri, 2020). Sehingga untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi, setiap individu diwajibkan mempunyai perilaku manajemen keuangan yang efektif dan efisien agar tidak terjebak dalam kegiatan investasi yang tidak jelas arahnya.

Hasil pengujian hipotesis 3 menggunakan uji t (parsial), didapat nilai  $t_{hitung} 21,978 > t_{tabel} 2,007$  nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Hipotesis diterima. Dengan demikian bahwa variabel perilaku keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil analisis dari riset ini searah dengan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Upadana dan Herawati, 2020) mengenai variabel ini yang mengatakan perilaku keuangan berpengaruh signifikan pada minat berinvestasi.

### **Pengaruh Literasi, Inklusi dan Perilaku Keuangan terhadap Minat Investasi**

Penerapan literasi, inklusi dan perilaku keuangan didalam diri seseorang dapat menyebabkan pada pengambilan keputusan dan minat berinvestasi. Literasi keuangan sangat bersangkutan dengan pengetahuan, keterampilan serta pemahaman dalam memanajemen keuangan. Pengetahuan, keterampilan dan pemahaman terkait investasi sangat diperlukan individu saat berinvestasi untuk mengetahui dasar-dasar investasi dan risiko yang dihadapi saat memutuskan berinvestasi agar dapat diterapkan sebagai landasan pengambilan keputusan (Koto, 2021). Selain itu, inklusi keuangan juga merupakan faktor penting saat melakukan investasi. Dengan adanya inklusi keuangan saat ini, membuat masyarakat khususnya mahasiswa mudah dalam menjangkau produk maupun layanan jasa keuangan (Wardani dan Susanti, 2019). Implementasi produk maupun layanan jasa keuangan nantinya diharapkan masyarakat serta mahasiswa dapat memaksimalkan penghasilannya melalui investasi.

Individu yang mempunyai perilaku keuangan yang baik tentunya individu tersebut nantinya berminat untuk melakukan investasi. Tanggung jawab keuangan individu mengenai strategi pengelolaan keuangan yang baik bersangkutan dengan perilaku keuangan (Novianti, 2019). Pada hakikatnya manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, penganggaran dan mengontrol keuangan merupakan landasan perilaku keuangan yang nantinya berakibat pada pola keuangan individu yang berpeluang akan konsisten dan setara dengan alokasi dananya (Maghfiroh, 2021).

Hasil pengujian hipotesis 4 menggunakan uji F (simultan), didapat nilai  $F_{hitung}$  181,099 >  $F_{tabel}$  2,79 nilai sig 0,000 < 0,05. Hipotesis diterima. Dengan demikian bahwa keseluruhan variabel memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil analisis dari riset ini searah dengan riset terdahulu yang dilaksanakan oleh (Firdausia dan Syamsiah, 2023) yang mengatakan hasil penelitian variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku keuangan memengaruhi minat berinvestasi.

### **SIMPULAN**

Bersumber dari hasil kajian data dengan memakai software SPSS versi 22, maka bisa diambil kesimpulan bahwa didapat nilai koefisien determinasi sebanyak 0,909. Nilai tersebut menunjukkan 90,9% minat investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku keuangan serta 9,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau model lainnya diluar riset. Sedangkan dari kajian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Literasi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kajian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan mengaplikasikan uji t (Parsial), dimana hasil dari pengujian mengindikasikan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima sehingga kebenarannya kredibel.
2. Inklusi keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kajian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan mengaplikasikan uji t (parsial), dimana hasil dari pengujian mengindikasikan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima sehingga kebenarannya kredibel.
3. Perilaku keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kajian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan

mengaplikasikan uji t (Parsial), dimana hasil dari pengujian mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima sehingga kebenarannya kredibel.

4. Literasi keuangan, inklusi keuangan, serta perilaku keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa akuntansi angkatan 2020 FEB Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Kajian hipotesis penelitian dilaksanakan dengan mengaplikasikan uji F (simultan), dimana hasil dari pengujian mengindikasikan bahwa hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima sehingga kebenarannya kredibel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdausia, Y. K., & Syamsiah, S. (2023). the Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Behavior on Intention in Investing Lecturers and Education Personnel Pgrri Adibuana University Surabaya in the Capital Market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 7(2), 576–581.
- Fitriyadi, M. R. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Pendapatan Dan Technology Acceptance Model (Tam) Terhadap Minat Investasi Pekerja Migran Indonesia (Pmi) Di Korea Selatan (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Jakarta).
- Hernawan, V. R. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Tenaga Pendidik Di Kota Bogor Tahun 2022). *Account*, 10(1), 1830–1835.
- Koto, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(3), 645-654.
- Maghfiroh, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Dengan Gender Sebagai Moderasi. In *Universitas Negeri Islam*.
- Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1.
- Putri, D. A. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 62–73.
- Subowo, T. (2022). Pengaruh Literasi keuangan, kemajuan teknologi, persepsi return dan risiko terhadap minat berinvestasi di pasar modal. *Fortunate Business Review*, 2(1), 20–31.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622.

# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN (*FIRM SIZE*), PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2018-2022**

**Charisma Wulandari<sup>1</sup>, Sugijanto <sup>2</sup>**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya <sup>1,2</sup>

Email : charismawulandari8@gmail.com<sup>1</sup>, sugijanto@unipasby.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Harga saham itu merupakan salah satu indikator utama pasar modal, menjadi perhatian utama bagi investor, analisis dan manajemen perusahaan. Jika harga suatu saham perusahaan tinggi memberikan peluang memungkinkan perusahaan tersebut untuk menarik lebih banyak tambahan investasi dari investor ketika sahamnya naik. Penelitian ini diharapkan terdapat dilakukan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, dan likuiditas pada harga saham perusahaan bergerak di bidang sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan teknik pengambilan secara *purposive sampling*, ditemukan sampel sebanyak 6 perusahaan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam studi penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan software SPSS. Analisis regresi linier berganda adalah metode yang digunakan, pengujian secara *persial t* serta pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil pada penelitian ukuran perusahaan (*firm size*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas dan likuiditas tidak mempengaruhi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022

**Kata kunci:** Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), profitabilitas, Likuiditas, Harga Saham

## **ABSTRACT**

*Stock prices, one of the main indicators of the capital market, a major concern for investors, analysts and the management company. If the share price of a company is high, it provides an opportunity for the company to receive additional investment from investors when its company size, profitability and liquidity affect the share prices of coal mining sub-sector companies listed on the IDX. By using a purposive sampling technique, a sample of 6 companies was found, selected based on the criteria determined in the quantitative research study. Using SPSS software, the techniques used is multiple linear regression analysis, partial t testing and classical assumptions testing. Based on research results, company size has a significant effect on share prices, while profitability and liquidity do not affect on share prices in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022.*

## **PENDAHULUAN**

Kemudahan dalam melakukan transaksi, seperti dalam hal nya investasi, menunjukan pesatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia saat ini, yang di dukung oleh terutama kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat maju. Investasi dilakukan menggunakan di pasar saham Indonesia, yang merupakan pasar penanaman modal negara Indonesia. Perkembangan bursa efek tidak hanya



terlihat dari bertambahnya jumlah peserta bursa, namun juga mungkin dari perubahan harga saham yang sedang diperdagangkan oleh perusahaan di pasar saham. Saham merupakan suatu lembaran berharga (sertifikat) yang diperdagangkan atau dengan kata lain diperjualbelikan dipasar modal dan menjadi bukti yang dapat menunjukkan bahwa kepemilikan atas perusahaan tersebut (Marshi, 2021). Investor dan pedagang saham menggunakan harga saham sebagai dasar pengambilan investasi.

Harga saham menunjukkan nilai dari sertifikat atau surat saham yang memperlihatkan kekayaan perusahaan penerbitnya yang mengeluarkan atau korporasi yang menerbitkan saham tersebut (Hsia el al,2015). Dalam memutuskan untuk berinvestasi, seorang investor harus mempertimbangkan dengan cermat informasi terkait keadaan pasar saham, agar adanya peluang kegagalan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan memantau pergerakan harga saham. Tiga variabel internal berikut adakah pengaruhi harga saham yaitu salah satunya ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas dan likuiditas salah satunya perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

Skala sering dikenal sebagai ukuran perusahaan (*firm size*) dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar serta kecil suatu perusahaan menggunakan berbagi teknik seperti, total asset, *log size*, kapasitas pasar saham dll (Rahmatiah, 2020). Ukuran suatu perusahaan yang cukup besar menandakan bahwa perusahaan masih dengan tahap awal perkembangan, sehingga diharapkan dapat menarik para investor dan meningkatkan nilai bisnis perusahaan. Perusahaan dalam kondisi posisi keuangan yang baik akan tafsirkan sinyal positif oleh berbagai jumlah pihak eksternal mengenai prospek perusahaan dimasa depan (Rahayu & Triyonowati, 2021). Laba merupakan komponen penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan karena merupakan jaminan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Menurut (Hsia el al., 2015) kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sering di sebut profitabilitas. Memaksimalkan pendapatan adalah apa yang ingin dicapai oleh semua perusahaan pada akhirnya.

Likuiditas merupakan faktor internal yang menentukan pengaruh harga saham selain ukuran perusahaan dan profitabilitas. Rasio ini yang disebut likuiditas atau rasio likuiditas menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya (Wulan Sari, 2021). Menurut Hanafi & yura (2019) peningkatan likuiditas suatu perusahaan akan meningkatkan keberhasilan jangka panjang perusahaan dan meningkatkan minat investor untuk berpartisipasi dalam penanaman modalnya.

Industri batu bara merupakan salah satu industri di Indonesia dengan faktor perekonomian terpenting. Sektor batu bara memegang peranan penting dalam menyumbang devisa negara karena sebagian besar batu bara di ekspor. Pada 2015

tahun lalu, Harga Batu bara Acuan (HBA) mengalami penurunan secara drastis, sehingga menyebabkan perusahaan batu bara mengurangi persediaan dan permintaan sedikit, perusahaan batu bara menawarkan harga rendah untuk menjual persediaannya.

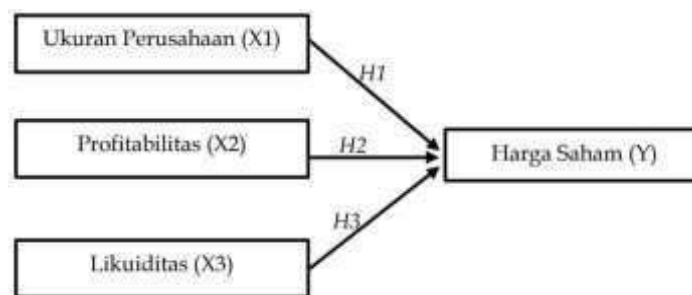
Fenomena semakin diperburuk dengan kebijakan pemerintah China pada tahun 2017 yang membatasi kuota impor batu bara dari Indonesia demi melindungi produsen lokal di negaranya. China merupakan konsumen terbesar batu bara global. Namun seiring berjalanya waktu penjualan perusahaan batu bara di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 24,09% (*persentase*) pada tahun 2021 dan semakin tumbuh sebesar 7% pada tahun 2022.

ini:

Dari penjelasan yang telah dikemukakan diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi Harga Saham?
2. Apakah Profitabilitas mempengaruhi Harga Saham?
3. Apakah Likuiditas mempengaruhi Harga Saham?

### KERANGKA KONSEPTUAL



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

### METODE PENELITIAN

Pengkajian ini menggunakan bersifat kuantitatif. Perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 menjadi objek dalam penelitian ini, dengan memperoleh sampel 6 perusahaan dari 44 perusahaan selama lima tahun dengan total pengujian data sebanyak 30 sampel. Prosedur pengujian penelitian menggunakan *purposive sampling*. Dengan menggunakan SPSS, metodologi penelitian ini meliputi analisis linier berganda, uji secara persial t serta berapa uji asumsi klasik seperti, (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas). Berikut nama dan kode perusahaan yang cocok dan dapat dijadikan sampel penelitian:

**Tabel 1. Daftar Sampel Penelitian**

| NO | NAMA PERUSAHAAN                      | KODE |
|----|--------------------------------------|------|
| 1  | PT. Bukit Asam Tbk.                  | PTBA |
| 2  | PT. Dana Brata Luhur Tbk.            | TEBE |
| 3  | PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk. | BESS |
| 4  | PT. Sumber Global Energy Tbk.        | SGER |
| 5  | PT. Transcoal Pacific Tbk.           | TCPI |
| 6  | PT. RMK Energi Tbk.                  | RMKE |

Sumber: laporan keuangan IDX

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## HASIL

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

| Keterangan            |                   |
|-----------------------|-------------------|
| Jumlah Sampel (N)     | 30                |
| Asymp.Sig. (2-tailed) | ,063 <sup>c</sup> |

pengukuran uji normalitas di tabel 2 variabel X1, X2, X3 menunjukkan nilai signifikan 0,063. mengingat  $0,063 > 0,05$  adalah nilai signifikan, maka data tersebut dianggap normal. Hal ini menunjukkan berdistribusi data normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Variabel | Collinearity Statistics |       |
|----------|-------------------------|-------|
|          | Tolerance               | VIF   |
| Size     | 0,733                   | 1,365 |
| NPM      | 0,916                   | 1,092 |
| CR       | 0,693                   | 1,442 |

Pengujian Multikolinieritas pada tabel 3 setiap variabel X1, X2, X3 mempunyai hasil tolerance  $< 0,100$ , dan nilai VIF memiliki nilai yang  $> 10$ . Hal ini menunjukkan variabel X1, X2, X3 tidak terjadi adanya multikolinieritas.

#### 3. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

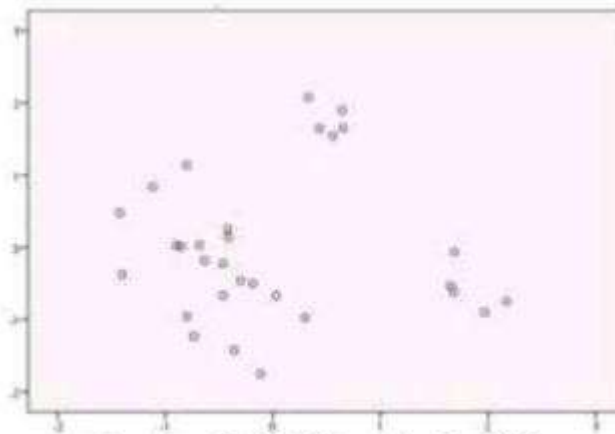
| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
|       | 2.085         |

Uji Autokorelasi nilai Durbin-Watson pada tabel 4 memiliki nilai 2,085. Fakta bahwa nilai DW masing masing  $> 1,65$  dan  $< 2,35$  menunjukkan bahwa data tidak memiliki autokorelasi.

#### 4. Uji Hetoskedastisitas

**Tabel 5. Uji Hetroskedastisitas**

|      | Unstandardized Residual |
|------|-------------------------|
| Size | ,762                    |
| NPM  | ,776                    |
| CR   | ,546                    |



**Gambar 2. Uji Hetroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas tabel 5 menunjukkan hasil signifikansi pada X1 yaitu 0,762, X2 yaitu 0,776, X3 yaitu 0,546. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi  $> 0,05$ , membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada gambar 2 mengungkapkan pada sumbu Y pola titik-titik tersebar dengan jarak secara acak di atas dan di bawah 0. Dengan demikian, disimpulkan apabila tidak terjadi dampak heteroskedastisitas.

## Teknik Analisis Data

### Regresi Linier

#### Berganda

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

| Variabel | Unstandardized Coefficients |
|----------|-----------------------------|
| Constant | -144,645                    |
| Size     | 19,287                      |
| NPM      | ,093                        |
| CR       | -,397                       |

Uji persamaan regresi tabel 6 menunjukkan hasil kontanta (a) yaitu -144,645 menunjukkan bahwa variabel inependen sama dengan 0 maka harga saham mengalami penurunan. Pada nilai ukuran perusahaan (X1) sebesar 19,287 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mengaami kenaikan, nilai profitabilitas (X2) sebesar -0,093, menunjukkan hasil bahwa profitabilitas mengalami penurunan. Nilai likuiditas (X3) sebesar -0,397 dapat disimpulkan bahwa likuiditas mengalami penurunan.

## Uji Persial t

Tabel 7. Hasil Uji Persial t

| Model       | Sig. |
|-------------|------|
| (Constanta) | ,000 |
| Size        | ,000 |
| NPM         | ,738 |
| CR          | ,282 |

Hasil Uji persial t pada tabel 7 menunjukkan bahwa:

H1: Ukuran Perusahaan (*firm size*) terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham Ukuran Perusahaan didapatkan hasil signifikan ,000 yang menentukan nilai ,000 < 0,05.

Hal ini menunjukkan ditunjukkan harga saham perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan.

H2: Profitablilitas tidak adanya berpengaruh terhadap harga saham

Dapat disimpulkan profitabilitas tidak mempunyai dampak pengaruh terhadap harga saham perusahaan berdasarkan nilai signifikan 0,738 yang menunjukkan nilai 0,738 > 0,05

H3: Likuditas tidak berpengaruh terhadap harga saham

Likuiditas mempunyai nilai sginifikan 0,282. Angka nilai 0,282 lebih besar 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat signifikan likuiditas tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) Terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan (*firm size*) memberikan dampak signifikan serta positif terhadap harga saham perusahaan sub sektor bidang pertambangan batu bara. Salah satu interpretasi hubungan antara ukuran suatu perusahaan dan harga saham adalah bahwa perusahaan lebih besar biasanya menarik perhatian banyak investor (kirana putri, 2020). Kapasitas untuk

mengendalikan pengeluaran dan pengembalian memungkinkan perusahaan meningkatkan profit yang dapat menguntungkan pemegang saham.

Ukuran perusahaan yang besar yang didasarkan mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis yang baik berdampak pada kenaikan harga saham. Total aset yang



tercantum dalam akun laporan keuangan perusahaan mungkin digunakan untuk memperkirakan ukuran suatu perusahaan, harga saham akan naik apabila total asetnya lebih besar, dan turun jika total asetnya lebih kecil (Novianto & Budiyo, 2020). Kesimpulan penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu Cahya Rahmatiah (2020) yang memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## **2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham**

Harga saham perusahaan dibidang pertambangan batu bara tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Akibatnya profit (keuntungan) menurun namun penjualan terus meningkat, kemungkinan disebabkan karena persediaan bahan baku yang tinggi (over stock), biaya operasional meningkat dan keuntungan digunakan untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini menyebabkan pemborosan dana perusahaan. Artinya bahwa setiap penurunan profitabilitas akan berdampak mempengaruhi harga saham dan tingkat keuntungan penjualan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dikenal dengan istilah profitabilitas. (Dewi, 2015).

Harga saham akan meningkat jika pendapatannya berpotensi memberikan laba bersih karena minat investor untuk membeli saham tersebut semakin meningkat. Semakin besar laba yang dihasilkan maka jika perusahaan tersebut menghasilkan lebih banyak laba, akan ada lebih banyak investor bersemangat untuk menginvestasikan uangnya. Bagi investor keuntungan yang besar akan menjadi pertimbangan atau persepsi mendasar. (Dewi, 2015). Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Frea Felicia Marshi (2023) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

## **3. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham**

Likuiditas tidak memberikan dampak yang mempengaruhi terhadap harga saham pada perusahaan di sub sektor pertambangan batu bara. Dalam hal ini karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki banyak hal dalam modal yang menganggur dan aktivitas sedikit sehingga berakibat menurunkan laba perusahaan (Dewi, 2015). Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya disebut likuiditas (Nirawati, 2022).

persediaan yang tidak terjual serta piutang yang tidak tertagih, yang jelas jelas tidak dapat dimanfaatkan secara efisien untuk menyelesaikan pembayaran kewajiban lancarnya, merupakan penyebab utama tingginya likuiditas. Tingginya tingkat aset lancar suatu bisnis perusahaan untuk membayari kewajiban jangka pendeknya demi meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan ini. Dengan begitu dapat digunakan untuk menaikkan harga saham perusahaan. Temuan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang disampaikan

Rosinta Siahaan (2022) memperlihatkan bahwa likuiditas dengan nilai signifikan mempengaruhi harga saham.

## **SIMPULAN**

1. Ukuran Perusahaan (Firm Size) berdampak positif serta signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2018-2022. Hal ini menunjukkan dampak positif tentunya menguntungkan terhadap peningkatan harga saham perusahaan.

2. Profitabilitas tidak berdampak kepada terhadap harga saham perusahaan bidang pertambangan sub sektor batu bara terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini disebabkan karena setiap profitabilitas dapat berpengaruh dengan kenaikan harga saham dan tingkat keuntungan penjualan. Faktor faktor yang mengakibatkan keuntuangan atas laba yang rendah tetapi penjualan tinggi, seperti persediaan bahan baku yang banyak (Over stock), biaya operasional yang pengelurannya banyak meningkat serta pemanfaatan keuntungan untuk kepentingan pribadi.
3. Likuiditas tidak berdampak mempengaruhi secara signifikan pada harga saham perusahaan dibidang sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, karena perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki sejumlah besar dana perusahaan yang tidak terpakai dan aktivitas perusahaan yang rendah sehingga berakibat menurunkan laba perusahaan. likuiditas yang tinggi bisa disebabkan persediaan yang tidak terjual dan piutang yang tidak tertagih, sehingga menyulitkan perusahaan untuk melakukan pembayaran secara cepat atas kewajiban lancarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajeng Wulan Sari (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga saham.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3905>
- Cahya Rahmatiah (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, DER dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.  
<https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/406>
- Frea Felicia Marshi (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuan Terhadap Harga Saham perusahaan Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/5322>
- Kirana Putri Novianto (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property And Real Estats* Yang Terdaftar Di BEI.  
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3087>.
- Lia Nirawati,dkk (2022).. Profitabilitas Dalam Perusahaan.  
<https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/1623>
- Linda Kania Dewi (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.  
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6403>
- Rosinta Siahaan, dkk (2022). Pengaruh Likuiditas, Liabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.  
<https://yrpipku.com/journal/index.php/msej/article/view/522>

## PERANAN INVESTASI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2018-2022

Hurin Nabila<sup>1</sup>, Bambang Dwi Waryanto<sup>2</sup>

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>

Email : [hurin.nabila.26@gmail.com](mailto:hurin.nabila.26@gmail.com)<sup>1</sup>, [bambangdwi275@gmail.com](mailto:bambangdwi275@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana investasi telah membantu kemajuan ekonomi, khususnya di provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir dari 2018 hingga 2022. Data penelitian ini diambil dari website Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang menerbitkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan faktor penting dalam perekonomian Jawa Timur. Komponen konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan terbesar pada keseluruhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara 2018 sampai 2022. Tingginya laju pertumbuhan ekonomi yang masih terus meningkat menunjukkan betapa pentingnya investasi. PDRB dan realisasi investasi Provinsi Jawa Timur cenderung meningkat antara tahun 2018 dan 2022, dengan perkiraan akan sedikit menurun pada tahun 2020. Sejumlah industri utama berkontribusi besar terhadap peningkatan ekonomi Provinsi Jawa Timur yaitu (1) manufaktur (2) perdagangan grosir dan eceran; (3) perawatan mobil dan sepeda motor; dan (4) layanan penginapan, makan, dan minum. Sektor manufaktur dan perdagangan grosir dan eceran merupakan dua industri terpenting di Provinsi Jawa Timur dalam hal kontribusi pendapatan.

**Kata Kunci :** Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to ascertain how investments have aided in economic progress, particularly in the province of East Java during the last five years, from 2018 to 2022. The East Java Provincial Statistics Agency and the One Stop Investment and Integrated Services Office publish secondary data, which is used in the descriptive qualitative technique. The study's findings suggest that household consumption is a significant factor in East Java's economy. The household consumption component contributed the most to the overall Gross Regional Domestic Product (GRDP) between 2018 and 2022. The high pace of economic growth that is still increasing shows how important investments are. East Java Province's GRDP and investment realization have a tendency to rise between 2018 and 2022, with a slight decline expected in 2020. A number of key industries contribute significantly to the growth of the East Java Province's economy: (1) manufacturing; (2) wholesale and retail commerce; (3) auto and motorcycle maintenance; and (4) lodging, dining, and drinking services. The manufacturing and wholesale and retail trade sectors are the two most important industries in East Java Province in terms of revenue contribution.*

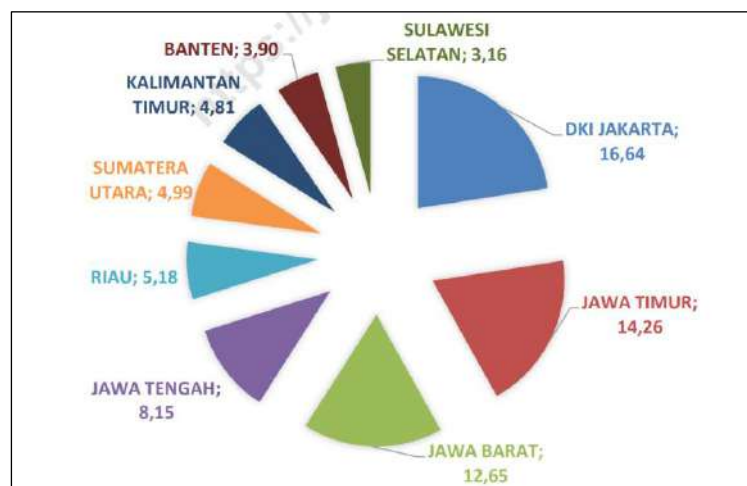
**Key word :** Investment, Economic Growth, GRDP

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan jumlah produksi yang dihasilkan dari berbagai macam sektor ekonomi pada titik tertentu, yang mampu menunjukkan kemajuan atau kemunduran yang telah dicapai oleh sektor tersebut pada titik tertentu. Pada dasarnya, Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan tingkat kegiatan ekonomi yang membuat peningkatan uang yang diterima masyarakat dalam tempo waktu tertentu. Karena kegiatan perekonomian pada dasarnya adalah sebuah proses yang digunakan faktor produksi untuk menghasilkan output, proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh

masyarakat sebagai pemilik. Perkembangan ekonomi juga akan menunjukkan seberapa banyak produk yang dihasilkan oleh aktivitas ekonomi meningkatkan penghasilan masyarakat.

Seluruh penghasilan yang diterima oleh perusahaan atau lembaga pemerintah untuk membeli barang modal yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi disebut investasi (Paul M. Jhonson). Peran Pertama adalah penciptaan pendapatan mempengaruhi sisi permintaan. Peran Kedua, investasi dapat mempengaruhi sisi penawaran dengan meningkatkan kapasitas produksi untuk meningkatkan stok modal. (Menshikov, Kalabashkina and Zverev, 2015). Investasi dalam pemulihan ekonomi memiliki dampak positif terhadap pembangunan infrastruktur negara. Ini merupakan peran investasi dalam pemulihan ekonomi secara mendalam. Pertumbuhan ekonomi jelas berhubungan dengan investasi. kapasitas produksi yang diharapkan untuk menghasilkan produk dan nilai tambah dapat ditingkatkan melalui peningkatan investasi. Ini akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan daerah dalam meningkatkan daya tarik investasi tergantung pada kemampuan mereka untuk membuat kebijakan untuk dunia usaha dan investasi serta meningkatkan pelayanan masyarakat. Investasi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Investasi asing dan investasi dalam negeri, termasuk investasi pemerintah dan asing, berdampak pada investasi sendiri. Investasi ke sektor asing dapat berasal dari dalam negeri atau luar negeri. Investasi dibagi menjadi dua kategori yakni investasi asing ( Penanaman Modal Asing) dan investasi domestik (Penanaman Modal Dalam Negeri).



Sumber: BPS Jawa Timur

**Gambar 1. Distribusi Presentase PDRB ADHB Menurut Provinsi di Indonesia,2022**

DKI Jakarta adalah provinsi di Jawa dengan nilai tambah barang dan jasa terbesar sebelum Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur menempati posisi kedua dengan kontribusi sebesar 14,26% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022 (Gambar 1). Ini menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki banyak potensi di Jawa dan Indonesia. Dengan berbagai potensi di industrinya, mulai dari pertanian, pengolahan, perdagangan, hingga jasa. Selain keragaman geografis dan sosial budaya, berbagai potensi yang ada di Jawa Timur didorong oleh keragaman tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Siregar (2023) menyimpulkan bahwa PMA dan PMDN berperan atau berdampak kuat kepada pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tiarra Dellaviyanie Muryanto, Yuniar Farida, Nurissaidah Ulinnuha, Hani

Khaulasari, Dian Yuliati (2022) dengan hasil penelitian Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan sedangkan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh kepada pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian yang serupa, tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya investasi bagi pertumbuhan ekonomi dan pemerintah daerah. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk digunakan sebagai referensi tambahan dan sebagai memberi inspirasi kepada pembuat kebijakan, khususnya pemerintah Provinsi Jawa Timur, dan sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa depan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penulis mengambil data melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Jawa Timur. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data dari tahun 2018–2022. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang berarti menganalisis data yang berupa uraian kata-kata atau kalimat dan mencapai kesimpulan dengan menggunakan metode teoritis dan pemikiran logis untuk memecahkan masalah. Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode studi pustaka yakni data- data yang diperoleh dari publikasi sumber terkait yang kemudian data tersebut diolah dan dipilah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan. Peneliti menggunakan analisis data dari model Miles Huberman, yang mencakup pengurangan data, penampilan, membuat kesimpulan, dan verifikasi. (Sugiyono, 2019).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ekonomi Jawa Timur sangat dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga memberikan porsi terbesar terhadap PDRB antara tahun 2018 hingga 2022, konsumsi rumah tangga memberikan porsi lebih dari setengah perekonomian. Konsumsi akhir rumah tangga meningkat baik dalam nominal ataupun riil dibandingkan dengan kondisi lima tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga. Konsumsi rumah tangga berkontraksi selama pandemi COVID-19 tahun 2020. Orang-orang cenderung memprioritaskan memenuhi kebutuhan primer mereka dan menunda kebutuhan sekunder dan tersier mereka. Sebagai akibat dari penurunan kinerja ekonomi dan ruang gerak masyarakat selama pandemi, ada indikasi penurunan pendapatan masyarakat yang mendorong penurunan konsumsi ini. Perubahan nilai konsumsi selalu diikuti oleh peningkatan rata-rata konsumsi per kapita yang berkorelasi dengan peningkatan jumlah penduduk. Baik ADHB maupun ADHK 2010 mengalami peningkatan dalam pertumbuhan rata-rata konsumsi per kapita dari 2018 hingga 2022, tetapi penurunan pada tahun 2020 ini menunjukkan peningkatan tahunan dalam volume dan nilai rata-rata konsumsi orang Jawa Timur sebelum pandemi COVID-19. Pada akhirnya, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan akan didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga sebagai akibat dari peningkatan jumlah penduduk. Dengan mengatur produksi dan konsumsi barang dan jasa, investasi, dan kebijakan fiskal dan moneter, pemerintah di lokasi ini dapat membantu menjalankan perekonomian.

Tabel 1

## PDRB ADHK 2010 Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran, 2018-2022

(Miliar rupiah)

| Komponen pengeluaran    | 2018         | 2019         | 2020         | 2021*)       | 2022**)      |
|-------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Konsumsi rumah tangga   | 926.783,86   | 971.393,49   | 963.487,32   | 990.157,78   | 1.049.871,98 |
| Konsumsi LNPR           | 15.494,99    | 16.419,71    | 16.456,71    | 16.796,46    | 18.014,05    |
| Konsumsi pemerintah     | 70.757,28    | 73.889,18    | 71.018,16    | 71.635,10    | 71.717,17    |
| PMTB                    | 431.922,41   | 453.188,70   | 433.893,01   | 438.579,17   | 462.312,49   |
| Perubahan inventori     | 18.261,80    | 18.496,33    | 7.401,89     | 13.265,50    | 14.449,93    |
| Ekspor luar negeri      | 209.977,09   | 209.165,27   | 235.321,65   | 238.446,80   | 260.445,51   |
| Impor luar negeri       | 281.694,09   | 255.864,27   | 230.201,99   | 286.757,27   | 331.131,83   |
| Net ekspor antar daerah | 171.938,48   | 163.207,39   | 114.015,80   | 186.625,91   | 212.142,14   |
| Total PDRB              | 1.563.441,82 | 1.649.895,64 | 1.611.392,55 | 1.668.749,44 | 1.757.821,43 |
|                         | 2            | 4            | 5            | 4            | 3            |

Sumber: BPS Jawa Timur

Nilai PDRB ADHK Jawa Timur selama lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, PDRB ADHK Jawa Timur mencapai Rp1.563.441,82 miliar, tahun 2019 Rp1.649.895,64 miliar, tahun 2020 Rp1.611.392,55 miliar, tahun 2021 Rp1.668.749,44 miliar, dan tahun 2022 Rp1.757.821,43 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peran Provinsi Jawa Timur sebagai penopang kawasan Indonesia bagian timur yang semakin meningkat. Namun, karena pandemi COVID-19, nilai PDRB ADHK Jawa Timur menurun pada tahun 2020. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan ADHB dan ADHK 2010 dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, konsumsi pemerintah ADHK 2010 meningkat dari Rp70.757,28 miliar (2018) menjadi Rp71.717,17 miliar (2022). Hal ini menunjukkan bahwa dari segi kuantitas, belanja pemerintah telah meningkat.

Penyumbang tingginya perekonomian di Jawa Timur Di samping pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah meningkatnya investasi atau PMTB. Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB berdasarkan pengeluaran memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagian dari pendapatan (income) yang diinvestasikan dalam investasi fisik. Fungsi kapital berfungsi sebagai input tidak langsung (indirect) dalam proses produksi di berbagai sektor bisnis. Kapital dapat berasal dari produksi lokal atau impor. Nilai PMTB Jawa Timur meningkat pesat dalam waktu lima tahun. PMTB naik dari Rp431.922,41 miliar di tahun 2018 menjadi Rp462.312,49 miliar di tahun 2022 jika ADHK dinilai pada tahun 2010. Disini pemerintah memainkan peran penting dimana pemerintah dapat membantu menjalankan roda perekonomian dengan mengatur konsumsi dan produksi barang dan jasa serta investasi, serta menetapkan kebijakan moneter dan fiskal. Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah meningkat dalam lima tahun terakhir.



**Tabel 2**  
**Pertumbuhan Investasi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>Total Investasi (Trilyun)</b> | <b>Persentase</b> |
|--------------|----------------------------------|-------------------|
| <b>2018</b>  | 51,2                             | -23,0             |
| <b>2019</b>  | 58,5                             | 14,16             |
| <b>2020</b>  | 78,3                             | 33,8              |
| <b>2021</b>  | 79,5                             | 1,5               |
| <b>2022</b>  | 110,33                           | 38,8              |

Sumber: DPMPTSP Provinsi Jawa Timur

Kinerja investasi Provinsi Jawa Timur ditahun 2018 mengalami penurunan di angka -23.0% sedangkan ditahun 2019 pertumbuhan investasi naik menjadi 14,16%. Di tahun berikutnya yakni 2020 juga tetap naik di angka 33,8%. Namun di tahun 2021 penurunan signifikan terjadi hingga turun menjadi 1,5%. Peningkatan pertumbuhan investasi kembali membaik di tahun 2022 menjadi 38,8%. Apabila dilihat total investasi dalam Trilyun total realisasi menunjukkan peningkatan, namun dalam persentase mengalami penurunan. Kenaikan terus terjadi di tahun sejak tahun 2018 sejumlah Rp51,2 Trilyun, kemudian di tahun 2019 menjadi Rp58,5 Trilyun, tahun 2020 Rp78,3 Trilyun, kemudian di tahun berikutnya 2021 Rp79,5 Trilyun, dan terakhir tahun 2022 menjadi Rp110,33 Trilyun. Dengan meningkatnya investasi pada suatu negara atau wilayah akan memiliki kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa yang diperlukan, sehingga kemampuan produksi negara atau wilayah tersebut dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan barang dan jasa tersebut. Investasi yang lebih besar juga akan mengubah masyarakat dari masyarakat yang mengkonsumsi barang dan jasa menjadi masyarakat yang menghasilkannya.

**Tabel 3**  
**Data Realisasi Investasi PMDN dan PMA Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022**

| <b>Tahun</b> | <b>PMDN</b>   |                                  | <b>PMA</b>    |                                  |
|--------------|---------------|----------------------------------|---------------|----------------------------------|
|              | <b>Proyek</b> | <b>Investasi (dalam Trilyun)</b> | <b>Proyek</b> | <b>Investasi (dalam Trilyun)</b> |
| <b>2018</b>  | 2.892         | 33,33                            | 2.668         | 17,87                            |
| <b>2019</b>  | 5.283         | 45,45                            | 2.142         | 12,99                            |
| <b>2020</b>  | 15.838        | 55,66                            | 4.256         | 22,69                            |
| <b>2021</b>  | 28.464        | 52,55                            | 4.266         | 27,0                             |
| <b>2022</b>  | 25.673        | 65,35                            | 4.311         | 44,97                            |

Sumber: DPMPTSP Jawa Timur

PDRB dan realisasi investasi yang terjadi pada Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022 cenderung meningkat dan hanya turun di tahun 2020. Investasi di Provinsi Jawa Timur lebih dominan dari sektor PMDN di tahun 2022 dengan 25.673 proyek dengan sebaran tertinggi di Kota Surabaya disusul Kab Sidoarjo, Kab Gresik, Kab Pasuruan dan Kab Mojokerto. Sedangkan untuk PMA itu sendiri ada 4.311 proyek dengan sebaran realisasi tertinggi di Kab Gresik, Kab Sidoarjo, Kab Pasuruan, Kota Surabaya dan Kab Malang. Hal ini menjadikan Provinsi Jawa Timur menempati peringkat 4 dibandingkan provinsi lain di Indonesia dalam realisasi investasi di tahun 2022. Selain itu, peningkatan pendapatan masyarakat yang semakin baik dapat menarik dana

investasi. Serta peningkatan PMTB di Jawa Timur yang didorong oleh investasi pemerintah dalam industri baik swasta maupun pemerintah yang didukung oleh pembangunan infrastruktur. Pola pengeluaran belanja pemerintah yang stabil di Jawa Timur menunjukkan bahwa ini didukung oleh perencanaan yang baik. Selain itu, komponen pengeluaran pemerintah sebagai pembentuk PDRB, khususnya belanja modal yang membangun infrastruktur yang mendukung kelancaran distribusi ekonomi, dapat menjadi stimulus bagi komponen pembentuk PDRB lainnya, sehingga mendorong peningkatan konsumsi masyarakat dan investasi di Jawa Timur.

**Tabel 4**  
**PDRB ADHB dan ADHK Menurut Pengeluaran dan Laju Pertumbuhan Ekonomi**  
**Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022**

| Tahun | PDRB ADHB<br>(Miliar) | PDRB ADHK 2010<br>(Miliar) | Persentase |
|-------|-----------------------|----------------------------|------------|
| 2018  | 2.188.766,35          | 1.563.441,82               | 5,47       |
| 2019  | 2.345.548,55          | 1.649.895,64               | 5,53       |
| 2020  | 2.299.807,64          | 1.611.392,55               | -2,33      |
| 2021  | 2.454.716,48          | 1.668.749,44               | 3,56       |
| 2022  | 2.730.907,09          | 1.757.821,43               | 5,34       |

Sumber: BPS Jawa Timur

Peranan Investasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tumbuhnya perekonomian daerah dibuktikan dengan meningkatnya laju PDRB. Adapun beberapa sektor unggulan yang berperan penting dalam peningkatan perekonomian Provinsi Jawa Timur diantaranya adalah (1) sektor pengolahan, (2) perdagangan besar dan eceran, reparasi kendaraan dan sepeda motor, dan (3) penyediaan akomodasi dan makanan. Industri Pengolahan dan perdagangan besar dan eceran di Provinsi Jawa Timur adalah sektor dominan yang menyumbang penerimaan terbesar, dengan kontribusi lebih dari 70% terhadap pendapatan negara melalui pajak dan bea masuk.

## SIMPULAN

Peranan Investasi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur cukup besar dibuktikan dengan tingginya tingkat investasi yang dilakukan sejalan dengan peningkatan laju pertumbuhan perekonomian dimana investasi yang dilakukan baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan yang berdampak pada konsumsi pendapatan dan daya beli masyarakat dihitung sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut pengeluaran di tingkat teratas. PDRB dan realisasi investasi yang terjadi pada Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2018-2022 cenderung meningkat dan hanya turun di tahun 2020. Investasi di Provinsi Jawa Timur lebih dominan dari sektor PMDN di tahun 2022 dengan 25.673 proyek Sedangkan untuk PMA itu sendiri ada 4.311 proyek. Selain itu dampak dari meningkatnya investasi pada suatu daerah adalah terciptanya lapangan pekerjaan, emeningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat, serta perputaran ekonomi yang merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Pengeluaran 2018-2022*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. ISSN 2620-4401..
- Desiyanti, R. (2017). *Teori Investasi dan Portofolio*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (2018-2022). Laporan Kinerja Penanaman Modal
- Harefa, Y. (2020). *Ekonomi Pembangunan*. Tangerang: Unpam Press.
- Muchtolifah. (2022). *Ekonomi Makro*. Unesa Press.
- Menshikov, A. V., Kalabashkina, Y. V., & Zverev, S. A. (2015). *Mediterranean Journal of Social Science. Investment as a Factor of Economic Growth*, 259-264.
- Muryanto, T. D., Farida, Y., Ulinuha, N., Khaulasari, H., & Yuliati, D. (2022). *Jurnal Matematika Integratif* Vol. 18. *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*, 157-166.
- Program Studi Akuntansi. (2023). *Pedoman Penulisan Artikel Ilmiah*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Siregar, N. (2023). *Jurnal Pendidikan Tambusai. Peranan Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Investasi Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara*, 25383-25389.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA ISBN 978-602-289-533-6.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wau, M., Wati, L., & Fau, J. F. (2022). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.



9 772746 860002



Journal of  
Sustainability  
Business Research

**Nomor ISSN :  
2746 - 8607**